

PROFIL DESA PEDULI GAMBUT

DESA PANDAN SEJAHTERA
KECAMATAN GERAGAI
KABUPATEN TANJUNG JABUNG TIMUR
PROVINSI JAMBI



PROFIL DESA
PANDAN SEJAHTERA
KECAMATAN GERAGAI
KABUPATEN TANJUNG JABUNG TIMUR
PROVINSI JAMBI



PROGRAM DESA PEDULI GAMBUT
BADAN RESTORASI GAMBUT
KEDEPUTIAN BIDANG EDUKASI, SOSIALISASI,
PARTISIPASI DAN KEMITRAAN

**LAPORAN HASIL PEMETAAN SOSIAL DAN SPASIAL
DESA PANDAN SEJAHTERA
KECAMATAN GERAGAI, KABUPATEN TANJUNG JABUNG TIMUR,
PROVINSI JAMBI
TAHUN 2019**

PENYUSUN :

1. AGUSRIADI selaku Fasilitator Desa BRG Desa Pandan Sejahtera
2. AGUS NURCAHYO selaku Enumerator Desa Pandan Sejahtera
3. SUPARDIN selaku Enumerator Desa Pandan Sejahtera
4. ABDUS SOMAD selaku Tim Asistensi Sosial
5. S. DIYANTORO selaku Tim Asistensi Spasial

LEMBAR PERSETUJUAN DESA:

Kami yang bertandatangan di bawah ini, Selaku Kepala Desa dan Sekretaris Desa Pandan Sejahtera - Kecamatan Geragai – Kabupaten Tanjung Jabung Timur – Provinsi Jambi menyatakan keabsahan Buku Profil Desa Peduli Gambut 2019 – Desa Pandan Sejahtera, yang disusun pada Februari sampai dengan April 2019 dengan partisipasi masyarakat Desa Pandan Sejahtera bersama Tim penyusun Profil Desa Peduli Gambut - Badan Restorasi Gambut (BRG) Republik Indonesia sebagai Buku Profil Desa Pandan Sejahtera yang akan dipergunakan untuk kegiatan pembangunan dan perbaikan ekosistem gambut wilayah Desa Pandan Sejahtera.

Desa Pandan Sejahtera, 20 Mei 2019

Sekretaris Desa



(Sholikhin, S.Pd.)

Kepala Desa



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena berkat rahmat dan anugerahnya, sehingga kami dapat menyelesaikan penyusunan “Profil Desa Peduli Gambut (DPG) Desa Pandan Sejahtera 2019”. Profil DPG ini merupakan hasil penelitian pemetaan spasial dan sosial yang dilakukan secara partisipatif pada bulan Februari hingga April 2019 melibatkan masyarakat Desa Pandan Sejahtera dalam pengambilan data spasial maupun sosial.

Laporan ini memaparkan tentang kondisi Desa Pandan Sejahtera 2019, terkait ekosistem lahan gambut, beserta peluang dan tantangan dalam melakukan restorasi lahan Gambut. Harapannya, profil ini dapat memberikan sumbangsih keilmuan kepada berbagai pihak, sebagai bahan dasar dalam proses pengambilan kebijakan dan keputusan, terutama mengenai pengelolaan tata guna lahan yang berkelanjutan untuk mengurangi deforestasi dan degradasi, serta peningkatan ekonomi masyarakat di sekitar ekosistem gambut.

Tim Pemetaan Patisipatif DPG 2019 mengucapkan banyak terima kasih kepada Badan Restorasi Gambut (BRG) yang sudah mempercayakan kami dalam menyelesaikan Profil DPG Desa Pandan Sejahtera. Tak lupa pula, kami mengucapkan terima kasih sedalam-dalamnya kepada seluruh masyarakat Desa Pandan Sejahtera dan berbagai pihak yang terlibat, karena telah mendukung kegiatan penelitian pemetaan partisipatif ini dalam proses pengambilan data di lapangan. Semoga Profil DPG Desa Pandan Sejahtera dapat menjadi penunjang dalam segala aktifitas terkait pengembangan potensi lahan gambut dan sumber daya di Desa Pandan Sejahtera.

Pandan Sejahtera, Mei 2019

Tim Pemetaan Partisipatif Desa Pandan Sejahtera

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Maksud dan Tujuan	3
1.3. Metodologi dan Pengumpulan Data.....	3
1.4. Struktur Laporan	5
 BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI	
2.1. Lokasi Desa	8
2.2. Orbitasi	9
2.3. Batas dan Luas Wilayah	10
2.4. Fasilitas Umum dan Sosial	12
 BAB III LINGKUNGAN FISIK DAN EKOSISTEM GAMBUT	
3.1. Topografi	14
3.2. Geomorfologi dan Jenis Tanah	15
3.3. Iklim dan Cuaca	18
3.4. Keanekaragaman Hayati.....	22
3.5. Hidrologi di Lahan Gambut	26
3.6. Kerentanan Ekosistem Gambut	28
 BAB IV KEPENDUDUKAN	
4.1. Data Umum Penduduk	31
4.2. Laju Pertumbuhan Penduduk	32
4.3. Tingkat Kepadatan Penduduk	33
 BAB V PENDIDIKAN DAN KESEHATAN	
5.1. Jumlah Tenaga Pendidikan dan Tenaga Kesehatan	34
5.2. Kondisi Fasilitas Pendidikan dan Fasilitas Kesehatan	35
5.3. Angka Partisipasi Pendidikan	37
5.4. Jumlah Korban Bencana Kebakaran dan Asap Tahun 2015	38
 BAB VI KESEJARAHAN DAN KEBUDAYAAN MASYARAKAT	
6.1. Sejarah Desa	40
6.2. Etnis, Bahasa, dan Agama	41
6.3. Kesenian Tradisional	42

BAB VII PEMERINTAHAN DAN KEPEMIMPINAN

7.1.	Pembentukan Pemerintahan	44
7.2.	Struktur Pemerintahan Desa	45
7.3.	Kepemimpinan Tradisional	47
7.4.	Aktor Berpengaruh	48
7.5.	Mekanisme Penyelesaian Sengketa/Konflik Penguasaan Lahan	50
7.6.	Mekanisme/Forum Pengambilan Keputusan Desa	50

BAB VIII KELEMBAGAAN SOSIAL

8.1.	Organisasi Sosial Formal	52
8.2.	Organisasi Sosial Nonformal	62
8.3.	Jejaring Sosial Desa	63

BAB IX PEREKONOMIAN DESA

9.1.	Pendapatan dan Belanja Desa.....	64
9.2.	Aset Desa	67
9.3.	Tingkat Pendapatan Warga	68
9.4.	Industri dan Pengolahan di Desa	81
9.5.	Potensi dan Masalah dalam Pengelolaan Lahan Gambut	84

BAB X PENGUASAAN DAN PEMANFAATAN TANAH DAN SUMBER DAYA ALAM

10.1.	Pemanfaatan Tanah dan Sumber Daya Alam	88
10.2.	Penguasaan Tanah dan Sumber Daya Alam	91
10.3.	Penguasaan Lahan Gambut atau Parit/Handil	92
10.4.	Peralihan Hak Atas Tanah (Termasuk Lahan Gambut)	95
10.5.	Sengketa Tanah di Lahan Gambut dan Non-Gambut	96

BAB XI PROYEK PEMBANGUNAN DESA.

11.1.	Program Pembangunan Desa	98
11.2.	Program Kerjasama dengan Pihak Lain	102

BAB XII PERSEPSI TERHADAP RESTORASI GAMBUT

12.1.	Persepsi Terhadap Restorasi Gambut	105
-------	--	-----

BAB XIII PENUTUP

13.1.	Kesimpulan	108
13.2.	Saran	110

DAFTAR PUSTAKA	112
----------------------	-----

LAMPIRAN	113
----------------	-----

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Orbitasi dari Desa Pandan Sejahtera ke Pusat Kecamatan, Kabupaten dan Provinsi ..	10
Tabel 2.	Batas Wilayah Desa Pandan Sejahtera	11
Tabel 3.	Fasilitas Umum dan Fasilitas Sosial di Desa Pandan Sejahtera	12
Tabel 4.	Jenis Tanah Lahan Gambut Desa Pandan Sejahtera	16
Tabel 5.	Kalender Musim	20
Tabel 6.	Keanekaragaman Fauna	23
Tabel 7.	Keanekaragaman Flora	24
Tabel 8.	Bagan Kecenderungan Perubahan Keanekaragaman Hayati	25
Tabel 9.	Hidrologi di Lahan Gambut	27
Tabel 10.	Infrastruktur Hidrologi Lahan Gambut Desa Pandan Sejahtera	28
Tabel 11.	Laju Pertumbuhan Penduduk Desa Pandan Sejahtera	32
Tabel 12.	Tingkat Kepadatan Penduduk Desa Pandan Sejahtera	33
Tabel 13.	Jumlah Tenaga Pendidik Di Desa Pandan Sejahtera	34
Tabel 14.	Jumlah Tenaga Kesehatan Di Desa Pandan Sejahtera	35
Tabel 15.	Sarana dan prasarana SDN. 168/X Desa Pandan Sejahtera	36
Tabel 16.	Sarana dan prasarana SDN. 218/X Desa Pandan Sejahtera	36
Tabel 17.	Sarana dan prasarana Pendidikan	36
Tabel 18.	Sarana dan prasarana Kesehatan	37
Tabel 19.	Angka Partisipasi Pendidikan di Desa Pandan Sejahtera, 2019	38
Tabel 20.	Sejarah pemerintahan Desa Pandan Sejahtera	44
Tabel 21.	Analisis Aktor di Desa Pandan Sejahtera	49
Tabel 22.	Mekanisme Forum Pengambilan keputusan desa	51
Tabel 23.	Organisasi Sosial Formal	52
Tabel 24.	Peran dan manfaat Organisasi Formal dengan Masyarakat	60
Tabel 25.	Organisasi Sosial Non Formal	62
Tabel 26.	Sumber Pendapatan Desa	64
Tabel 27.	Belanja Desa	65
Tabel 28.	Aset Desa	67
Tabel 29.	Jenis Mata Pencarian Masyarakat Desa Pandan Sejahtera	68
Tabel 30.	Alat Kerja Perkebunan Sawit	69
Tabel 31.	Diagram Struktur pasar sawit	70
Tabel 32.	Harga Jual Sawit ke Tauke	71
Tabel 33.	Harga Jual Beli kelapa Sawit ke Do	71
Tabel 34.	Upah Buruh Kelapa Sawit	71
Tabel 35.	Jam Kerja Buruh Kelapa Sawit	72
Tabel 36.	Perbandingan Skema Menanam di Lahan Gambut	74
Tabel 37.	Kesejahteraan Warga	75
Tabel 38.	Tingkat Pendapatan Warga Berdasarkan Rumah Tangga	76
Tabel 39.	Jenis Pekerjaan masyarakat Desa Pandan Sejahtera	77
Tabel 40.	Profil Aktivitas dalam Analisis Gender Desa Pandan Sejahtera	78
Tabel 41.	Profil Akses dan Kontrol dalam Analisis Gender Desa Pandan Sejahtera	80
Tabel 42.	Potensi dan Masalah dalam Pengelolaan Lahan Gambut	87
Tabel 43.	Penggunaan lahan di Desa Pandan Sejahtera	89
Tabel 44.	Penguasaan lahan di Desa Pandan Sejahtera	92
Tabel 45.	Persentase Penguasaan Lahan	93
Tabel 46.	Penguasaan Parit/ Kanal di Desa Pandan Sejahtera	95
Tabel 47.	Peralihan hak atas Tanah/ Lahan Gambut Desa Pandan Sejahtera	96

Tabel 48. Program Pembangunan Desa Pandan Sejahtera	98
Tabel 49. Kegiatan Program Restorasi Gambut di Desa Pandan Sejahtera oleh BRG	103

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Peta Citra Satelit Desa Pandan Sejahtera	8
Gambar 2.	Peta Administrasi Desa Pandan Sejahtera.....	9
Gambar 3.	Sketsa Desa Pandan Sejahtera	11
Gambar 4.	Fasilitas Sosial dan Fasilitas Umum Desa Pandan Sejahtera	14
Gambar 5.	Grafik Jenis Tanah Desa Pandan Sejahtera	16
Gambar 6.	Peta Kawasan Gambut Desa Pandan Sejahtera	17
Gambar 7.	Lahan dan Tanah Gambut	18
Gambar 8.	Ragaman Fauna dan Flora	26
Gambar 9.	Peta Bekas Kebakaran Lahan 2015 Desa Pandan Sejahtera	30
Gambar 10.	Diagram Persentase Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	32
Gambar 11.	Diagram Jumlah Korban Kebakaran Hutan dan Lahan 2015	39
Gambar 12.	Persentase Jumlah Penduduk Berdasarkan Etnis di Desa Pandan Sejahtera.....	41
Gambar 13.	Grafik Persentase Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama	42
Gambar 14.	Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Pandan Sejahtera	45
Gambar 15.	Pengelolaan Keuangan Desa.....	66
Gambar 16.	Kader Petani Perempuan	72
Gambar 17.	Skema Menanam di Lahan Gambut.....	74
Gambar 18.	Peta Peran Posisi Perempuan Dalam Pemanfaatan Lahan	79
Gambar 19.	Tempat Usaha Produksi Tahu	81
Gambar 20.	Hasil Kerajinan Rotan	83
Gambar 21.	Makanan Ringan Olahan dari Labu	83
Gambar 22.	Peta Pemanfaatan Tanah dan Sumber Daya Alam	88
Gambar 23.	Transek Desa Pandan Sejahtera	90
Gambar 24.	Penguasaan Lahan di Desa Pandan Sejahtera	92
Gambar 25.	Diagram Persentase Penguasaan Lahan Berdasarkan Jenis Tanah di Desa Pandan Sejahtera	93
Gambar 26.	Peta Kawasan Gambut Desa Pandan Sejahtera	94



Bab I

Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Desa Pandan Sejahtera merupakan sebuah desa yang terletak di Kecamatan Geragai, Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Provinsi Jambi. Sesuai dengan diberlakukan UU Nomor 5 Tahun 1979 tentang Pemerintah Desa tentang sebutan kampung berubah menjadi desa yang dikepalai oleh seseorang yang disebut dengan Kepala Desa.

Desa Pandan Sejahtera merupakan desa pemekaran dari Desa Pandan Makmur. Nama Pandan Sejahtera merupakan sebuah harapan bagi masyarakat agar menjadi menjadi desa yang sejahtera. Desa Pandan Sejahtera berbatasan langsung dengan Desa Lagan Ulu di sebelah utara, Desa Pandan Makmur di sebelah timur, Desa Pematang Rahim di sebelah selatan dan Desa Merbau di sebelah barat.

Masyarakat Desa Pandan Sejahtera hampir 80 persennya merupakan pemilik lahan perkebunan sawit. Sehingga mayoritas pekerjaan masyarakatnya adalah pengelola kebun sawit. Dari usaha ini masyarakat mencoba untuk mendapatkan nilai ekonomi untuk kehidupan sehari-hari. Meskipun mayoritas pemanfaatan lahannya adalah kebun sawit, Desa Pandan Sejahtera mempunyai potensi pengembangan komoditas pertanian seperti Buah Naga, Palawija dan sayuran yang dapat ditanami dilahan gambut. Selain itu potensi yang bisa diangkat menjadi komoditas besar adalah pinang dan buah duku.

Dari sisi keanekaragaman hayati masih banyak ditemui hewan harimau yang banyak tinggal di kawasan hutan. Jejak dua hewan ini diyakini masih ada dan hidup di sebuah kawasan. Selain itu yang cukup banyak adalah burung yang tersebar di seluruh wilayah Pandan Sejahtera.

Berdasarkan pemetaan partisipatif DPG 2019, desa ini mempunyai wilayah seluas 7461.53 hektare atau seluas 76.61 kilometer. Desa Pandan Sejahtera mempunyai tiga Dusun dan 17 Rukun Tetangga. Penguasaan tanah di Desa Pandan Sejahtera secara keseluruhan paling banyak dikuasai oleh Negara melalui Hutan Lindung Gambut (HLG) seluas 3285.21 hektare disusul oleh kepemilikan lahan masyarakat seluas 2385.48 hektare dan selanjutnya ada dari pihak perusahaan PT. Hajrin sebuah perusahaan di perkebunan sawit seluas 790.95 hektare dan terakhir ada perusahaan PT. Indonusa Agrimomulyo yang bergerak di bidang perkebunan sawit seluas 709.19 hektare.

Persoalan yang muncul di Desa Pandan Sejahtera meliputi, pengurangan populasi fauna dan flora, kondisi hidrologi lahan gambut serta persoalan ketidakpastian harga jual komoditas ke pasar dan pabrik yang sewaktu-waktu bisa tidak menentu. Pada persoalan pengurangan habitat flora dan fauna serta kondisi hidrologi lahan gambut muncul pada saat kebakaran tahun 2015. Kebakaran hutan dan lahan gambut membuat masyarakat desa terpuruk dalam situasi tak stabil.

Selain itu, banyak masyarakat yang pada saat itu masih ada yang melakukan pembakaran lahan gambut untuk membuka lahan. Proses tersebut diyakini menjadikan ekosistem lahan gambut berubah. Pihak pemerintah daerah dan desa telah melakukan upaya preventif melalui sosialisasi kepada masyarakat untuk tidak melakukan pembakaran lahan gambut untuk membuka lahan guna menanam sawit atau komoditas pertanian lainnya.

Dari sisi pertanian, banyak masalah yang dihadapi masyarakat Desa Pandan Sejahtera, salah satunya berkaitan hama dan banjir di lahan pertanian karena musim hujan dan pasang surut air. Hal ini berdampak pada lemahnya daya jual komoditas pertanian karena tidak mampu menghasilkan hasil yang maksimal. Dari hal tersebut pula banyak masyarakat memutuskan untuk pindah profesi yang awalnya bertani kini memilih untuk membuka lahan sawit untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari.

Informasi dan data yang ada di Desa Pandan Sejahtera tidak jauh berbeda dengan desa Pandan Lagan. Hal tersebut karena desa ini masih satu hamparan lahan gambut sehingga persoalan lahan dan dinamika lahan yang dirasakan sama.

Program Desa Peduli Gambut meliputi kegiatan fasilitasi pembentukan kawasan pedesaan, perencanaan tata ruang desa dan kawasan perdesaan, identifikasi dan resolusi konflik, pengakuan dan legalisasi hak dan akses, kelembagaan untuk pengelolaan hidrologi dan lahan, kerja sama antar desa, pemberdayaan ekonomi, penguatan pengetahuan lokal dan kesiapsiagaan masyarakat desa dalam menghadapi bencana kebakaran gambut.

Pelaksanaan Program Desa Peduli Gambut tersebut memerlukan sebuah kerangka acuan dalam bentuk profil desa yang menyajikan informasi tentang desa secara keseluruhan baik dalam urusan ekonomi, sosial dan potensi lainnya yang dikuatkan dengan data spasial (berupa peta) untuk memudahkan desa dalam melaksanakan pembangunan desa. Dengan terbentuknya sebuah profil desa ini diharapkan dapat menjadi informasi awal untuk program restorasi gambut.

1.2 Maksud dan Tujuan

Maksud dan tujuan dari pembuatan profil desa peduli gambut melalui pemetaan partisipatif adalah menyediakan data dasar sosial, potensi ekonomi, kerentanan dan spasial yang terkait dengan pengelolaan, perlindungan dan pemanfaatan ekosistem gambut di desa gambut. Dengan demikian, Profil DPG merupakan salah satu dokumen di desa yang dapat digunakan dalam proses perencanaan pembangunan serta integrasi aspek perlindungan dan pemanfaatan ekosistem gambut di tingkat desa dan kawasan.

1.3 Metodologi dan Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data lapangan merupakan seperangkat langkah dan cara (teknik) untuk melakukan kerja lapangan (fieldwork) dalam rangka menggali data primer dan sekunder yang dibutuhkan. Pengambilan data dan informasi dilakukan bulan September 2018.

Metode pengumpulan data primer dan data sekunder dari Desa Pandan Sejahtera diperoleh dari pihak-pihak yang terkait dan didukung dengan data hasil pengamatan/observasi dan wawancara lapangan. Pengumpulan data primer dilakukan dengan metode Focus Group Discussion (FGD), pengamatan lapangan, survey rumah tangga dan pemetaan partisipatif.

Proses pengumpulan data terdiri dari beberapa teknik/cara yakni :

1. Pengumpulan data sekunder

Data Sekunder yang dikumpulkan berupa data dan informasi pendukung yang berhubungan dengan Desa yang menjadi sasaran program berupa dokumen-dokumen, peta tematik yang sebagian besar diperoleh dari pihak Pemerintah Desa yang bersangkutan dan pihak terkait lainnya. Sumber literatur lainnya yang relevan juga menjadi data sekunder dalam bahan menyusun laporan.

2. Pengumpulan Data Primer

Pengumpulan data primer dilakukan dengan wawancara mendalam, Focus Group Discussion (FGD), pengamatan lapangan, survey rumah tangga dan pemetaan partisipatif.

- a. Wawancara yang dilakukan dengan cara berdialog /tanya jawab secara langsung & mendalam dengan menggunakan kuesioner sebagai bahan panduan wawancara. Pemilihan responden yang diwawancarai meliputi lapisan pemerintahan desa atau perangkat desa, tokoh masyarakat, perwakilan perempuan tokoh lembaga serta masyarakat di sekitar kawasan gambut di desa Pandan Sejahtera Tujuannya adalah untuk

menggali informasi tentang Desa yang diteliti. Jumlah responden di setiap tingkatan bervariasi sesuai dengan kebutuhan.

b. Focus Group Discussion (FGD). Adalah diskusi kelompok bersama masyarakat untuk mendapatkan informasi dan data yang ada di desa, serta memverifikasi data dan informasi yang didapat dari metode survey, observasi, interview, dan studi dokumen. Hal ini dilakukan agar data dan informasi yang didapatkan diakui secara bersama oleh masyarakat di desa. Peserta yang diundang dalam acara FGD adalah masyarakat yang memiliki pengetahuan tentang desa, dan dapat dijadikan sebagai informan kunci, seperti aparatur desa, Kepala Dusun, tokoh masyarakat, tokoh agama, dukun kampung, petani, nelayan, kelompok pemuda, dan kelompok perempuan. FGD dilakukan dalam tiga tahapan yaitu:

- 1) FGD ke-1 dilaksanakan pada 14 Februari 2019 bertempat di Balai Desa, yang bertujuan untuk mendapatkan informasi dan data umum di desa, seperti pembuatan sketsa desa, Kalender Musim, Peta Hubungan Kelembagaan dan Aktor yang ada di Desa, Diagram Venn, Bagan Kecenderungan Perubahan, Pola Penguasaan Ruang Desa beserta Potensi dan Masalahnya, Analisis Pembagian Peran dalam Rumah Tangga (Analisis Gender).
- 2) FGD ke-2 dilaksanakan pada 21 Februari 2019 bertempat di kantor Kepala Desa untuk menyampaikan hasil kajian selama di lapangan, sekaligus untuk mendapatkan masukan dan klarifikasi dari pihak Desa. Data yang diklarifikasi adalah peta tata batas desa, peta penggunaan lahan, peta penguasaan ruang desa, serta data dan informasi lainnya yang didapatkan saat melakukan wawancara, survey/ transek, studi dokumen.

3. Pengamatan Lapangan

Pengamatan Lapangan sangat penting dilakukan untuk mengamati kondisi nyata di lapangan dalam rangka :

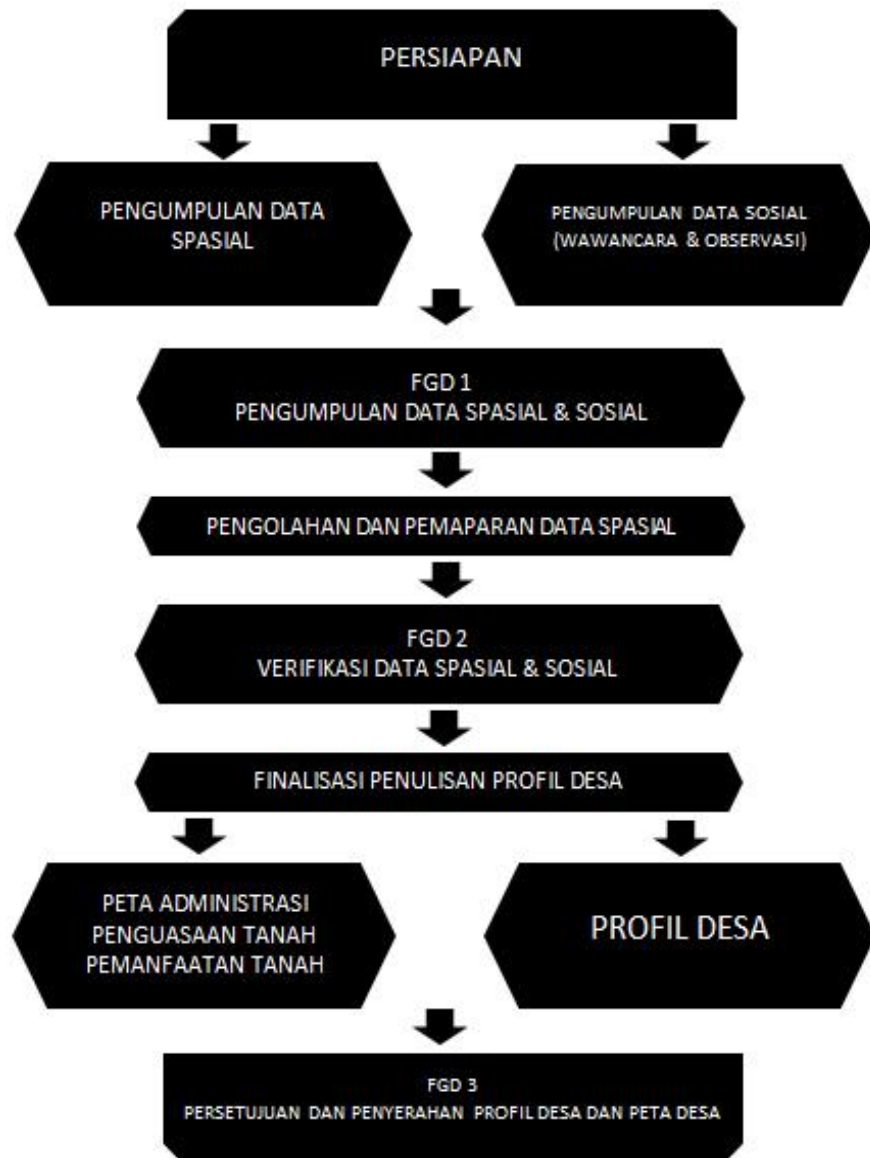
- a. Pengambilan titik kordinat wilayah kerja pemetaan di desa sasaran program
- b. Memastikan bahwa data yang diperoleh sama atau setidaknya tidak terlalu jauh berbeda dengan realitas di lapangan
3. Menggali informasi lebih dalam melalui pengamatan langsung di lapangan tentang berbagai hal yang menyakut kondisi sosial ekonomi di dalam dan di sekitar Desa

4. Pemetaan Partisipatif

Pemetaan partisipatif dimaksudkan untuk menghasilkan peta sketsa dan titik koordinat batas desa. Fasilitas desa dan penggunaan lahan di desa Pandan Sejahtera . Peta sketsa adalah gambaran kasar dan sederhana mengenai suatu wilayah. Pemetaan sketsa hasil pemetaan partisipatif dilakukan bersama pada

saat FGD atau pertemuan kampung di Desa Pandan Sejahtera dengan tujuan untuk menggali informasi awal tentang wilayah Desa Pandan Sejahtera di mana lokasi yang digunakan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup seperti sawah, ladang, kebun, sungai, hutan, dan lain-lain.

Metode Pengumpulan Data dan Penulisan Profil Dalam Gambar



1.4 Struktur Laporan

Berikut ini struktur laporan yang terdiri dari 13 (tiga belas) bab, yang terdiri dari :

BAB I PENDAHULUAN.

Memuat latar belakang, tujuan dibuatnya profil desa, metode pengumpulan data, dan struktur penyajian profil desa.

BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI.

Menunjukkan letak desa, menjelaskan jarak orbitrasi desa ke pusat-pusat pemerintahan atau ekonomi (jarak desa ke kecamatan, desa tetangga, kabupaten, dan ke ibukota provinsi), menunjukkan dan menjelaskan batas dan luas wilayah desa, serta fasilitas umum dan sosial yang terdapat di desa tersebut.

BAB III LINGKUNGAN FISIK DAN EKOSISTEM GAMBUT.

Memuat tentang topografi, geomorfologi dan jenis tanah yang ada di wilayah desa, iklim dan cuaca, keanekaragaman hayati, vegetasi, kondisi hidrologi di lahan gambut, serta kondisi dari kerentanan ekosistem gambut.

BAB IV KEPENDUDUKAN.

Memuat tentang data umum penduduk, struktur penduduk berdasarkan usia dan jenis kelamin, laju pertumbuhan dari masyarakat di desa, dan tingkat kepadatan di desa tersebut.

BAB V KESEHATAN DAN PENDIDIKAN.

Mendeskripsikan tentang sarana dan prasarana pendidikan dan kesehatan, kondisi ketersediaan tenaga pendidik dan kesehatan, tingkat partisipasi pendidikan warga, serta kesiapan fasilitas kesehatan menghadapi kebakaran gambut.

BAB VI KESEJARAHAN DAN KEBUDAYAAN MASYARAKAT.

Memuat tentang sejarah desa/komunitas/permukiman, etnis yang ada di desa tersebut, bahasa yang digunakan, religi yang dianut, kesenian yang pernah ataupun yang masih dipraktikkan, serta kearifan dan pengetahuan lokal yang dimiliki oleh masyarakat yang berkaitan dengan bagaimana mereka menjalani kehidupan sehari-harinya (tidak hanya yang berkaitan dengan seni tetapi juga aktivitas ekonomi seperti bercocok tanam, mencari ikan, dan lain-lain).

BAB VII PEMERINTAH DAN KEPEMIMPINAN.

Menjelaskan tentang bagaimana proses dan perjalanan pemerintahan desa terbentuk, struktur pemerintahan di desa yang ada saat pemetaan dilakukan, bentuk dan penjelasan mengenai peran dan subjek dari kepemimpinan lokal/tradisional, serta aktor yang berpengaruh di desa tersebut di setiap sektor, baik itu ekonomi, politik, aktor yang berpengaruh di kalangan perempuan, dan sebagainya.

BAB VIII KELEMBAGAAN SOSIAL.

Menjelaskan tentang organisasi sosial formal dan organisasi sosial informal yang ada di desa serta manfaat dan perannya bagi warga, juga jejaring warga yang menjelaskan bagaimana kedekatan antar lembaga tersebut dengan warga di desa.

BAB IX PEREKONOMIAN DESA/KOMUNITAS.

Memuat tentang pendapatan dan belanja desa selama 3-5 tahun terakhir, aset-aset yang dimiliki oleh desa beserta dengan penjelasan dari masing-masing kondisi dan fungsi dari aset desa tersebut, tingkat pendapatan warga beserta penjelasan mata pencaharian dari warga yang ada di desa tersebut, industri dan pengolahan yang ada di desa, serta potensi dan masalah dalam sektor pertanian, perikanan, peternakan, kehutanan, dan lain-lain yang ada di desa.

BAB X PENGUASAAN DAN PEMANFAATAN TANAH & SUMBER DAYA ALAM.

Menjelaskan tentang pemanfaatan lahan (*land use*), penguasaan lahan dan bentuk pengakuan, penguasaan lahan gambut dan parit/handil, peralihan hak atas tanah (termasuk di lahan gambut) dan sengketa di lahan gambut dan non-gambut.

BAB XI PROGRAM DAN KEGIATAN PEMBANGUNAN.

Penjelasan mengenai pembangunan dengan pendanaan dari Negara dan inisiatif pihak lain dalam bentuk kerjasama program.

BAB XII PERSEPSI TERHADAP RESTORASI GAMBUT.

Memuat tentang persepsi masyarakat desa terhadap restorasi gambut yang diwakili tiap komunitas dan perwakilan setiap gender yang ada di desa.

BAB XIII PENUTUP.

Berisi tentang kesimpulan dan saran.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

(Peta, foto, dan lain-lain).



Bab II

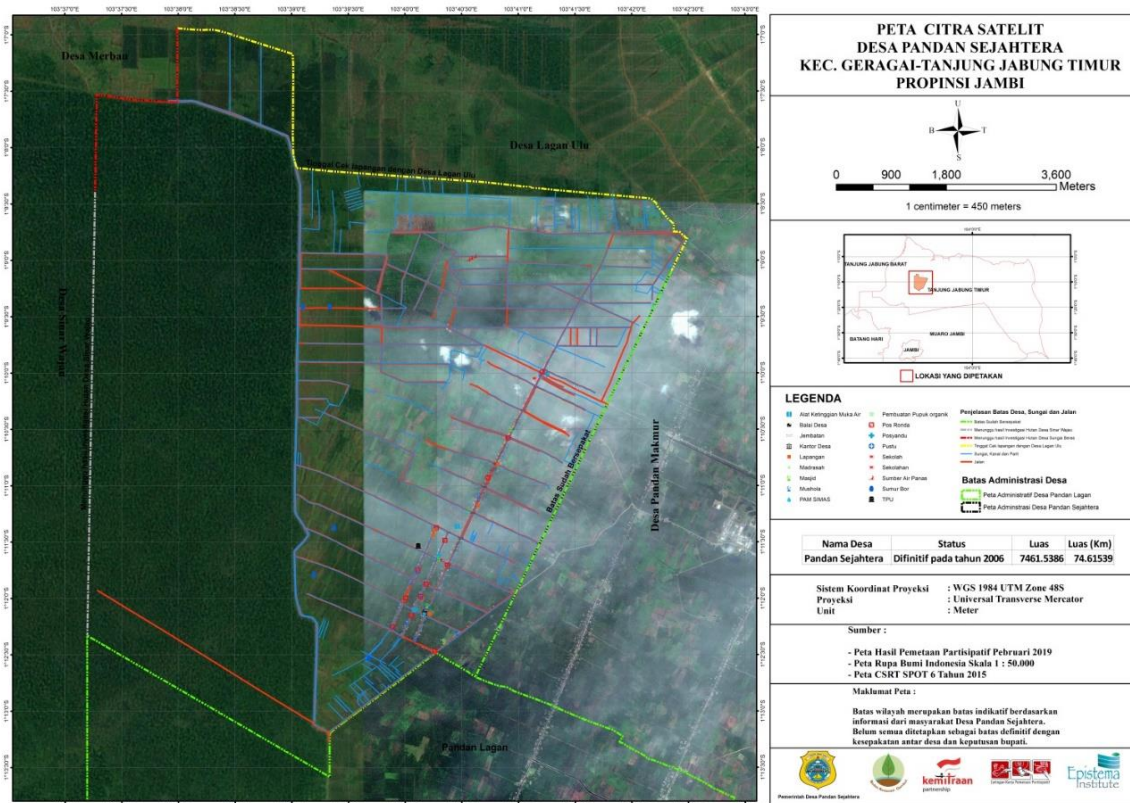
Gambaran Umum Lokasi

2.1 Lokasi Desa

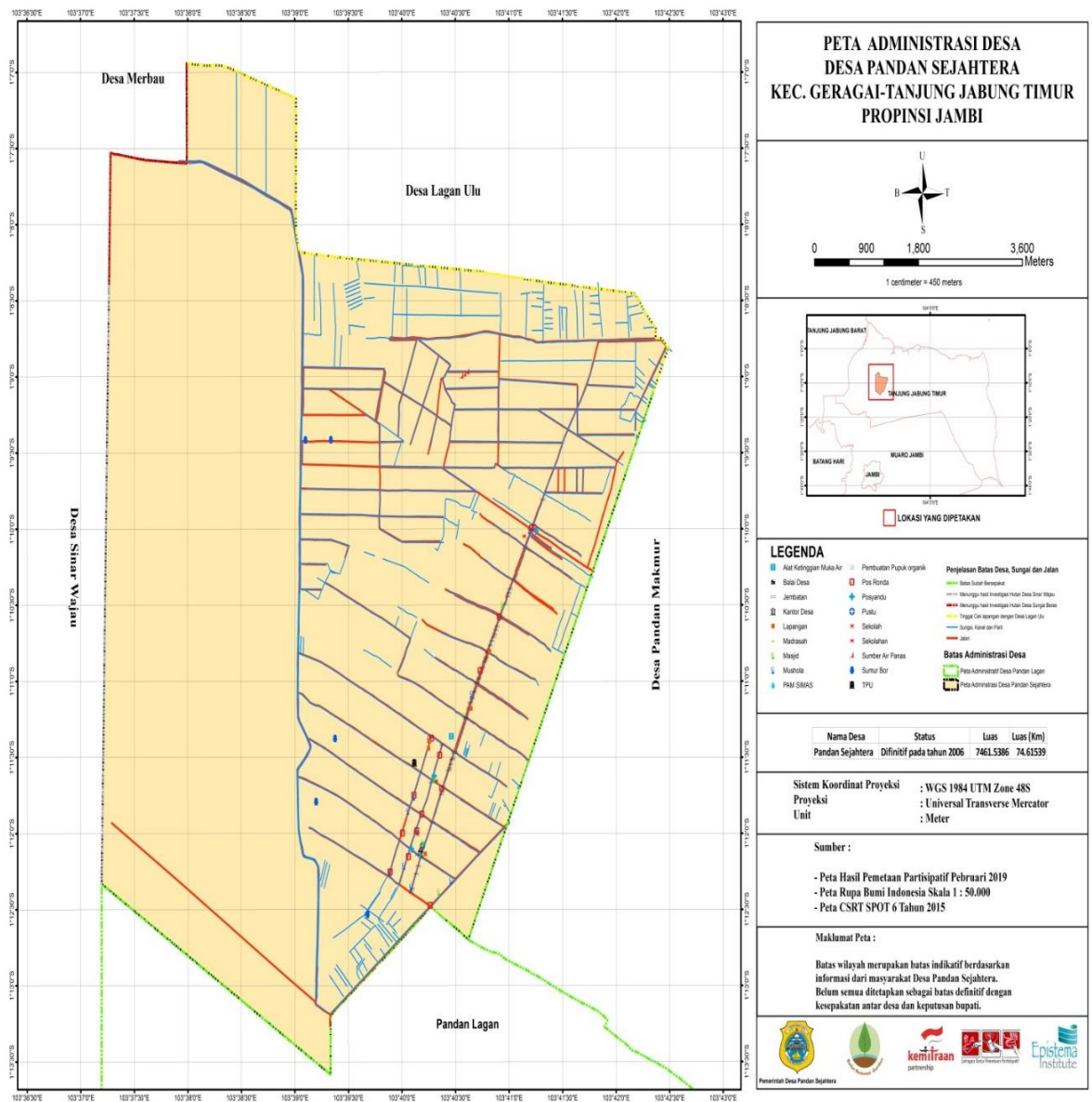
Desa Pandan Sejahtera merupakan sebuah desa yang terletak di Kecamatan Geragai, Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Provinsi Jambi. Desa Pandan Sejahtera merupakan desa pemekaran dari Desa Pandan Makmur. Desa Pandan Sejahtera mempunyai 3 Dusun dan 17 Rukun Tetangga.

Kawasan Desa Pandan Sejahtera merupakan daerah dengan kontur bumi yang datar. Selain itu terdapat sungai Lagan yang membelah desa, sungai ini juga menjadi muara dari parit-parit yang dibuat oleh masyarakat. Desa Pandan Sejahtera juga merupakan desa dengan jumlah sekat kanal terbanyak.

Gambar 1 Peta Citra Satelit Desa Pandan Sejahtera



Gambar 2 Peta Administrasi Desa Pandan Sejahtera



Sumber: Pemetaan Partisipatif DPG 2019

2.2 Orbitasi

Ada beberapa akses transportasi yang bisa dilalui untuk menuju Kecamatan, Kabupaten dan dan Provinsi. Untuk menuju Kecamatan Geragai ditempuh dengan jarak kurang lebih 11 kilometer dengan waktu tempuh untuk sepeda motor mencapai 15 menit serta untuk akses jalan kaki bisa ditempuh dengan waktu 60 menit. Kendaraan yang bisa digunakan adalah sepeda motor dan mobil.

Adapun jarak dari Desa menuju Kabupaten Tanjung Jabung Timur berkisar 23 kilometer dengan waktu tempuh sekitar 60 menit. Kendaraan umum yang bisa digunakan untuk menuju Kabupaten adalah sepeda motor serta *travel* yang ada di desa. Sedangkan untuk menuju Provinsi Jambi dapat menggunakan mobil *travel* dengan jarak sekitar 72 kilometer adapun waktu yang dapat ditempuh sekitar 2 jam.

Menurut pengamatan, akses jalan menuju kabupaten dan provinsi cukup rusak parah dan bergelombang. Terlebih ketika musim hujan kondisi jalan tidak dapat dilalui dengan karena becek dan berlumpur.

Tabel 1. Orbitasi Desa Pandan Sejahtera

No	Uraian	Keterangan
1	Ke Ibukota Kecamatan Geragai	
	Jarak	Kurang lebih 11 KM
	Waktu Tempuh dengan sepeda motor	Kurang lebih 15 menit
	Waktu Tempuh dengan jalan kaki	60 menit
	Kendaraan umum ke ibukota kecamatan	Mobil dan sepeda motor
2	Ke Ibukota Kabupaten Tanjung Jabung Timur	
	Jarak	23 KM
	Waktu Tempuh dengan kendaraan bermotor	Kurang lebih 60 menit
	Waktu Tempuh dengan jalan kaki	5 jam
	Kendaraan umum ke ibukota kabupaten	Mobil travel dan ojek
3	Ke Ibukota Provinsi Jambi	
	Jarak	72 KM
	Waktu Tempuh dengan kendaraan bermotor	Kurang lebih 2 jam
	Waktu Tempuh dengan jalan kaki	24 jam
	Kendaraan umum ke ibukota provinsi	Mobil travel

Sumber: observasi tim pemetaan partisipatif DPG 2019.

2.3 Batas dan Luas Wilayah

Total luas wilayah Desa Pandan Sejahtera berdasarkan pemetaan partisipatif DPG 2019 adalah 7461.53 hektare atau seluas 76.61 Kilometer. Sebagian besar lahan di desa tersebut merupakan lahan gambut. Secara legalitas, belum ada kepastian mengenai luas wilayah desa karena belum jelasnya tata batas antar desa. Luas wilayah tersebut didapat secara indikatif setelah melakukan pemetaan bersama masyarakat yang mengetahui asal-usul desa serta pengalaman dalam membuka lahan.

Di dalam wilayah Pandan Sejahtera juga terdapat kawasan Hutan Lindung Gambut (HGL) seluas 3285,21 hektare. Hasil pemetaan DPG 2019 ini sudah dibicarakan dengan para pemerintah desa yang berbatasan langsung dengan Pandan Sejahtera, hasil yang diperoleh adalah akan mencoba melakukan pengukuran kembali untuk kawasan hutan lindung. Meskipun demikian, secara umum pemerintah desa yang berbatasan langsung dengan Pandan Sejahtera mengakui batas administrasi yang dipetakan masyarakat bersama dengan tim DPG 2019.

Tabel 2. Batas Wilayah Desa Pandan Sejahtera

Batas	Desa	Kecamatan
Sebelah Utara	Lagan Ulu	Geragai
Sebelah Timur	Pandan Makmur	Geragai
Sebelah Selatan	Pematang Rahim	Mendahara Ulu
Sebelah Barat	Merbau	Mendahara

Sumber: Pemetaan Partisipatif DPG 2019

Gambar 3 Sketsa Desa Pandan Sejahtera



Sumber: Pemetaan Partisipatif DPG 2019

2.4 Fasilitas Umum dan Sosial

Terdapat beberapa fasilitas sosial yang digunakan masyarakat di Desa Pandan Sejahtera untuk kegiatan sosial kemasyarakatan seperti fasilitas kesehatan dan pendidikan, tempat peribadatan, lapangan olahraga, tempat pemakaman umum, pasar dan perkantoran. Sedangkan untuk fasilitas umum yang tersedia di Desa Pandan Sejahtera adalah infrastruktur berupa jalanan, jembatan, sumur, dan Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS).

Fasilitas umum dan sosial ini bersumber dari dana APBD Desa, Kabupaten, dan Provinsi bahkan ada yang swadaya masyarakat di Desa. Namun, secara keseluruhan, masih terdapat beberapa sarana dan prasarana umum dan sosial desa, yang kondisinya kurang baik sehingga perlu diperbaiki, misalnya jalan, jembatan, bangunan sekolah, dan fasilitas kesehatan.

Tabel 3. Fasilitas Umum dan Fasilitas Sosial Desa Pandan Sejahtera

No	Jenis Prasarana	Pembiayaan	Volume	Kondisi	Lokasi
Fasilitas Umum					
1	Jalan Kabupaten	APBD	1	Baik	Desa Pandan Sejahtera
2	Jalan Desa/ Jalan produksi		3	Baik	Dusun Simpang Pandan, Sukosari dan Rejosari
3	Jalan Dusun	APBD, DD	2	Baik	Dusun Simpang Pandan
	Jalan Dusun	APBD, DD	1	Baik	Dusun Rejosari
	Jalan Dusun	APBD, DD	2	Baik	Dusun Sukosari
4	Jembatan Beton dijalan Kabupaten	APBD, DD	10		Desa Pandan Sejahtera
Fasilitas Sosial					
1	Gedung TK/PAUD	DD, APBD	3 Unit	Baik	Setiap Dusun ada satu
2	Gedung SD/MI	APBD	2 Unit		Dusun Rejosari dan Dusun Sukosari
3	Gedung SMP	-	-		-
4	Posyandu / Bidan	DD	3 Unit	Baik	Setiap Dusun ada satu
5	Kantor Kepala Desa	DD	1 Unit	Baik	Dusun Sukosari
6	Masjid	Swadaya	2 Unit	Baik	Dusun Simpang Pandan
	Masjid	Swadaya	2 Unit	Baik	Dusun Sukosari
	Masjid	Swadaya	1 Unit	Baik	Dusun Rejosari
7	Mushola	Swadaya	3 Unit	Baik	Dusun Sukosari
	Mushola	Swadaya	2 Unit	Baik	Dusun Rejosari
	Mushola	Swadaya	4 Unit	Baik	Dusun Simpang Pandan
8	Pemukaman Umum	Swadaya	2 Unit	Baik	Dusun Sukosari & Rejosari
9	Taman Baca	-	-	-	-
10	Puskesmas Pembantu (Pustu)	APBD	1 Unit	Baik	Dusun Sukosari
11	Gedung BUMDES PKK dan Gedung	APBD	1 Unit	Agak buruk	Sukosari
12	Gedun TPA	DD	2 Unit	Baik	Sukosari

Gambar 4 Fasilitas Umum & Sosial



Jembatan Desa



Jalan Desa



Posyandu Matahari



Mushola



Musholla Al Barokah



Posyandu Mekar Sari



Masjid



Sekolah Dasar Negeri 168/X



Puskesmas Pembantu



Taman Kanak-Kanak Muktitamah



Sekolah Dasar Negeri 218/X



Bab III

Lingkungan Fisik dan Ekosistem Gambut

3.1 Topografi

Desa Pandan Sejahtera memiliki lingkungan fisik dan ekosistem yang sama dengan Desa Pandan Lagan, hal tersebut dikarenakan dua desa ini masih dalam satu hamparan lahan gambut. Merupakan daerah dataran rendah dengan ketinggian sekitar 5-30 Mdpl (meter di atas permukaan laut). Wilayah Desa Pandan Sejahtera didominasi oleh lahan gambut, perkebunan sawit, pertanian dan pemukiman masyarakat.

Selain itu Desa Pandan Sejahtera juga menjadi daerah yang dilewati air pasang surut yang menyebabkan wilayah ini kerap terendam ketika musim hujan maupun pada saat air pasang datang. Kondisi lahan gambut yang lama menyerap air mengakibatkan proses penyerapannya cukup lama. Dari hal itu, masyarakat mencoba membuat kanal dan sungai untuk menyalurkan dan mengurangi debit air yang ada di pemukiman dan perkebunan pada saat musim hujan tiba. Selain itu pembuatan kanal juga bertujuan untuk membasahi gambut yang rentan akan kebakaran.

Peristiwa kebakaran memang sering dialami oleh masyarakat Desa Pandan Sejahtera, menurut masyarakat, kebakaran terjadi pada saat musim kemarau panjang ditambah lagi ada tindakan yang dilakukan oleh oknum saat membuat puntung rokok. Hal ini mengakibatkan lahan gambut terbakar dan membuat asap tebal menyergap penduduk setempat.

Yang menjadi khusus adalah Desa Sejahtera terdapat sekitar 6776.89 hektar lahan gambut, dari data tersebut 202.51 hektar merupakan gambut kering dan 6574. 38 hektar merupakan lahan gambut. Dari luas lahan tersebut 2385.48 hektarnya dikuasai oleh masyarakat atau sekitar 39% lahan gambut keseluruhan sedangkan negara menguasai sekitar 3285. 21 hektar atau setara dengan 41% luas lahan gambut dan terakhir ada dua perusahaan yang mendapat konsesi di lahan gambut dalam bentuk perkebunan sawit, kedua perusahaan tersebut diantaranya ada PT. Indonusa Agromulia seluas 705.19.00 atau setara dengan 10% luasan lahan gambut, sedangkan untuk PT. Hajrin seluas 790.95 atau seluas 11% dari total lahan gambut. Selain itu ada juga kandungan minyak dan gas yang dikelola oleh PT. Petro cina seluas 9,9 hektar dalam bentuk pengeboran minyak.

3.2 Geomorfologi dan Jenis Tanah

Tanah gambut merupakan penumpukkan sisa tumbuhan yang setengah busuk/dekomposisi yang tak sempurna dan mempunyai kandungan bahan organik yang tinggi. Tanah gambut kebanyakan berada pada lahan yang basah atau jenuh air seperti cekungan, pantai, rawa. Dalam tanah gambut terdapat sisa dari tumbuh-tumbuhan, binatang mati, lumut, pepohonan, dan rerumputan baik dalam keadaan telah lapuk ataupun belum. (Darmadi Madid, 2015).

Menurut Buku Profil Desa Pandan Sejahtera tahun 2017 yang dibuat oleh Mitra Aksi bekerjasama dengan Pemerintah Desa diketahui bahwa jenis tanah di Desa Pandan Sejahtera adalah tanah organosol dengan permukaan air tanah dangkal 0,5-3m, dengan ph berkisar antara 4-6. Jenis tanah tersebut bisa dikategorikan sebagai: 1) tanah gambut dangkal dengan ketebalan 50-100 cm; 2) gambut sedang 100-200 cm; 3) gambut sangat dalam lebih dari 300 cm. Dari buku tersebut juga diketahui ada empat pengambilan titik kedalaman tanah, pertama di Tanah Kas Desa mencapai 1,8 meter yang dikategorikan gambut sedang dengan ph tanah 3,3, titik kedua ketebalan gambut mencapai 1,6 meter dengan kategori gambut sedang, memiliki ph 4,1. Selanjutnya titik ketiga dengan ketebalan 2 meter memiliki ph 5 dengan kategori gambut sedangkan terakhir titik keempat dengan ketebalan gambut 70 cm dengan ph tanah 3 dengan kategori gambut dangkal.

Berdasarkan pemetaan partisipatif DPG BRG 2019, jenis tanah yang terdapat di Desa Pandan Sejahtera ada tiga jenis, diantaranya tanah gambut atas atau masyarakat menyebutnya sebagai tanah gambut kering, kemudian tanah liat dan tanah pasir lumpur atau masyarakat biasa menyebutnya sebagai tanah pasir putih.

Adapun ciri-ciri dari gambut kering adalah tanah berwarna merah kehitaman. Luasan jenis tanah gambut kering di Desa Pandan Sejahtera mencapai 311.58 hektare. Menurut masyarakat Desa Pandan Sejahtera, jenis tanah gambut kering atau gambut atas biasanya akan ditanami sawit karena mudah untuk melakukan perawatan dan pemanfaatan. Tanah ini juga bisa untuk lahan pertanian.

Untuk jenis tanah selanjutnya ada tanah liat, warnanya coklat kehitaman dan luasannya mencapai 50.50 hektare. Masyarakat hanya menggunakan tanah ini untuk keperluan jalan dan membangun rumah. Masyarakat tidak pernah menggunakan jenis tanah ini untuk bercocok tanam maupun berkebun, karena tingkat kesuburan tanah ini tidak layak.

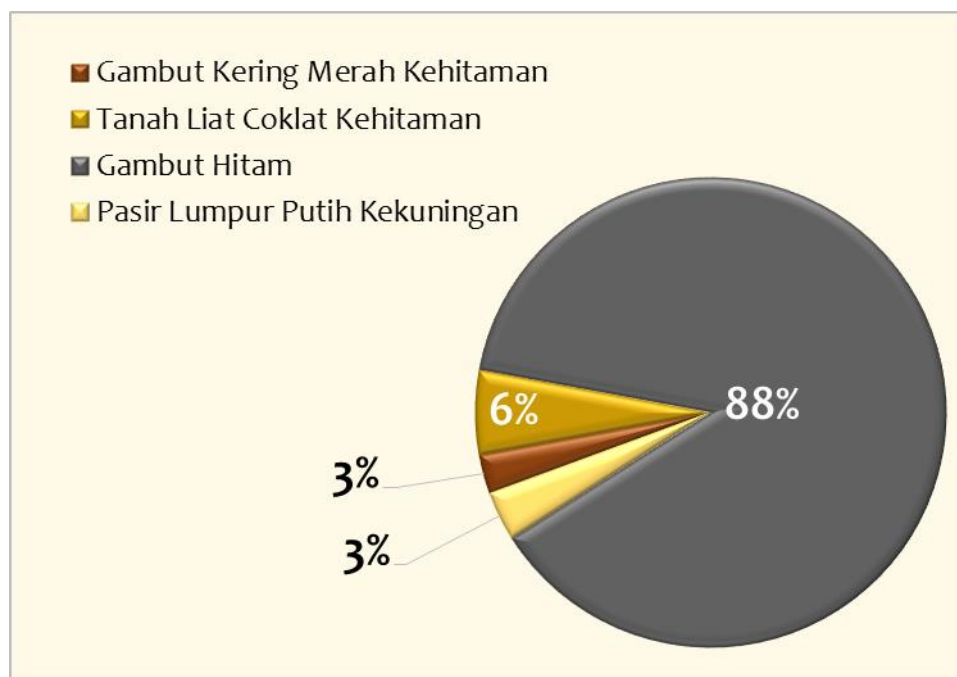
Terakhir ada jenis tanah pasir lumpur atau pasir putih, warnanya putih kekuningan dan luasnya sekitar 346.03 hektare. Masyarakat akan menggunakannya untuk keperluan bertani, tanah ini bagi masyarakat sangat cocok untuk bertani karena teksturnya yang tidak terlalu padat dan tingkat kesuburannya cukup tinggi.

Adapun jenis tanah lahan gambut yang berhasil diidentifikasi tim DPG 2019 diantaranya sebagai berikut.

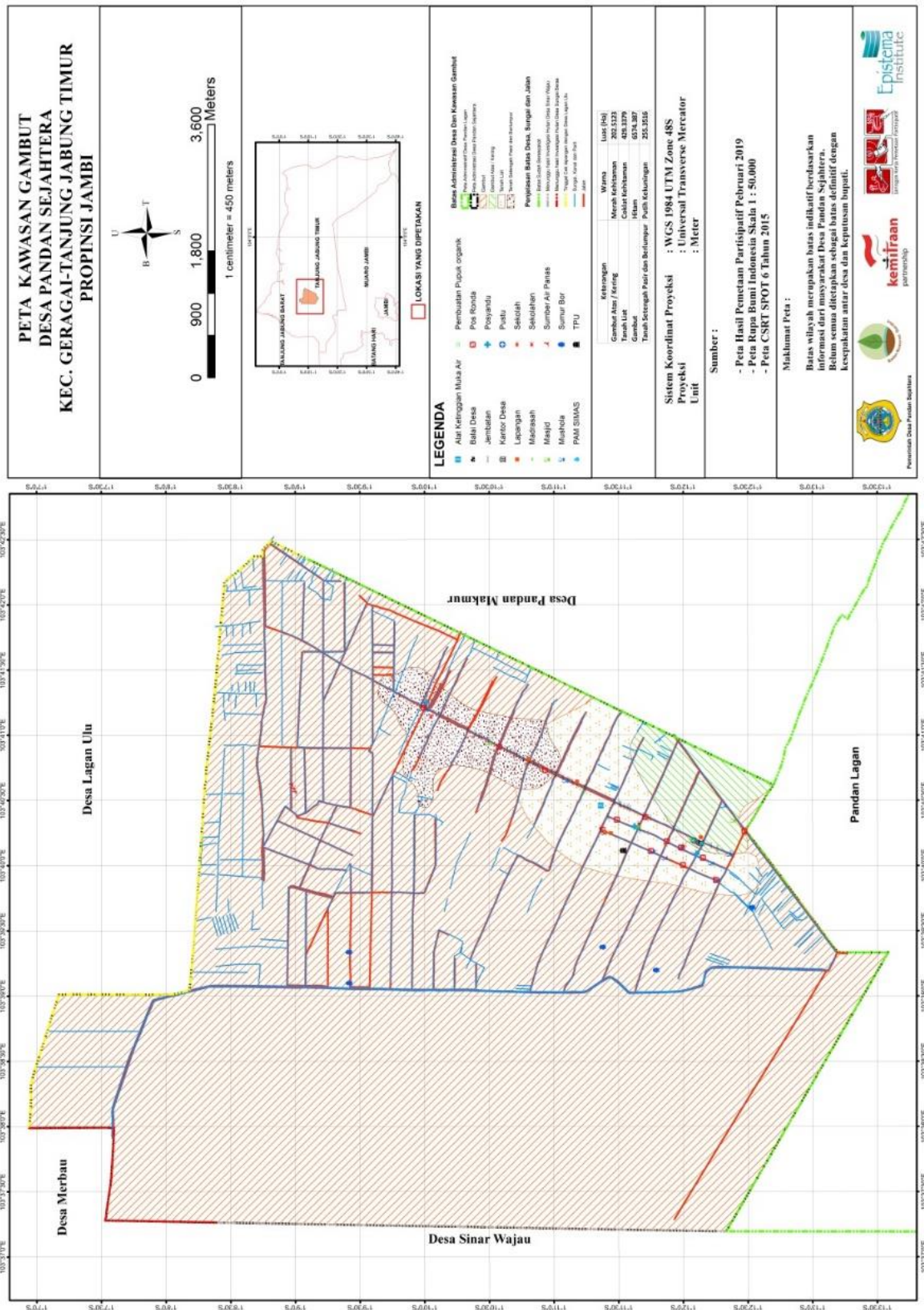
Tabel 4. Jenis Tanah Lahan Gambut Desa Pandan Sejahtera

Jenis Tanah	Warna	Luas (hektare)
Gambut atas/Gambut kering	Merah Kehitaman	202,51
Tanah Liat	Coklat Kehitaman	429,33
Gambut	Hitam	6574,38
Pasir Lumpur/Pasir putih	Putih Kekuningan	255,35

Gambar 5 Grafik Jenis Tanah Desa Pandan Sejahtera



Gambar 6 Peta Kawasan Gambut Desa Pandan Sejahtera



Gambar 7 Lahan dan Tanah Gambut



Hambatan Gambut di lahan pernah terbakar



Hamparan Lahan Gambut di Pertanian



Tanah Liat/Hitam



Tanah Putih



Gambut Atas



Gambut di lahan pertanian

3.3 Iklim dan Cuaca

Perubahan iklim dan cuaca di Desa Pandan Sejahtera mempengaruhi kalender musim masyarakat di bidang pertanian, perkebunan baik dalam urusan perawatan, penanaman sampai masa panen.

















Kalender Musim adalah siklus tahunan yang dilakukan warga desa dalam pengolahan lahan, penanaman serta pemanenan komoditas tanaman semusim. Kalender musim tidak hanya menggambarkan pola kehidupan masyarakat pada siklus musim tertentu dalam satu tahun tetapi juga menggambarkan siklus waktu sibuk dan waktu luang masyarakat; siklus permasalahan yang dihadapi masyarakat pada musim-musim tertentu; siklus peluang dan potensi yang ada pada Kalender Musim.

Berdasarkan catatan Badan Pusat Statistik Kabupaten Tanjung Jabung Timur diketahui bahwa pada tahun 2018 suhu udara rata-rata setiap harinya mulai dari 27,0C sampai dengan 340C. Di mana bulan November merupakan puncak curah hujan tertinggi berkisaran 497 milimeter.

Pada saat memasuki musim kemarau ada potensi akan muncul bencana kebakaran di lahan gambut. Kemarau panjang pada bulan April sampai Agustus mengakibatkan kekeringan di Desa Pandan Sejahtera meskipun dampaknya tidak signifikan karena banyak masyarakat menggunakan sumur bor namun hal tersebut mengganggu aktivitas masyarakat karena sumber air menjadi berkurang.

Berdasarkan hasil pemetaan partisipatif, Desa Pandan Sejahtera hanya mengenal dua musim yakni musim hujan dan musim kemarau. Pada tahun 2018 musim penghujan terjadi pada bulan Januari sampai dengan Februari kemudian dilanjutkan pada bulan Juli sampai dengan Desember. Sedangkan untuk musim kemarau terjadi pada bulan Maret sampai dengan bulan Juni.

Tabel 5. Kalender Musim

BULAN	JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUNI	JULI	AGS	SEPT	OKT	NOV	DES	PELUANG	MASALAH
MUSIM													—	—
KERAWANAN KEBAKARAN	—	—					—	—	—	—	—	—		
KOMODITAS														
SAWIT	PANEN	PANEN	PANEN	PANEN	PANEN/RAWAT	PANEN/PUPUK					PANEN/PUPUK	PANEN/PUPUK	Tanaman lumayan bagus, pemasaaan mudah	Harga tidak stabil, kemudian banyak hama babi dan tikus
PINANG	PANEN	PANEN	PANEN	TIDAK PANEN	TIDAK PANEN	TIDAK PANEN/PUPUK							Tanaman lumayan bagus, pemasaaan mudah	Harga tidak stabil
KAKAO	RAWAT	RAWAT	RAWAT	RAWAT	RAWAT	PANEN							Buah bagus, pemasaran mudah	Penyakit/hama
KOPI	RAWAT	RAWAT	RAWAT	RAWAT	RAWAT	PANEN							Buah bagus, pemasaran mudah	Alat pengolah kopi masih tradisional
LADA	RAWAT	RAWAT	RAWAT					PANEN					Pemasaran mudah	Luas lahan dan tanah kurang mendukung
HOLTIKULTURA	OLAH LAHAN	TANAM/PANEN	OLAH LAHAN									OLAH LAHAN	Tanaman bagus, pemasaran mudah	Kebanjiran kalau musim hujan
NANAS	RAWAT	RAWAT	PANEN					PANEN					Tanaman bagus, pemasaran mudah	Kebanjiran kalau musim hujan, pemasaran sulit, harga tidak stabil
BUAH NAGA	PANEN/RAWAT	PANEN/RAWAT											Tanaman bagus, pemasaran ada	Harga tidak stabil
KUCAI	RAWAT	RAWAT	PANEN										Tanaman bagus, pemasaran ada	Perawatan rumit, tanah harus pupuk organik
KANCANG PANJANG	RAWAT	PANEN											Pemasaran ada, hasil bagus	Jual musiman dan harga tidak stabil

Kegiatan pengolahan lahan perkebunan dan pertanian di Desa Pandan Sejahtera dapat dilihat dari tabel kalender musim di atas. Masyarakat lebih banyak menggantungkan pekerjaan sebagai pekebun sawit dan pinang. Namun ada juga yang bercocok tanam untuk pertanian. Berdasarkan FGD bersama dengan masyarakat diketahui bahwa komoditas pertanian warga yang dikelola diantaranya ada palawija, kucai, kacang panjang, nanas dan lada serta buah naga sedangkan untuk perkebunan ada sawit, pinang, kakao, dan kopi. Kalender musim tersebut merupakan kalender per periode 2018 yang diamati oleh masyarakat.

Dalam satu tahun siklus pengolahan lahan terdapat potensi kebakaran pada musim kemarau. Menurut masyarakat semakin panjang kemarau maka semakin tinggi potensi kebakaran yang akan terjadi. Pada musim kemarau banyak digunakan masyarakat untuk melakukan pemupukan, perawatan dan panen untuk kawasan perkebunan. Bagi masyarakat Pandan Sejahtera masa kemarau menjadi kawasan yang mengharuskan warga mengolah perkebunan semaksimal mungkin.

Untuk pertanian lebih banyak dilakukan perawatan pada musim hujan, meskipun demikian musim kemarau adalah yang mengharuskan masyarakat lebih banyak beraktivitas di lahan sebab pertanian membutuhkan air yang banyak untuk perawatan ketika tidak ada air tanaman bisa mati dan tidak bisa di olah dengan baik.

Kalender musim pada tahun 2018 di Desa Pandan Sejahtera belum menjadi acuan dalam melakukan penjualan komoditi di pasar. Hal ini karena kalender yang dibuat masih berkaitan terhadap pengalaman masyarakat dalam mengolah lahan. Dalam menjalankan kalender musim sebagai referensi untuk membentuk pasar dalam menunjang perekonomian desa belum menjadi prioritas. Pihak pemerintah desa juga belum melihat kalender musim sebagai bagian terpenting dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat serta melihat komoditas yang berkembang di desa.

Persoalan yang dihadapi masyarakat adalah ketika bicara soal perkebunan dengan komoditas sawit dan kopi serta pinang akan terkendala pada harga jual yang tidak stabil serta kondisi perawatan pada saat musim kemarau yang membutuhkan kerja ekstra dalam pemenuhan air untuk perkebunan. Sedangkan pada aspek pertanian masyarakat terkendala hama dan pengolahan pertanian di lahan gambut yang terbilang cukup sulit dalam mengelolanya serta kendala yang dihadapi adalah banjir dan pasang surut air. Meskipun pasar ada dan harga stabil namun karena kondisi komoditas yang tidak memungkinkan untuk dikelola sehingga membuat masyarakat masih belum menjadikan pertanian sebagai komoditas utama.

Sedangkan persoalan yang dihadapi pemerintah desa adalah kurangnya sumber daya manusia yang dapat mengatur dan membentuk pasar desa dari hasil bumi yang terdapat di Desa Pandan Sejahtera melalui sistematisasi kalender musim.

3.4 Keanekaragaman Hayati

Keanekaragaman Hayati adalah tingkat variasi bentuk kehidupan di alam, mengingat ekosistem bioma spesies atau seluruh planet. Keanekaragaman hayati adalah ukuran dari kesehatan ekosistem. Keanekaragaman hayati adalah sebagian fungsi dari iklim. Pada habitat darat, daerah tropis biasanya kaya sedangkan spesies dukungan daerah kutub lebih sedikit. Perubahan lingkungan yang cepat biasanya menyebabkan kepunahan massal. Salah satu perkiraan adalah bahwa kurang dari 1% dari spesies yang ada di Bumi adalah yang masih ada. ^[1]

Semakin banyak keanekaragaman hayati menjadi indikator sehatnya keberlangsungan hidup kelompok flora dan fauna yang terdapat di sebuah desa. semua berjalan sesuai dengan rantai makanan yang tersedia. Palsunya kerusakan keanekaragaman hayati justru dilakukan oleh manusia pada umumnya dengan cara merusak lingkungan dan memburu fauna yang terdapat di satu kawasan.

Desa Pandan Sejahtera mempunyai keanekaragaman hayati yang cukup banyak dari hasil FGD yang dilakukan bersama masyarakat Desa Pandan Sejahtera. Diketahui keanekaragaman fauna banyak berada di kawasan hutan lindung. Mulai hewan yang biasa ditemukan masyarakat seperti dari burung, babi, ular, buaya, tapir, landak, trenggiling, monyet, biawak, tapir, ayam hutan kura-kura, laba-laba ikan tawar sampai pada hewan yang langka dan dilindungi keberadaannya seperti beruang, harimau, dan macan.

Keberadaan hewan yang statusnya dilindungi diyakini masyarakat masih bersembunyi di hutan lindung, masyarakat pernah menyaksikan sendiri bagaimana hewan tersebut berkeliaran di hutan bahkan pernah masuk pemukiman masyarakat. Ketika berada di hutan masyarakat hanya melihat jejak kaki dari hewan tersebut. Sejauh ini hewan tersebut masih dalam proses identifikasi jumlah dan keberadaannya oleh pemerintah daerah.

Hewan tersebut juga masih dalam Penelitian Balai Konservasi Sumber Daya Alam Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Beberapa alat untuk mendeteksi keberadaan mereka mulai dilakukan.

Sementara hewan babi dan monyet serta buaya merupakan hewan yang menjadi ancaman serius masyarakat untuk perkebunan pertanian. Ketiga hewan tersebut diyakini menjadi hama perkebunan dan pertanian, belum ada solusi yang kongkrit yang dilakukan masyarakat untuk mencegah hama tersebut berkembang di perkebunan dan pertanian masyarakat.

Namun yang menjadi persoalan adalah, masih banyaknya para pembalak hutan ilegal yang mencuri kayu di hutan dengan melakukan penebangan menyebabkan habitat hutan menjadi berkurang. Selain itu upaya pelestarian hutan sebagai kawasan lindung belum berjalan maksimal karena dalam prosesnya tidak ada yang serius dalam menjaga hutan lindung tersebut.

Edi Suwarno menjelaskan belakangan ini macan tutul pernah masuk ke pemukiman masyarakat dan memakan ternak warga setempat seperti kambing dan ayam. Warga sempat melaporkan kejadian tersebut ke Polisi Hutan (Polhut) dan dengan cepat tindakan membawa macan tersebut kembali ke hutan berhasil dilakukan. Edi menjelaskan masuknya satwa liar ke pemukiman salah satunya karena kurangnya ketersediaan makanan yang ada di Hutan Lindung Gambut (HLG) Sungai Buluh berkurang.

Tabel 6. Keanekaragaman Fauna

Nama	Lokasi
Monyet	Hutan lindung dan kebun
Ular	Hutan lindung
Tringgiling	Hutan lindung
Landak	Hutan Lindung
Ayam Hutan	Hutan Lindung
Burung	Hutan Lindung
Babi	Hutan Lindung
Harimau	Hutan Lindung
Tapir	Hutan Lindung
Beruk	Hutan Lindung dan kebun
Buaya	Hutan Lindung dan kebun
Biawak	Sekunder, Kanal, kebun dan pekarangan
Kura-kura	Sungai
Labi-labi	Sungai
Ikan air tawar	Sungai

Sumber : Hasil dari Fokus Grup Diskusi Tim Pemetaan dan Masyarakat Desa Pandan Sejahtera

Sementara untuk keanekaragaman Flora yang terdapat di Desa Pandan Sejahtera lebih banyak ditemui di hutan lindung. Selebihnya terdapat di pekarangan lahan perkebunan masyarakat. Implikasi dari letak jenis tanah berpengaruh terhadap jenis tumbuhan yang hidup di desa Pandan Sejahtera. Jenis tanaman holtikultura yang sering dijumpai dan tanaman perkebunan seperti sawit dan pinang marak di desa. Hampir 80 persennya tanaman yang ada di Desa Pandan Sejahtera merupakan tanaman sawit.

Dalam menunjang perekonomian, masyarakat lebih banyak mengolah kebun sawit dan pinang hal tersebut dilakukan karena untuk saat ini dianggap mempunyai nilai komoditas yang cukup tinggi ketika di jual ke pasar dan perusahaan. Selain itu proses penanaman dan perawatan yang cukup mudah ketika usia sudah mencapai lima tahun ke atas. Masyarakat sendiri belum mempunyai imajinasi untuk melakukan penanaman flora yang lain untuk keperluan wisata alam maupun pengembangan wisata lainnya. Sejauh ini proses flora yang intensitas dilakukan konsen pada perkebunan.

Ditinjau dari aspek kecendrungan perubahan Keanekaragaman Hayati di Desa Pandan Sejahtera ketika ditelusuri dari sebelum kebakaran pada tahun 2015, kemudian pada saat kebakaran di tahun 2015 sampai kondisi saat ini diketahui ada beberapa flora dan fauna mengalami penurunan dan kenaikan.

Flora yang mengalami kenaikan diantaranya ada ilalang, krisan dan plampong yang dari tahun ke tahunnya terus meningkat perkembangan dan pertumbuhannya. Bahkan pada saat kebakaran terjadi tidak ada perubahan yang signifikan dari flora tersebut. Sementara itu untuk jenis vegetasi sawit dan pinang masih menjadi vegetasi yang perkembangannya cukup pesat meskipun terjadi penurunan pada saat kebakaran pada tahun 2015 namun secara kalkulasi jumlahnya meningkat tajam setelah kebakaran terjadi.

Tabel 7 Keanekaragaman Flora

Nama	Lokasi
Sawit	Kebun
Pinang	Kebun
Kakao	Kebun
Kopi	Kebun
Mahoni	Hutan lindung
Mahang	Hutan lindung
Meranti	Hutan lindung
Kempas	Hutan lindung
Jelutung	Hutan lindung
Kelakok (Kayu merah)	Hutan lindung
Keruing (kayu kelas)	Hutan lindung
Daru-daru (kacang-kacang, kayu untuk tongkat)	Hutan lindung
Rotan	Hutan lindung
Rengas (Kayu untuk perabot)	Hutan lindung
Ramin (Kayu untuk perabot)	Hutan lindung
Medang	Hutan lindung
Pisang-Pisang (kayu untuk perabot)	Hutan lindung
Gaharu	Hutan lindung dan perkebunan
Senggani	Pekarangan
Pakis	Pekarangan
Ilalang	Kebun dan pekarangan
Krisan	Kebun dan pekarangan

Sumber : Hasil dari Fokus Grup Diskusi Tim Pemetaan dan Masyarakat Desa Pandan Sejahtera

Dalam catatan FGD yang untuk jenis kopi dan kakao sempat mengalami peningkatan jumlah komoditas di desa, seiring berjalannya waktu kopi mulai mengalami penurunan pada tahun 2015 karena kebakaran namun mengalami peningkatan kembali dengan jumlah yang tidak banyak pada tahun 2016. Sedangkan untuk jenis komoditas kakao sendiri tidak mengalami perubahan sama sekali perkembangannya stagnan dari masa ke masa.

Sementara itu pada keanekaragaman fauna diketahui hewan, burung, ayam hutan, landak, tringgiling, ular dan tapir mengalami penurunan jumlah. Hal tersebut terjadi pada saat peristiwa kebakaran pada tahun 2015 serta hilangnya ruang hidup karena kawasan hutan banyak digunakan untuk perkebunan sawit.

Adapun yang terus mengalami peningkatan adalah babi burung dan tikus. Sedangkan untuk babi mengalami peningkatan pada tahun 2016 setelah tahun 2015 turun karena kebakaran sedangkan harimau sendiri mulai ada peningkatan pasca kebakaran di tahun 2015. Tabel perubahan keanekaragaman hayati dapat dilihat di bawah ini.

Tabel 8. Bagan Kecenderungan Perubahan Keanekaragaman Hayati

Jenis Aneka ragam Hayati & Vegetasi	Periode			Keterangan
	<201 5	201 5	2016- skrg	
Flora				
Senggang	IIII	II	I	Banyak diambil masyarakat
Pakis	IIII	I	IIII	Masyarakat tidak peduli
Ilalang	III	II	IIII	Masyarakat tidak peduli
Krisan	III	II	III	Masyarakat tidak peduli
Plampongan	IIII	II	IIII	Masyarakat tidak peduli
Mahang	IIII	II	I	Kebakaran gambut
Fauna				
Monyet	IIII	II	IIII	Alami penurunan saat kebakaran, namun perkembangan biakan monyet cepat
Ular	IIII	II	I	Alami penurunan saat kebakaran
Tringgiling	IIII	II	I	Alami penurunan saat kebakaran, namun proses perkembangan lambat
Landak	IIII	II	II	Alami penurunan saat kebakaran, namun proses perkembangan lambat
Ayam Hutan	IIII	II	II	Penurunan karena kebakaran dan pemburuan
Burung	IIII	III	III	Alami penurunan saat kebakaran, namun proses perkembangan bisa cepat. Selain itu ada factor pemburuan dari manusia
Babi	IIII	II	III	Alami penurunan saat kebakaran, namun perkembangan biakan babi cepat
Harimau	III	II	III	Populasi harimau cukup stabil
Tapir	III	II	I	Alami penurunan karena kabakaran. Selain itu perkembangannya belum stabil.
Beruk	III	II	III	Alami penurunan saat kebakaran, namun perkembangan biakan beruk cepat
Buaya	III	II	III	Mengalami peningkatan karena didukung kondisi lahan dan cuaca
Vegetasi				
Sawit	IIII	II	IIII	Meningkat karena masyarakat mendapat ekonomi lebih dari sawit, menurun karena awal-mula sawit tidak ada yang mau menanam
Pinang	II	II	III	Meningkat karena masyarakat mendapat ekonomi lebih dari sawit, menurun karena awal-mula sawit tidak ada yang mau menanam
Kakao	II	II	II	Stagnan, namun masih banyak dimanfaatkan masyarakat untuk kebutuhan ekonomi

Kopi	IIII	II	III	Meningkat karena sudah banyak memanfaatkan kakau, menurun karena awal-mula tidak ada yang menggunakan
------	------	----	-----	---

Sumber: Hasil dari Fokus Grup Diskusi Tim Pemetaan dan Masyarakat Desa Pandan Sejahtera

Gambar 8 Ragaman Fauna & Flora



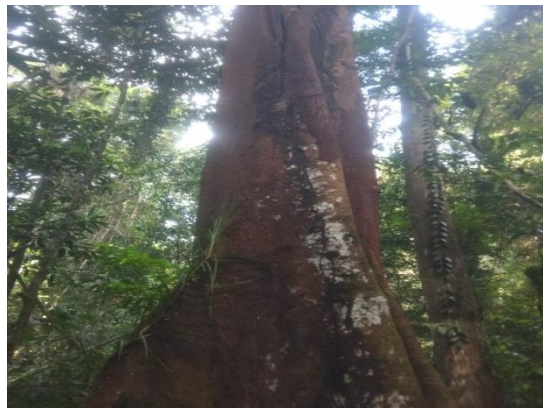
Beruk



Kura-kura leher panjang



Kelakok



Meranti

3.5 Hidrologi di Lahan Gambut

Pengaturan hidrologi/tata air di lahan gambut sangat penting dilakukan untuk menjaga keseimbangan air di lahan gambut yaitu pada saat musim kemarau agar tidak mengalami kekeringan, dan pada musim hujan tidak terlalu basah. Kondisi hidrologi akan memainkan peranan penting dalam pergerakan banyak substansi, kelestarian dari gambut itu sendiri dan produktifitas pertanian (Inoue, 2000).

Lebih lanjut (Huat, 2003) mengemukakan bahwa keseimbangan antara hujan dan evapotranspirasi adalah hal yang kritis bagi kelestarian gambut. Hujan dan topografi permukaan akan mengatur karakteristik dari keseluruhan hidrologi dari lahan gambut/peat land. Kebakaran yang ada sekarang lebih banyak diakibatkan oleh karena perubahan struktur gambut dan terganggunya sistem hidrologi.

Pembangunan sekat kanal terdapat di tiga dusun yang jumlahnya sesuai dengan tabel, beberapa diantaranya terdapat di pemukiman masyarakat. Persoalan yang muncul adalah masyarakat menilai pembangunan sekat kanal tersebut menjadi masalah pada saat musim hujan tiba, dampaknya dapat membuat banjir pemukiman setinggi 30 cm-1 meter. Masyarakat sempat mengadu terkait dengan persoalan tersebut kepada BRG yang merupakan penanggungjawab sekat kanal tersebut bersama dengan Pokmas di desa.

Di Desa Pandan Sejahtera juga terdapat sumur bor yang mempunyai peran signifikan dalam menangani kebakaran lahan gambut. Pembuatan sumur bor ini tidak sembarangan karena harus mencari sumber air yang banyak. Edi Suwandi selaku warga yang menginisiasi pembuatan sumur bor bersama dengan BRG menyatakan dalam mendeteksi air yang banyak di dalam lahan gambut bisa menggunakan daun talas yang didiamkan selama satu hari. Keesokan harinya ketika ditemukan daun talas tersebut basah dan banyak airnya bisa dipastikan di bawah tanah tersebut banyak air. Metode tersebut sudah diterapkan di desa setiap akan membangun sumur bor.

Kedalaman sumur bor yang dibuat berkisar 1-10 meter secara, dalam sumur tersebut dipasang pipa sebagai pengaliran air yang kemudian disedot menggunakan mesin diesel setelah air keluar dipasang selang untuk menyemburkan air di titik kebakaran. Sumur bor ini juga diyakini sebagai alat untuk memadamkan api yang berada di dalam lahan gambut.

Tabel 9. Hidrologi di Lahan Gambut

Jenis	Letak	Jumlah	Tahun	Pendanaan	Kondisi
Sekat Kanal	Dusun I	28	2016	BRG	Baik, namun saat musim hujan tiba bisa banjir yang mengarah ke pemukiman masyarakat
Sekat Kanal	Dusun II	30	2016	BRG	Baik, namun saat musim hujan tiba bisa banjir yang mengarah ke pemukiman masyarakat
Sekat Kanal	Dusun III	28	2016	BRG	Baik, namun saat musim hujan tiba bisa banjir yang mengarah ke pemukiman masyarakat
Sumur Bor	Dusun I	14	2016	BRG	Baik, namun saat musim hujan tiba bisa banjir yang mengarah ke pemukiman masyarakat
Sumur Bor	Dusun II	2	2016	BRG	Baik dan masih berfungsi normal
Sumur Bor	Dusun II	2	2016	Pemerintah & BRG	Baik dan masih berfungsi dengan normal
Parit	Perusahaan PT. Indonusa	1	2015	Perusahaan	Tidak terawat
Parit	Masyarakat Desa	1	1982	Pemerintah	Baik dan terawat

Sumber: wawancara dengan Suwarno, 24 Februari 2019

Tabel 10. Infrastruktur Hidrologi Lahan Gambut Desa Pandan Sejahtera

Infrastruktur	Fungsi
Sekat Kanal	Sekat Kanal merupakan jalur air yang dibuat manusia untuk mengalirkan air yang berguna untuk irigasi, penahan banjir dan pemasok air ke tempat tertentu. Kanal yang terdapat di Desa Pandan Sejahtera antara lain Sungai Jali dan Parit Darusalam. Kedua kanal tersebut melintasi tanah gambut.
Parit	Untuk mengalir perkebunan dan membahasahi lahan gambut di desa dan daerah perkebunan
Sumur bor	Untuk melakukan mitigasi bencana pada saat kebakaran di lahan gambut.

Sumber: wawancara dengan Suwarno, 24 Februari 2019

3.6 Kerentanan Ekosistem Gambut

Keberadaan lahan gambut memiliki peranan yang sangat penting baik dalam lingkup lokal, regional maupun global. Lahan gambut di samping memiliki fungsi ekologis juga memiliki fungsi ekonomi dan sosial budaya. Fungsi ekologis yang diperankan lahan gambut diantaranya menjaga keanekaragaman hayati, penyimpan karbon, penghasil oksigen dan pengelolaan air.

Desa Pandan Sejahtera ini mayoritasnya merupakan lahan gambut sekitar 4.058,81 hektarnya merupakan lahan gambut. Pemanfaatan lahan gambut masih banyak digunakan untuk kepentingan perkebunan sawit. Pada awal pembukaan lahan di tahun 1982 masyarakat banyak melakukan penebangan pohon dan membakar kayu dan sema-semak. Hal ini berlangsung puluhan tahun, meskipun demikian proses pembakaran lahan tidak dilakukan secara massif, masyarakat memilih membakar secara perlahan dengan jumlah yang sedikit. Alasan pembakaran kala itu adalah untuk menanam lahan pertanian guna kepentingan nilai ekonomis seiring berjalannya waktu masyarakat mengubah cara mendapatkan ekonomi, yang awalnya bertani kini beralih menanam sawit di lahan gambut.

Pengalaman kebakaran yang setiap tahun mengancam masyarakat membuat mereka menyadari bahwa lahan gambut sangat rentan akan kebakaran pada musim kemarau, terlebih kobaran api tidak hanya terjadi di permukaan tanah di bawah tanah pun sering terjadi. Dari hal tersebut masyarakat dan Badan Restorasi Gambut membuat sekat kanal untuk pembahasan lahan gambut guna mengantisipasi kebakaran lahan.

Meskipun meningkatkan kadar air secara umum membantu mengurangi kerentanan terhadap kebakaran, efektivitas bergantung pada tingkat degradasi gambut. Kawasan gambut dengan tingkat degradasi tinggi di lebih rawan kebakaran dibandingkan kawasan gambut dengan degradasi yang lebih rendah. Kerentanan lahan gambut terbakar juga dipengaruhi oleh fenomena iklim regional skala besar (contoh: El Niño dan *Indian Ocean Dipole*) (Pusat Riset Perubahan Iklim, Universitas Indonesia, Indonesi, 2017).

Pada 2015, banyak lahan masyarakat di desa Pandan Sejahtera mengalami kebakaran, terutama di wilayah kebun masyarakat dan lahan kosong. Dengan adanya kejadian itu, banyak vegetasi, flora dan fauna yang mengalami penurunan populasi karena habitat mereka habis dilahap api. Selain itu, lahan-lahan di wilayah tersebut pun banyak yang mengalami kerusakan terutama lahan gambut. Adanya perubahan pengolahan lahan gambut.

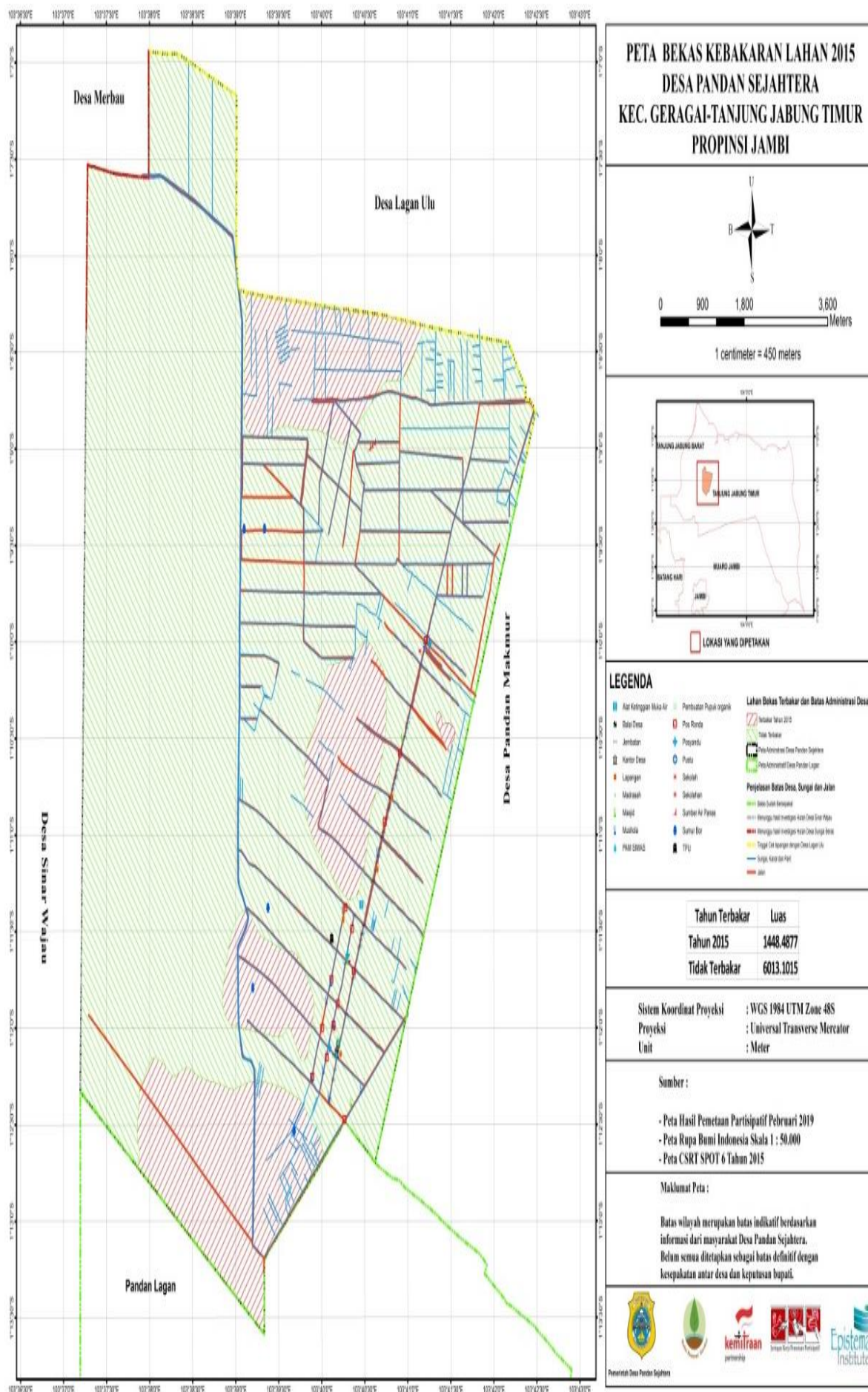
Ada lima titik kebakaran yang terjadi di desa tersebut, kebakaran ini merupakan kebakaran terbesar kedua setelah tahun 1980-an. Pasalnya pada tahun 2015 di Desa Pandan Sejahtera terdapat 1448.48 hektar terbakar dan 6013.10 lahan tidak terbakar. Setidaknya kurang lebih 12% wilayah desa terbakar. Situasi pada saat kebakaran terjadi sangat mengerikan, aktivitas perekonomian lumpuh tak ada aktivitas lainnya selain memadamkan api.

Kebakaran yang terjadi di desa Pandan Sejahtera menyebabkan daerah perbatasan desa yang lain juga terdampak. Asap mengudara dan mengempul dengan tebal. Masyarakat menjadi sesak napas dan jarak pandang tidak sampai 2 meter. Dari hal itu masyarakat menjadi mawas diri tidak sembarangan melakukan pembakaran apapun di lahan gambut terutama pada musim kemarau.

Dari hal tersebut masyarakat dihibau dan juga melakukan mitigasi untuk mengantisipasi kebakaran terjadi kembali, beberapa kejadian yang terjadi pasca kebakaran tersebut diantaranya:

- a. Berubahnya kondisi lahan, yang dulunya merupakan hutan sekunder berubah menjadi hutan rawa dan semak belukar
- b. Tanah-tanah yang ada di lahan gambut mulai memunculkan tanda berlubang dan mudah amblas ketika menginjak lahan bekas terbakar.
- c. Masyarakat dilarang melakukan pembakaran apapun di desa yang akan berdampak pada kebakaran lahan gambut, ketika hendak melakukan pembakaran diupayakan menggunakan alat agar api tidak berterbangan.
- d. Pemerintah dan BRG mulai membangun sekat kanal untuk mengantisipasi kebakaran yang lebih parah.
- e. Pemerintah dan BRG kemudian memasang alarm pendeteksi asap, ketika diketahui ada asap yang muncul banyak alarm akan berbunyi secara otomatis.
- f. Memperbanyak sumur bor untuk meningkatkan sumber air dalam menangani kebakaran lahan gambut.
- g. Pemerintah kabupaten dan kepolisian membuat regulasi daerah yang menyatakan larangan membaka di lahan gambut yang ketika dilakukan maka akan dihukum pidana atau denda.

Gambar 9 Peta Bekas Kebakaran Lahan 2015 Desa Pandan Sejahtera





Bab IV Kependudukan

4.1 Data Umum Penduduk

Penduduk desa Pandan Sejahtera tersebar di 3 (tiga) dusun antara lain Dusun Rejosari, Dusun Sukosari dan Dusun Simpang Pandan. Jumlah total penduduk pada tahun 2019 perbulan Januari mencapai 2.181 jiwa yang terdiri dari 1.114 laki-laki dan 1.067 perempuan.

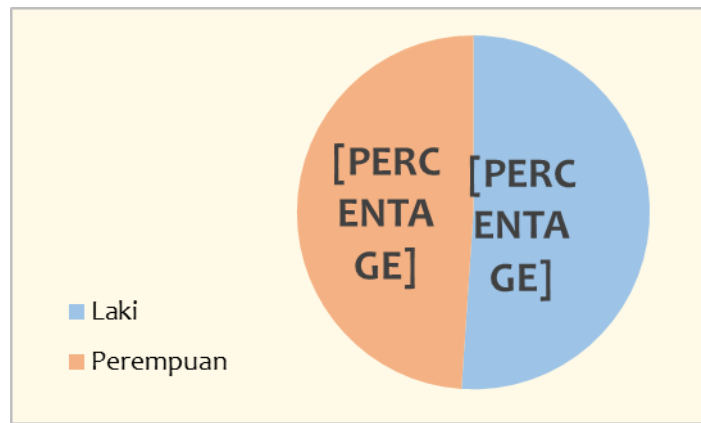
Tabel 5 Tabel Data Penduduk Desa Pandan Sejahtera Berdasarkan Jenis Kelamin

Jumlah Penduduk	Gender	
	Laki-laki	Perempuan
2181	1.114	1.067

Sumber: Data Posyandu Desa Pandan Sejahtera, 2019.

Tabel di atas juga menunjukkan jumlah penduduk Desa Pandan Sejahtera antara laki-laki dan perempuan berselisih 47 jiwa. Usia produktif masyarakat desa menurut pemerintah desa mencapai angka 93 persen, 7 persennya dinyatakan tidak produktif.

Selain itu, jumlah penduduk dapat dikelompokkan berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Pandan Sejahtera yang digambarkan dengan Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan SMA (Sekolah Menengah Atas) yang masuk pada usia 7-17 tahun. Dalam usia ini ada yang ikut bekerja bersama keluarga untuk meningkatkan produktifitas dan perekonomian dan ada pula yang hanya bersekolah.

Gambar 10 Diagram Persentase Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Sumber: Data Posyandu Desa Pandan Sejahtera, 2019

4.2 Laju Pertumbuhan Penduduk

Laju Pertumbuhan Penduduk (LPP) adalah sebuah angka yang menunjukkan tingkat pertambahan penduduk pertahun dalam jangka waktu tertentu. LPP bertujuan untuk mengetahui perubahan jumlah penduduk antar dua atau lebih dalam periode tertentu. Untuk mengetahui angka pertumbuhan dibutuhkan sebuah perbandingan dari tahun ke tahun tujuan utama dari pengukuran ini adalah untuk memprediksi jumlah penduduk dalam satu wilayah di masa yang akan datang.

Dalam observasi yang dilakukan di Desa Pandan Sejahtera mulai dari periode 2017 dan 2018, berikut adalah tabel laju pertumbuhan penduduk Desa Pandan Sejahtera:

Tabel 6. Laju Pertumbuhan Penduduk

Tahun	Jumlah Penduduk	Jumlah KK
2018	2.181	667 KK
2017	2.096	720 KK

Sumber: Pemerintahan Desa Pandan Sejahtera

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa laju pertumbuhan penduduk Desa Pandan Sejahtera tahun 2017 sampai dengan 2018 menunjukkan bahwa Desa Pandan Sejahtera mengalami kenaikan. Jumlah KK yang awalnya 720 KK berubah menjadi 667 KK pada tahun 2018. Hal ini disebabkan karena jumlah kematian dan jumlah yang pindah dari Desa Pandan Sejahtera lebih tinggi daripada jumlah kelahiran anak maupun jumlah penduduk yang datang ke Desa Pandan Sejahtera. Menurut Pemerintah Desa, angka kepadatan penduduk dalam monografi desa diketahui cukup besar yakni rata-rata mencapai 3,65% selama lima tahun terakhir. Satu sisi angka laju pertumbuhan penduduk nasional pada tahun 2015-2020 saat ini mencapai 1,19% pertahunnya.

4.3 Tingkat Kepadatan Penduduk

Tabel 7. Tingkat Kepadatan Penduduk

Tahun	Jumlah Penduduk	Luas Wilayah	Tingkat kepadatan penduduk
2018	2181	7.313,9170 Km	145.71
2017	2096	7.313,9170 Km	147.68

Sumber: BPS Kecamatan Geragai, 2018

Kepadatan penduduk adalah jumlah penduduk di suatu wilayah per satuan luas, atau dengan kata lain perbandingan jumlah penduduk dengan luas lahan. Angka kepadatan penduduk menunjukkan rata-rata jumlah penduduk tiap satu kilometer persegi. Semakin besar angka kepadatan penduduk menunjukkan bahwa semakin padat penduduk yang mendiami wilayah tersebut. Kepadatan penduduk bertujuan untuk melihat signifikansi padatnya penduduk dalam satu desa. Pengukuran ini penting untuk memastikan jumlah perkembangan penduduk dari tahun ke tahun

Kepadatan penduduk di Desa Pandan Sejahtera pada tahun 2018 sebesar 145.71 jiwa/km². Hal ini bisa dinyatakan bahwa di Desa Pandan Sejahtera pada tahun 2018 setiap 1 KM² terdapat 145 jiwa. Sedangkan untuk tahun 2017 diketahui angka kepadatan penduduk Desa Pandan Sejahtera berjumlah 147.68 jiwa/KM² hal ini menunjukkan bahwa setiap 1 KM²nya terdapat 147 jiwa. Data tersebut dapat disimpulkan bahwa jumlah kepadatan penduduk di Desa Pandan Sejahtera dapat dikategorikan tidak terlalu padat.



Bab V

Pendidikan dan Kesehatan

5.1 Jumlah Tenaga Pendidikan dan Tenaga Kesehatan

Berdasarkan hasil pengamatan lapangan yang telah dilakukan, Desa Pandan Sejahtera memiliki dua Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), satu Taman Kanak-kanak dan dua Sekolah Dasar. Secara umum kondisi sekolah masih bisa digunakan untuk proses belajar-mengajar. Meskipun ada kerusakan yang mengganggu aktivitas belajar peserta didik.

Tabel 8. Jumlah Tenaga Pendidik Di Desa Pandan Sejahtera

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah Tenaga Pengajar	Keterangan
1.	PAUD Amanah	4 orang	4 orang honorer
2	PAUD Lestari	5 orang	5 orang honorer
3	TK Mukti Tama	5 orang	5 orang honorer
4.	SDN 168/X Pandan Sejahtera	9 orang	7 orang PNS & 2 orang honorer
5	SDN 218/X Pandan Sejahtera	10 orang	9 orang PNS & 1 orang honorer
Total			17 orang honorer & 16 orang PNS

Sumber: Data Sekolah, 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat, bahwa tenaga pengajar di setiap sekolah relatif didominasi oleh Pegawai Negeri Sipil (PNS). Perbandingan yang muncul antara guru honorer dan PNS di setiap sekolah berkisar 90:10, tenaga penajar PNS sekitar 90% dan tenaga pengajar honorer sekitar 10%. Tenaga pengajar yang mengajar di setiap sekolah tidak semua berasal dari Kecamatan Geragai, namun bisa dipastikan semua tenaga pengajar banyak dari Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

Hanya Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan Taman Kanak-Kanak yang belum mempunyai tenaga pengajar dari kalangan PNS, kebanyakan pengajar berasal dari Desa Pandan Sejahtera.

Sedangkan dari sisi kesehatan, terdapat 18 pekerja/tenaga kesehatan yang terbagi menjadi 1 tenaga Bidan yang berstatus PNS dan 1 berstatus honorer serta 2 tenaga Perawat berstatus honorer, selain itu ada 30 Kader Posyandu yang di mana setiap 1 Posyandunya terdapat 10 kader.

Di Desa Pandan Sejahtera sendiri memiliki 5 kader kesehatan yang mempunyai peran dan fungsi masing-masing. Beberapa diantaranya adalah Kader Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang kadernya terhitung 3 orang di setiap satu dusun, selanjutnya ada Kader Filariasis atau kader yang konsen untuk penanganan penyakit kaki gajah, jumlah kader yang terdapat di organisasi ini mencapai 10 orang. Ada pula Kader Bina Keluarga Balita, organisasi ini ada dua, dimana terdapat 36 Kader dengan pembagian satu BKB terdapat 18 kader, lain halnya dengan Kader Bina Keluarga Remaja (BKR) yang mempunyai 5 orang kader, dan terakhir ada in a Keluarga Lansia yang mempunyai 6 kader dimana setiap dusunnya terdapat dua orang kader.

Tabel 9. Jumlah Tenaga Kesehatan Di Desa Pandan Sejahtera

No	Tenaga	Jumlah Tenaga Kesehatan
1	Bidan	1 orang PNS, & 1 orang honorer
2	Perawat	2 orang honorer (laki-laki 1 dan perempuan 1)
3	Kader Posyandu	30 orang kader tiga posyandu, 1 posyandu 10 orang
4	Kader Kesehatan Lingkungan	3 orang kader, per dusun 1 orang
5	Kader Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS)	3 orang kader per dusun 1 orang
6	Kader Filariasis (untuk Kaki gajah)	10 orang kader
7	Kader Bina Keluarga Balita (BKB)	36 orang, satu BKB 18 orang
8	Kader Bina Keluarga Remaja (BKR)	5 orang kader
9	Kader Bina Keluarga Lansia (BKL)	6 orang kader per dusun 2 orang
Total		96 orang kader, 2 orang honorer dan 1 orang PNS

Sumber: Sumber: Data Posyandu Desa Pandan Sejahtera, 2019.

5.2 Kondisi Fasilitas Pendidikan dan Fasilitas Kesehatan

Kondisi sekolah yang berada di Desa Pandan Sejahtera dalam pengamatan tim DPG 2019 masih layak untuk digunakan dalam proses belajar-mengajar. Seperti sekolah SDN 168/X Pandan Sejahtera. Namun hal itu tidak sebaik sekolah SD 218/X Pandan Sejahtera. Menurut pengakuan pihak sekolah hampir 65 % kondisi sekolah rusak berat. Namun karena proses belajar-mengajar harus tetap berlanjut, maka pihak sekolah memutuskan untuk tetap menggunakan sekolah tersebut, sampai saat ini pihak sekolah juga berupaya untuk melakukan perbaikan.

Kondisi Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Amanah dan PAUD Lestari masih dinyatakan dapat digunakan, meskipun kondisi PAUD lestari plapon depan PAUD mengalami kerusakan yang mengakibatkan atap rapuh dan membahayakan anak-anak ketika suwaktu-waktu terjadi bencana alam seperti angin. Untuk kondisi TK Mukti Tama sendiri yang menjadi persoalan adalah peserta didik yang melebihi kapasitas, pihak pengelola menyatakan TK tersebut secara umum ruang belajar sangat padat sehingga membuat anak-anak tidak nyaman dalam belajar.

Tabel 10. Sarana dan Prasarana Pendidikan SDN 168/X Pandan Sejahtera

Jumlah Siswa	Kondisi
Kelas I :	Kondisi ruangan masih bagus & dapat digunakan belajar-mengajar
Kelas II :	Kondisi ruangan masih bagus & dapat digunakan belajar-mengajar
Kelas III :	Kondisi ruangan masih bagus & dapat digunakan belajar-mengajar
Kelas IV :	Kondisi ruangan masih bagus & dapat digunakan belajar-mengajar
Kelas V :	Kondisi ruangan masih bagus & dapat digunakan belajar-mengajar
Kelas VI :	Kondisi ruangan masih bagus & dapat digunakan belajar-mengajar

Tabel 11. Sarana dan Prasarana Pendidikan SD 218/X Pandan Sejahtera

Jumlah Siswa	Kondisi
Kelas I :	65% Kondisi ruangan rusak berat, namun masih bisa digunakan untuk belajar
Kelas II :	65% Kondisi ruangan rusak berat, namun masih bisa digunakan untuk belajar
Kelas III :	65% Kondisi ruangan rusak berat, namun masih bisa digunakan untuk belajar
Kelas IV :	65% Kondisi ruangan rusak berat, namun masih bisa digunakan untuk belajar
Kelas V :	65% Kondisi ruangan rusak berat, namun masih bisa digunakan untuk belajar
Kelas VI :	65% Kondisi ruangan rusak berat, namun masih bisa digunakan untuk belajar

Tabel 12. Sarana dan Prasarana Pendidikan

Jumlah Siswa	Kondisi
PAUD Amanah	Masih bagus, fasilitas masih bisa digunakan
PAUD Lestari	Plapon depan rusak, namun masih bisa digunakan untuk belajar
TK Mukti Tama	Baik, tapi kekurangan ruang belajar

Mengenai kondisi fasilitas kesehatan, Posyandu menjadi lokasi yang cukup strategis dalam melakukan pengobatan dan sosialisasi hidup sehat bagi masyarakat. Di Desa Pandan Sejahtera juga terdapat rumah singgah yang merupakan rumah untuk bisa mengakses pengobatan dan kontrol kesehatan bagi masyarakat, setiap dusun memiliki satu rumah singgah, meskipun demikian rumah singgah ini bukanlah fasilitas dari pemerintah pusat maupun desa, rumah singgah merupakan sebuah rumah warga yang digunakan untuk fasilitas kesehatan tentu saja ini merupakan inisiatif masyarakat untuk memudahkan masyarakat dalam menjangkau kesehatan.

Kondisi Puskesmas Pembantu dan rumah singgah sendiri secara umum dalam kondisi baik tidak ada kerusakan yang signifikan dari segi pengobatan sendiri dinyatakan cukup lengkap dan memadai untuk kebutuhan masyarakat disaat berobat.

Tabel 13. Sarana dan Prasarana Kesehatan

No	Jenis	Nama	Tahun Berdiri	Kondisi
1.	Puskesmas Pembantu	Puskesmas Pembantu Desa Pandan Sejahtera	2013	Baik, perobatan lengkap alat standar puskesmas ada bangunan masih bagus
2.	Rumah Singgah	Rumah Singgah dusun rejosari. Rumah siti nuraini	2012-2013	Baik, namun masih numpang di rumah warga
3.	Rumah Singgah	Dusun Sukosari, rumah Suwarni	2012-2013	Baik, namun masih numpang di rumah warga
4.	Rumah Singgah	Dusun Simpang Pandan, rumah Siti Darmawati	2012-2013	Baik, namun masih numpang di rumah warga

Sumber: Data Posyandu Desa Pandan Sejahtera, 2019.

5.3 Angka Partisipasi Pendidikan

Dalam melakukan perhitungan Angka Partisipasi Murni (APM) menunjukan seberapa banyak penduduk usia sekolah yang sudah dapat memanfaatkan fasilitas sesuai dengan jenjang pendidikannya, ketika angka menunjukan 100 persen maka seluruh anak usia tersebut dapat dinyatakan bersekolah tepat waktu. APM merupakan indikator daya serap yang lebih baik karena APM melihat partisipasi penduduk kelompok usia standar di jenjang pendidikan yang sesuai dengan standar tersebut.

Angka Partisipasi pendidikan di Desa Pandan Sejahtera relative tinggi, hal itu bisa dilihat dari jumlah peserta didik jenjang usia 6-12 tahun diikuti oleh 300, dari angka tersebut 303 dinyatakan bersekolah dan 3 tidak bersekolah persentase yang memanfaatkan pendidikan mencapai 99%. Sedangkan untuk usia 13-15 tahun terdapat 183 yang terkategori harus bersekolah, namun hanya 174 yang dapat menempuh sekolah dan ada 9 yang tidak bersekolah, adapun angka dalam hitungan APM menunjukkan persentase yang cukup tinggi dengan capaian 99%. Sedangkan untuk jumlah peserta didik dengan rentan usia 16-19 tahun diketahui jumlah keseluruhan yang harus bersekolah mencapai 147 akan tetapi hanya 134 yang dikatakan bersekolah, 13 diantaranya tidak bersekolah, angka tidak bersekolah jenjang ini cukup banyak, meskipun dengan angka dalam perhitungan APM menunjukan persentase 99%

Adapun jumlah keseluruhan APM untuk jenjang pendidikan di Desa Pandan Sejahtera mencapai 99 persen dengan kalkulasi 633 dinyatakan bersekolah dari 608 keseluruhan angka pendidikan dan 25 tidak bersekolah.

Kesimpulan yang dapat diambil dari data tersebut adalah Desa Pandan Sejahtera memiliki APM yang cukup tinggi. Hal tersebut didorong karena masyarakat Desa Pandan Sejahtera menyadari bahwa pendidikan adalah akses utama untuk mendapatkan pekerjaan. Meskipun angka yang tidak bersekolah cukup banyak namun secara umum APM masih sangat tinggi.

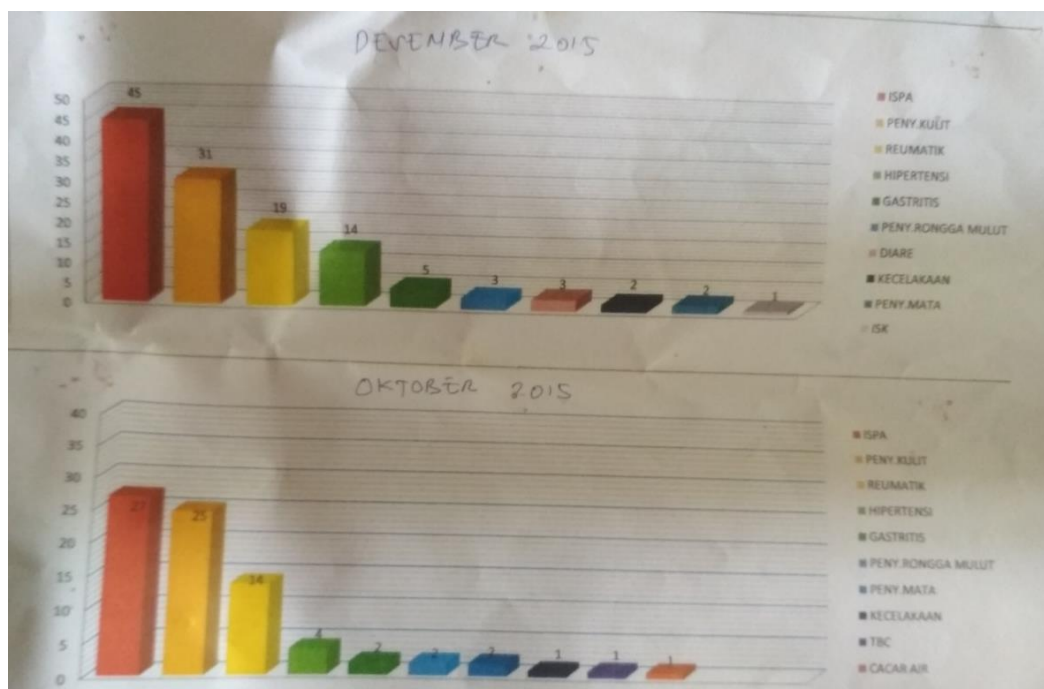
Tabel 14. Angka Partisipasi Pendidikan Desa Pandan Sejahtera

Usia	Jumlah	Sekolah	Tidak Sekolah	Angka Partisipasi Murni (APM)
Jumlah anak usia 6 sd 12 tahun	303	300	3	$\frac{300}{303} \times 100\% = 99\%$
Jumlah anak usia 13 sd 15 tahun	183	174	9	$\frac{174}{183} \times 100\% = 99\%$
Jumlah anak usia 16 sd 19 tahun	147	134	13	$\frac{134}{147} \times 100\% = 99\%$
Jumlah	633	608	25	$608/633 \times 100\% = 99\%$

5.4 Jumlah Korban Bencana Kebakaran dan Asap Tahun 2015

Peristiwa kebakaran lahan gambut yang terjadi di pada tahun 2015 di Desa Pandan Sejahtera. Ada lima titik kebakaran yang terjadi, Desa Pandan Sejahtera merupakan desa yang terparah pada saat kebakaran 2015. Hal tersebut membuat masyarakat terus waspada dan kesusahan dalam mencari obat. Banyak masyarakat mengeluh mulai dari aktivitas yang terganggu sampai dengan sakit yang diderita anak-anak Desa Pandan Sejahtera.

Kabut asap yang begitu tebal membuat jalanan serta desa tidak kondusif, jarak pandang sekitar 2 meter membuat masyarakat tidak banyak beraktivitas di luar rumah. Mereka memilih berdiam diri dengan menggunakan masker setiap harinya. Kondisi desa pada saat itu lumpuh total tak satupun yang bisa memaksimalkan pekerjaannya. Anak-anak banyak menjadi korban kebakaran lahan gambut, bahkan pada saat kebakaran terjadi puskesmas banyak kekeurangan masker untuk anak-anak dan orang dewasa.

Gambar 11 Diagram Jumlah Korban Kebakaran Hutan dan Lahan 2015

Dari data yang dihimpun tim DPG 2019 jumlah penyakit yang paling banyak diderita masyarakat pada saat kebakaran terjadi adalah ISPA, anak-anak lebih banyak terkena ISPA. Pada bulan Oktober data jumlah korban ISPA meningkat menjadi 25 orang, selanjutnya pada bulan Desember lebih meningkat lagi menjadi 35 orang.

Meskipun demikian, pihak puskesmas mengaku obat-obatan pada saat kebakaran terjadi tersedia, yang kurang adalah masker untuk anak dan masyarakat. Kebutuhan masker kian mendesak disaat banyak yang mulai terjangkit ISPA.

Masyarakat merasa terjangkit ISPA karena banyaknya asap yang mengepul diantara rumah dan lingkungan sekitar. Meskipun berada di dalam rumah belum menjamin masyarakat aman dari asap. Musim kemarau yang terik disertai angin membuat asap semakin tak bisa dikendalikan, selain itu angin yang terus berhembus membuat api terbang dan membuat titik api baru. Proses tersebut tidak bisa kendalikan hingga masyarakat berbondong-bondong bersama dengan pemerintah melakukan pemadaman dengan cepat melalui alat pemadam dan helikopter yang membawa air.



Bab VI

Kesejarahan dan Kebudayaan Masyarakat

6.1 Sejarah Desa

Desa Pandan Sejahtera dahulunya hanya ada 5 (lima) RT yang terdiri dari 150 kepala keluarga dan masih tergabung dengan desa Pandan Makmur. Daerah ini merupakan transmigrasi pertama atau sering disebut oleh masyarakat setempat dengan istilah Transmigrasi Umum yang masuk pada Tahun 1981. Tahun 1997 masuk kembali program transmigrasi baru dengan sebutan Trans Swakarsa Mandiri (TSM), dengan masuknya program Trans Swakarsa Mandiri maka bertambah lagi daerah pemukiman yang mencapai 150 kepala keluarga.

Kepala atau ketua atau sebutan lainnya KUPT yang ditunjuk untuk mengatur jalannya desa pada tahun itu adalah Tampo Bolot ia menjabat selama dua tahun. Di tahun selanjutnya KUPT desa berganti, Tampo Bolot serah terima jabatan kepada Yatno. Dalam proses kepemimpinannya, Yatno hanya menjabat kurun waktu periode 2001-2002. Pada tahun berikutnya kepala desa atau KUPT kembali berganti, kali ini yang menjabat adalah Suwardi yang hanya menjabat selama periode 2002-2003 kemudian berganti kembali kepemimpinan oleh Suparno di tahun 2003-2004.

Pada tahun 2001 masuk lagi warga transmigrasi yang mendiami dan bertempat tinggal di wilayah ini yang mencapai 300 kepala keluarga. Inilah cikal bakal mulainya pembentukan sebuah desa, yang mana desa tersebut diberikan nama Desa Pandan Sejahtera.

Pandan Sejahtera kemudian diusulkan menjadi desa administratif pada tahun 2004 dengan status PJS yang pertama menjabat ialah Bapak Bajuri yang menjabat hingga tahun 2006. Selanjutnya di tahun 2007 dilantiklah Bapak Kasdi menjadi Kepala Desa deventif pertama yang menjabat dari tahun 2007 – 2012. Pada periode berikutnya tongkat estafet kepemimpinan desa dilanjutkan oleh Bapak Siswantoro dengan masa bakti 6 (enam) tahun mulai dari 2013 – 2019.

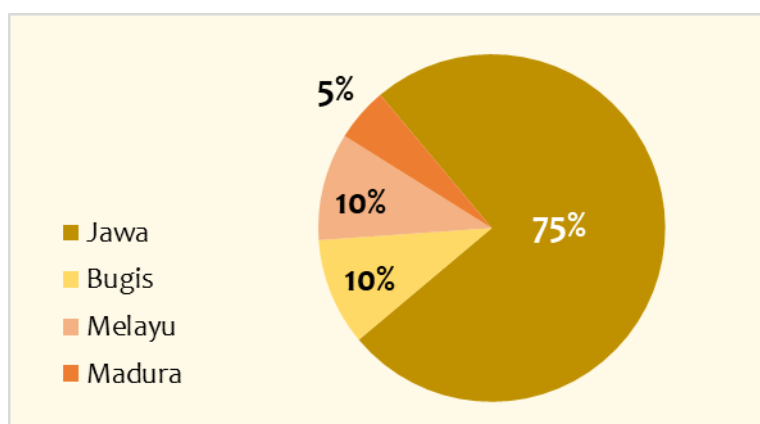
Untuk nama desa Pandan Sejahtera sendiri berawal dari musyawarah masyarakat yang memiliki harapan nantinya desa Pandan Sejahtera ini menjadi desa yang sejahtera, baik sejahtera di bidang pembangunan maupun sejahtera di bidang perekonomian sehingga masyarakat Desa Pandan Sejahtera bisa menikmati kehidupan yang layak.

6.2 Etnis, Bahasa, Agama

Etnis masyarakat Pandan Sejahtera terdiri dari masyarakat Jawa, Melayu dan Bugis dan Madura. Sekitar 80 persen Jawa, 10 persen Bugis dan 10 persen lagi Melayu dan 5 persen Madura.

Dari bahasa keseharian yang digunakan masyarakat Pandan Sejahtera kebanyakan menggunakan bahasa Jawa, Melayu dan bahasa Indonesia sebagai bahasa kesatuan. Dominasi bahasa Jawa terjadi karena desa Pandan Sejahtera merupakan desa transmigrasi yang mayoritasnya merupakan masyarakat Jawa Tengah dan Jawa Timur.

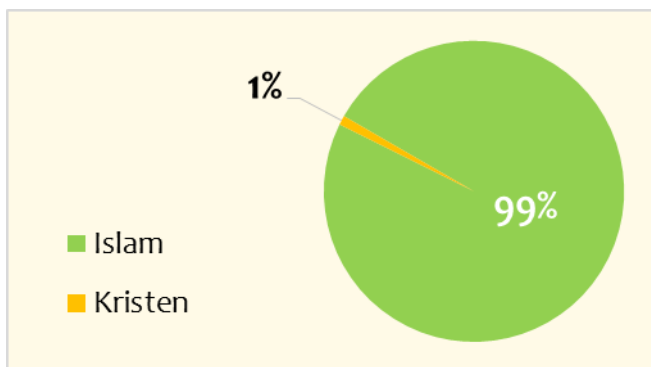
Gambar 12 Persentase Jumlah Penduduk berdasarkan Etnis di Desa Pandan Sejahtera



Sedangkan dalam aspek keagamaan meski masyarakat desa Pandan Sejahtera mayoritas menganut ajaran Islam, namun tidak membuat warga Nasrani merasa dikucilkan, mereka tetap bisa berbaur bersama dalam lingkup masyarakat yang aman dan damai.

Menurut keterangan warga (Simanjutak) yang diambil dari buku profil Desa Pandan Sejahtera tahun 2017, masyarakat desa hidup saling mengasihi, menghormati antar masyarakat, mereka juga memiliki komunitas atau organisasi di dalam melakukan kegiatan yang berhubungan dengan ibadah mereka. Masyarakat Desa Pandan Sejahtera sangat menjunjung tinggi nilai toleransi dalam keberagaman bahkan dalam urusan perayaan hari besar saling membantu antar sesama.

Gambar 13 Grafik Persentase Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama



Peribadatan umat Nasrani dilakukan di gereja yang berada di desa Pandan Makmur, hal ini tidak membuat mereka menuntut hak kepada Kepala Desa untuk membangun tempat ibadah khusus mereka (gereja), mereka sadar karena jumlah mereka yang hanya 5 (lima) Kepala Keluarga atau 1% dari umat muslim yang mendiami desa Pandan Sejahtera. Untuk pemakaman pun mereka juga berada dalam satu kawasan dengan pemakaman umat muslim, hanya saja diberi batas agar makam tersebut terlihat rapi.

6.3 Kesenian Tradisional

Kesenian tradisional di Desa Pandan Sejahtera tidak jauh berbeda dengan Desa Pandan Lagan, hal tersebut dikarenakan karena memiliki akar rumpun yang sama yakni masyarakat transmigrasi dari Jawa. Secara langsung ada kemiripan kesenian tradisional diantara kedua desa tersebut.

Kesenian yang ada di Desa Pandan Sejahtera tidak jauh beda dengan kesenian di Jawa pada umumnya, seperti adanya Pencak Silat, Hadrah, Kasidah dan Kuda Lumping. Kesenian tersebut memang dibawa dari Jawa pada saat mengikuti program trans. Proses berkesenian antara di Jawa dan Desa Pandan Sejahtera tidak ada yang berbeda dari sisi lagu, gerak dan penampilan tidak ada yang berbeda dengan Jawa.

1. Pencak Silat

Pencak silat merupakan salah satu kesenian Jawa yang masih terus dipertahankan di Desa Pandan Sejahtera Silat yang marak diantaranya ada PSHT dan Kera Sakti. Proses pencarian bakat dan minat anggota dilakukan dengan suka rela tidak ada paksaan. Penampilan pencak silat biasanya dilakukan untuk memperingati hari besar dan kemerdekaan.

2. Hadrah dan Kasidah

Kesenian Hadrah dan Kasidah dilakukan Desa Pandan Sejahtera untuk memperingati hari besar, kebanyakan pementasan hadrah dilakukan untuk memperingati peringatan hari besar islam. Alat yang digunakan meliputi rebana dan bedug besar. Setiap dusunya memiliki esenian hadrah dan Kasidah.

Hadrah sendiri mayoritasnya diikuti oleh laki-laki dengan membawakan lagu bertajuk islam seperti Shalawat, untuk kasidah sendiri cenderung dibawakan oleh perempuan dengan lagu-lagu beraliran keagamaan sama seperti hadrah. Kesenian ini masih terjaga sampai saat ini.

3. Kuda Lumping

Kuda Lumping merupakan kesenian yang awalnya berasal dari Reog Ponorogo, bedanya Kuda Lumping tidak menggunakan reog sebagai medium untuk berkesenian. Kuda Lumping di Desa Pandan Sejahtera cenderung sama dengan Jawa tengah, semua kegiatan baik lagu, tarian dan cara bermain masih mengikuti permainan ala Jawa Tengah. Kesenian ini masih menjadi primadona di Desa Pandan Sejahtera setiap pementasannya banyak masyarakat yang bermondong-bondong untuk menontonnya.

Persoalan yang dihadapi pelaku seni Kuda Lumping saat ini adalah proses regenerasi, pasalnya pemuda dan penduduk setempat sudah enggan memainkan Kuda Lumping di era modern saat ini. Perkembangan teknologi menjadi salah satu persoalan selain pengemban Sumber Daya Manusia yang semakin susah untuk dilatih.



Bab VII

Pemerintahan dan Kepemimpinan

7.1 Pembentukan Pemerintahan

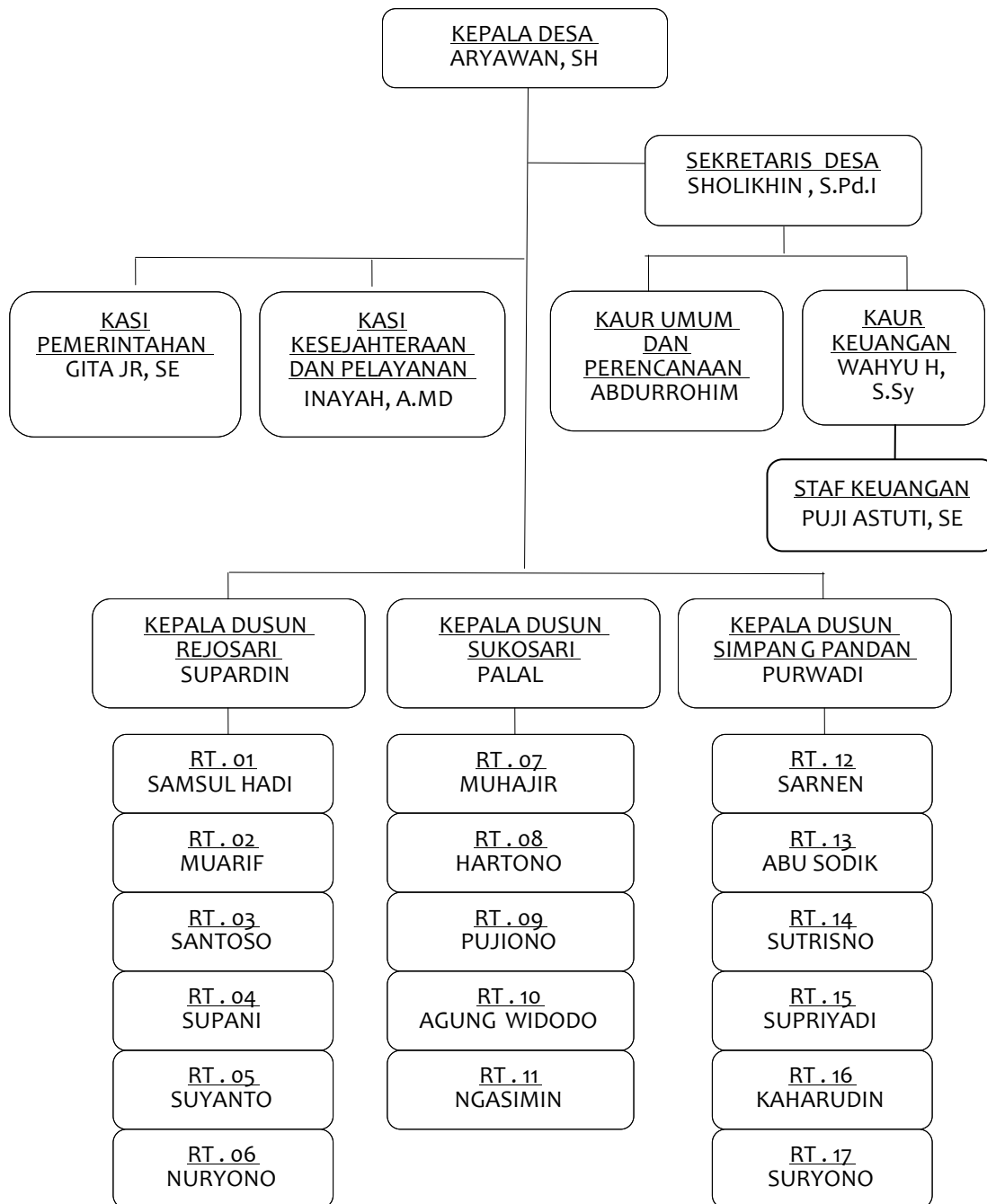
Tabel 15. Sejarah Pemerintahan Desa Pandan Sejahtera

Tahun	Nama pemimpin	Keterangan
1981-2000	Tampo Bolot	KUPT
2001-2002	Yatno	KUPT
2002-2003	Suwardi	KUPT
2003-2004	Suparno	KUPT
2006-2007	Bajuri	Pjs Kepala Desa
2007-2013	Kasdi	Kepala Desa
2013-2019	Siswantoro	Kepala Desa
2019 (sesuai SK Bupati 2019)	Aryawan, S.H	Pjs Kepala Desa

Sumber : Wawancara, Supardin, 2019

7.2 Struktur Pemerintahan Desa

Gambar 14 Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Pandan Sejahtera



Sumber: Pemerintahan Desa Pandan Sejahtera, 2019

Tugas pokok dan fungsi Aparatur Desa Pandan Sejahtera

a. Kepala Desa

Kepala desa adalah pemerintah desa atau yang disebut dengan nama lain yang dibantu perangkat desa sebagai unsur penyelenggara pemerintahan desa (UU No 6 Tahun 2014 Pasal 1 Ayat 3). Kepala Desa bertugas menyelenggarakan pemerintahan desa dan pemberdayaan desa (UU RI No 6 Tahun 2014 Pasal 26 Ayat 1). Kewajiban Kepala Desa menurut UU RI No 6 Tahun 2014 Pasal 26 Ayat 4 adalah memegang teguh dan mengamalkan Pancasila, melaksanakan UUD 1945, serta mempertahankan dan memelihara keutuhan Negara Republik Indonesia dan Bhineka Tunggal Ika; peningkatan kesejahteraan masyarakat desa; pemelihara ketenteraman dan ketertiban masyarakat desa; menaati dan menegakkan peraturan perundang-undangan; melaksanakan kehidupan demokrasi dan berkeadilan gender; melaksanakan prinsip tata pemerintahan desa yang akuntabel, transparan, profesional, efektif dan efisien, bersih serta bebas dari kolusi, korupsi dan nepotisme; menjalin kerja sama dan koordinasi dengan seluruh pemangku kepentingan di desa; menyelenggarakan administrasi pemerintahan desa yang baik; mengelola keuangan dan aset desa; melaksanakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan desa; menyelesaikan perselisihan masyarakat di desa; mengembangkan perekonomian masyarakat desa; membina dan melestarikan nilai social budaya masyarakat desa; memberdayakan masyarakat dan lembaga kemasyarakatan di desa; mengembangkan potensi sumber daya alam, melestarikan hidup dan memberi informasi kepada masyarakat desa.

b. BPD (Badan Permusyawaratan Desa)

Badan Permusyawaratan Desa (BPD) adalah lembaga yang melaksanakan fungsi pemerintahan yang anggotanya merupakan wakil dari penduduk desa berdasarkan keterwakilan wilayah dan ditetapkan secara demokrasi (UU RI No 6 Tahun 2014 Pasal 1 Ayat 4 tentang UU Desa). Fungsi BPD yang berkaitan dengan Kepala Desa (UU RI No 6 Tahun 2014 Pasal 55) adalah membahas dan menyepakati Rencana Peraturan Desa bersama Kepala Desa; menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat desa dan melakukan pengawasan kinerja Kepala Desa.

c. Sekretaris Desa

1) Menyusun dan melaksanakan kebijakan pengelolaan APB Desa; 2) Menyusun Rancangan Peraturan Desa tentang APB Desa, perubahan APB Desa dan Pertanggung jawaban pelaksanaan APB Desa; 3) Melakukan pengendalian terhadap pelaksanaan kegiatan yang telah ditetapkan dalam APB Desa; 4) Menyusun pelaporan dan pertanggung jawaban pelaksanaan APB Desa; 5) Melakukan verifikasi terhadap bukti-bukti penerimaan dan pengeluaran APBDesa

d. Bendahara

Menerima, menyimpan, menyetorkan, membayar, mengetahui, dan mempertanggung jawabkan penerimaan pendapatan desa dan pengeluaran pendapatan desa dalam rangka pelaksanaan APB Desa.

e. Kaur Perencanaan

1) Operasional perkantoran; 2) Operasional BPD; 3) Operasional RT/RW; 4) Penyelenggaraan musyawarah desa; 5) Penyusunan RKPDesa; 6) Pengadaansarana dan prasarana desa; 8) Pembangunan rehab desa.

f. Kaur Keuangan

Pengurusan Administrasi Keuangan, administrasi sumber sumber pendapatan dan pengeluaran, verifikasi administrasi keuangan dan administrasi penghasilan Kepala Desa, Perangkat Desa, BPD dan lembaga pemerintahan desa lainnya.

g. Kasi Kesejahteraan dan Pelayanan

1) Pengadaan pembangunan, pengembangan dan pemeliharaan sarana dan prasarana transportasi; 2) Pengadaan pembangunan, pengembangan dan pemeliharaan sarana dan prasarana lingkungan pemukiman; 3) Pengadaan pembangunan, pengembangan dan pemeliharaan sarana dan prasaranapemasaran yang fokus pada kebijakan satu desa satu produk unggulan; 4) Pengadaan pembangunan, pengembangan dan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan dan kebudayaan; 5) Pengadaan pembangunan, pengembangan dan pemeliharaan sarana dan prasarana kesehatan; 6) Pengadaan pembangunan, pengembangan dan pemeliharaan sarana dan prasarana teknologi tepat guna (TTG) untuk kemajuan ekonomi yang difokuskan pada kebijakan satu desa satu produk unggulan.

7.3 Kepemimpinan Tradisional

Kepemimpinan tradisional di Desa Pandan Sejahtera tidak dikenal. Dahulu dikenal dengan konsep sesepuh yang, indikator sepuh dilihat dari orang yang pertama kali membuka lahan, karena banyaknya yang mengaku sebagai orang yang membuka lahan, maka sesepuh di sini dianggap orang yang paling dituakan dan masih hidup.

Namun, sejak diberlakukannya pemerintahan demokratis dan pembentukan desa hingga berdirinya desa Pandan Sejahtera yang dipimpin oleh Kepala Desa, maka kepemimpinan Kepala Kampung yang tidak memiliki struktur pemerintahan pun tergantikan. Kepemimpinan tradisional secara langsung di Desa Pandan Sejahtera hilang.

7.4 Aktor Berpengaruh

Aktor berpengaruh dikenal juga sebagai sosok yang mempunyai kontribusi besar atas perubahan desa. Aktor berpengaruh mempunyai kekuatan politik, ekonomi dan sosial yang tidak bisa dilepaskan. Di dalam sebuah desa, aktor berpengaruh tidak dikuasai oleh satu orang saja. Mereka terbentuk seiring dengan kepercayaan masyarakat.

Adapun orang yang berpengaruh di Desa Pandan Sejahtera dari sisi politik adalah mantan kepala desa. Ia mempunyai *power* untuk mengajar masyarakat dalam menyuarakan apa yang hendak diinginkannya. Mereka juga punya kekuatan dalam menggerakkan massa dalam hal pemilihan baik Kepala Daerah, Kepala Desa maupun Presiden.

Dari sisi ekonomi dan sosial sejauh ini aktor yang berpengaruh adalah pengusaha sawit, ia yang mempunyai lahan seluas ratusan hektar lebih di Desa Pandan Sejahtera. Ia juga dikenal sebagai *toke* atau bahasa umum dikenal sebagai tengkulak sawit di desa. Perubahan harga sawit juga dipengaruhi oleh dirinya dalam kondisi yang terdesak. Ia bisa menaikkan dan menurunkan harga sawit penduduk sesuai dengan keinginannya.

Selain itu ada pula tokoh agama. Dalam kegiatannya ia mempunyai peran dan pengaruh besar dalam bidang agama. Ada pula tokoh mempunyai peran besar. Ia dikenal sebagai orang yang dekat dengan para pejabat. Bahkan dekat juga dengan institusi Polri dan TNI.

Ada juga Pak Supardin selaku Kepala Dusun yang mempunyai pengaruh di pemerintah desa, ia dikenal sebagai *sesepuh* desa karena menjadi orang pertama yang membuka lahan di desa. ia sering dilibatkan oleh BRG untuk penanganan lahan gambut di Desa Pandan Sejahtera. ia dikenal cukup dekat dengan masyarakat dan tahu banyak soal desa.

Sisi pemberdayaan masyarakat dan kerjasama dengan pihak ketiga, ada Suwarno. Ia mempunyai pengaruh dalam mengajukan anggaran kerjasama dengan pihak swasta maupun pemerintah. Ia juga dikenal sebagai sosok yang mempunyai inspirasi dalam membangun desa. Salah satunya inovasi sekat kanal dan sumur bor untuk mengantisipasi kebakaran lahan gambut. Ide-ide dan gagasannya banyak diterima masyarakat.

Dari kalangan perempuan ada Suwarni yang bisa mengajak perempuan membangun desa melalui program PKKnya. Selain itu yang tak kalah penting ada Sri Poniem sebagai perempuan desa, ia mempunyai peran besar dalam sektor pertanian. Ia mengajak semua perempuan dan laki-laki untuk terus bertani dan berhenti menanam sawit. Baginya pertanian adalah sumber ekonomi yang abadi ketika lahan masih ada dan dimanfaatkan.

Tabel 16. Analisis Aktor di Desa Pandan Sejahtera

Alasan	Keuntungan	Kerugian
Bidang Politik		
Mantan Kepala Desa		
Memiliki wewenang yang besar di desa sehingga berpengaruh di masyarakat	Memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat	Intervensi masih kuat kepada masyarakat sehingga masyarakat tidak bebas menentukan pilihan
Ekonomi dan Sosial Masyarakat		
Pengusaha Sawit		
Memiliki program lahan sawit yang paling luas	Mampu mengubah nilai jual-beli harga sawit	Masyarakat tidak bisa menjual sesuai dengan harga pasar karena diatur oleh aktor tersebut
Supardin		
Sepuh Desa	Mampu mengajak masyarakat untuk membangun desa	-
Suwarno		
Mempunyai ide dan gagasan yang banyak diterima masyarakat desa	Masyarakat dapat berpikir rasional dalam menentukan jalan pembangunan desa khususnya dalam pengetahuan pengolahan lahan gambut dengan pendekatan sekat kanal dan sumur bor	Tidak semua masyarakat mengerti dan paham akan sekat kanal dan sumur bor
Agama		
Nurhalim		
Tokoh Agama yang mengajak masyarakat untuk tetap berpodama pada ajaran islam. Ia mempunyai pengaruh dalam musyawarah desa	Masyarakat dapat bisa menentukan sikap dalam menentukan kepercayaan	Dominasi agama terkadang membuat masyarakat cenderung tidak patuh karena masih berpikir kebebasan individual
Pemberdayaan Perempuan		
Sri Poniye		
Mempunyai peran strategis dalam menunjang sektor pertanian.	Masyarakat dapat melekat dalam melestarikan pertanian di tengah kepingan lahan sawit	-
Suwarni		
Ia mempunyai andil dalam menggerakkan ibu-ibu PKK. Keterlibatannya dalam program desa cukup besar	Perempuan lebih mengenal organisasi dan lebih mandiri dalam membangun desa	

7.5 Mekanisme Penyelesaian Sengketa/Konflik Penguasaan Lahan

Mekanisme penyelesaian sengketa di Desa Pandan Sejahtera biasanya dilakukan dengan melakukan musyawarah mufakat. Proses ini dimulai melibatkan perangkat desa yang paling kecil sampai besar seperti RT, Kadus sampai kepala Desa.

Ketika proses musyawarah di desa belum selesai maka akan dibawa ke ranah yang lebih tinggi yakni kecamatan melalui tim sembilan yang terdiri dari Dinas Kehutanan, BPN, Kepolisian, TNI, Kasubag, Dinas Pertanian dan Kepala Desa terkait serta pihak perusahaan ketika memang bersengketa dengan pihak perusahaan. Sejauh ini segala proses penyelesaian sengketa masyarakat dapat diselesaikan pemerintah desa.

Ketika sengketa berada ditingkat Dusun maka penyelesaiannya akan dilakukan melalui dusun terlebih dahulu, ketika tidak bisa diselesaikan akan naik ke tingkat desa. Hal serupa sama juga terjadi pada tingkat RT.

Ketika terjadi persoalan antara lembaga pemerintah dan desa hal tersebut diselesaikan ditingkat desa. Semua persoalan yang terjadi di desa dapat terselesaikan di desa dengan mekanisme musyawarah mufakat.

7.6 Mekanisme/Forum Pengambilan Keputusan Desa

Sebuah Desa mempunyai metode dalam mengambil sebuah keputusan untuk memajukan desa maupun mengambil kebijakan untuk mengamankan aset desa. Di Desa Pandan Sejahtera, mekanisme pengambilan keputusan di desa dilakukan melalui dua jalur pertama melalui struktural dan kedua melalui kultural. Mekanismenya secara struktural biasanya dilakukan ditingkat desa seperti penyusunan Peraturan desa, pembuatan RPJMdes dan yang berkaitan dengan desa.

Sedangkan secara kultural biasanya dilakukan pada saat pengajian dan pertemuan informal, ketika hal tersebut penting dikerjakan biasanya cara kultural menjadi hal yang paling efektif untuk mengambil kebijakan. Contohnya seperti forum pengajian dan yasinan yang dilakukan di tiap RT, Dusun maupun tingkat Desa. Biasanya dalam forum ini akan ada pembicaraan ketika ada sesuatu yang mendesak dan penting disampaikan kepada masyarakat.

Sedangkan pengambilan keputusan di tingkat desa biasanya melalui musyawarah desa yang membahas perekonomian dan pembangunan desa, selanjutnya pembahasan perihal kondisi desa terkait dengan lahan gambut dan kebakaran gambut. Pengambilan keputusan ditingkat desa menjadi keputusan paling tinggi, apapun yang dibahas dan diputuskan harus dijalankan seluruh masyarakat desa melalui birokrasi desanya.

Dalam keputusan tingkat Rukun Tetangga, tidak terlalu signifikan namun mempunyai kedekatan yang efektif di masyarakat. Kepala RT menjadi pioneer dalam urusan warganya utamanya berkaitan dengan persoalan administrasi dan pembagian sembako untuk masyarakat. Dalam urusan keamanan, pihak RT menjadi yang terdepan untuk mendapatkan informasi apa saja yang berkembang di lingkungan masyarakatnya. Adapun forum pengambilan keputusan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 17 Mekanisme/ Forum Pengambilan Keputusan Desa

No	Jenis Musyawarah	Peserta	Keterangan
Musyawarah Dusun			
1	Gotong Royong	Tokoh Agama, Masyarakat, Perempuan, Pemuda, Aparat Desa, Dusun, RT	Kebersihan lingkungan,
2	Pengambilan keputusan	Dusun Dan Desa.	Menggali informasi terkait perencanaan dan usulan pembangunan
3	Pendataan Penduduk	Tingkat RT, Dusun Dan Desa.	Laporan penduduk untuk jiwa, KK, Pemilu,
Musyawarah Tingkat RT			
1	Gotong Royong	Tokoh Agama, Masyarakat, Perempuan, Pemuda, RT	Kebersihan lingkungan
2	Pengambilan Keputusan	Tingkat RT dan Desa	Menggali informasi terkait dengan keputusan tingkat RT
3	Pendataan Penduduk	Tingkat RT	Menggali dan Memberikan laporan kependudukan kepada desa.
Musyawarah Desa			
1	Perencanaan Pembangunan Desa	Tokoh Agama, Masyarakat, Perempuan, Pemuda, Aparat Desa, Dusun, RT	Pengambilan keputusan dan penyusunan pembangunan desa jangka menengah
2	RKPDes	Tokoh Agama, Masyarakat, Perempuan, Pemuda, Aparat Desa, Dusun, RT	Penyusunan RKPDes jangka Waktu Satu Tahun
3	RPJMDes	Tokoh Agama, Masyarakat, Perempuan, Pemuda, Aparat Desa, Dusun, RT	Penyusunan RPJMDes selama 5 tahun
4	Penyusunan Perdes	Tokoh Agama, Masyarakat, Perempuan, Pemuda, Aparat Desa, Dusun, RT	Membuat peraturan tentang APBDes dan desa pada umumnya
5	Penyelesaian Masalah	Tokoh Agama, Masyarakat, Perempuan, Pemuda, Aparat Desa, Dusun, RT	Penyelesaian konflik sengketa lahan, sengketa dan antar masyarakat

Sumber: FGD 1 dan FGD 2 Desa Pandan Sejahtera, 2019



Bab VIII

Kelembagaan Sosial

8.1 Organisasi Sosial Formal

Organisasi sosial formal yang berada di Desa Pandan Sejahtera merupakan organisasi yang mempunyai struktur, tujuan dan program yang jelas dan diakui oleh desa dengan bukti legal Surat Keputusan Kepala Desa. Adapun organisasi sosial yang sah di Desa Pandan Sejahtera diantaranya ada Pemerintah Desa, BPD, PKK, RT/RT, Karang Taruna, Koperasi, Masyarakat Peduli API (MPA), Forum Pengurangan Resiko Bencana (FPRB), Bumdes, Kelompok Masyarakat (Pokmas), PPL, Puskesmas dan Kelompok Wanita Tani. Berikut adalah tabel organisasi sosial formal di Desa Pandan Sejahtera berdasarkan FGD 1 & FGD 2.

Tabel 18 Organisasi Sosial Formal

No	Nama Ketua	Jumlah Pengurus	Jumlah Anggota	Tujuan Pembentukan
1	BPD			
	Sunardi	5	4	Penghubung masyarakat dengan aparat desa, pengawas kinerja pemerintahan desa, penghubung aspirasi masyarakat untuk disampaikan kepada pemerintah desa
2	PKK			
	Suwarni	7	42	Pemberdayaan perempuan untuk kesejahteraan keluarga
3	Karang Taruna			
	Rofi'i	7	100	Mengorganisasi para pemuda dalam kegiatan olahraga, seni dan keterampilan
4	Posyandu Bunga Matahari			
	Puji	3	10	Mendata Balita, Manula dan jenis penyakit serta memberikan bantuan kesehatan untuk masyarakat
5	Posyandu Mekarsari			
	Sulika	3	10	Mendata Balita, Manula dan jenis penyakit serta memberikan bantuan kesehatan untuk masyarakat

6	Posyandu Pelangi			
	Suwarni	3	10	Mendata Balita, Manula dan jenis penyakit serta memberikan bantuan kesehatan untuk masyarakat
7	Linmas			
	Suswanto	3	5	Mengumpulkan dan menginformasikan kegiatan desa kepada masyarakat
8	Masyarakat Peduli Api			
	Edi Suwarno	3	15	Melakukan pemadaman kebakaran di lahan gambut serta melestarikan ekosistem lahan gambut
9	Kelompok Budidaya Ikan			
	Nurul Huda	3	15	Pengembangan budidaya ikan untuk masyarakat
10	Gapoktan			
	Rukun	3	17 Poktan	Mengkoordinir kelompok tani di desa
11	Pokmas Sekat Kanal Sepakat Jaya			
	Edi Suwarno		20	Melakukan perbaikan, perawatan dan perlindungan terhadap sekat kanal desa dan melakukan pembahasan lahan gambut
12	Pokmas Sekat Kanal Garpu Simpan			
	Slamet Irawan		30	Melakukan perbaikan, perawatan dan perlindungan terhadap sekat kanal desa
13	Pokmas Sekat Kanal Garuda Muda			
	Ahmad Rofi'i		20	Melakukan perbaikan, perawatan dan perlindungan terhadap sekat kanal desa
14	Bumdes Jaya Bersama			
	Slamet Irawan	3		Melakukan pengembangan ekonomi desa melalui usaha ternak sapi yang menjadi prioritas pelaksanaan unit usaha pada Bumdes Jaya Bersama
15	Koperasi Simpan Pinjam Merpati Putih			
		3	30	Membantu masyarakat dalam peningkatan kapasitas ekonomi khususnya untuk kelompok perempuan
16	Masyarakat Peduli API/FPRB			
	Suwarno	-	30	Membantu pemadaman Api di lahan gambut
17	Koperasi Sumber Rejeki			
	Nur Khoiri		190	Membantu masyarakat dalam menunjang perekonomian
18	Koperasi Sawit Reja Jaya			
	Suwarno		68	Membantu masyarakat dalam menunjang perekonomian
19	Kadus Rejosari			
	Supardin	1	6 RT	Penyalur aspirasi masyarakat ke pemerintah daerah, penengah penyelesaian masalah- masalah antar warga, melayani urusan kependudukan, memelihara kerukunan hidup warga, mengembangkan aspirasi dan swadaya murni masyarakat
20	Kadus Sukosari			
	Palal	1	5 RT	Penyalur aspirasi masyarakat ke pemerintah daerah, penengah penyelesaian masalah- masalah antar

				warga, melayani urusan kependudukan, memelihara kerukunan hidup warga, mengembangkan aspirasi dan swadaya murni masyarakat
21	Kadus Simpang Pandan			
	Purwadi	1	6 RT	Penyalur aspirasi masyarakat ke pemerintah daerah, penengah penyelesaian masalah-masalah antar warga, melayani urusan kependudukan, memelihara kerukunan hidup warga, mengembangkan aspirasi dan swadaya murni masyarakat
22	RT 1			
	Samsul hadi	1	31 KK KK LK = 30, KK PR = 1	Pelayanan kependudukan, memelihara kerukunan hidup warga, mengembangkan aspirasi dan swadaya murni masyarakat dalam pembangunan desa
23	RT 2			
	Muarif	1	26 KK KK LK = 23, KK PR = 3	Pelayanan kependudukan, memelihara kerukunan hidup warga, mengembangkan aspirasi dan swadaya murni masyarakat dalam pembangunan desa
24	RT 3			
	Santoso	1	28 KK KK LK = 23, KK PR = 5	Pelayanan kependudukan, memelihara kerukunan hidup warga, mengembangkan aspirasi dan swadaya murni masyarakat dalam pembangunan desa
25	RT 4			
	Supani	1	25 KK	Pelayanan kependudukan, memelihara kerukunan hidup warga, mengembangkan aspirasi dan swadaya murni masyarakat dalam pembangunan desa
26	RT 5			
	Suyanto	1		Pelayanan kependudukan, memelihara kerukunan hidup warga, mengembangkan aspirasi dan swadaya murni masyarakat dalam pembangunan desa
27	RT 6			
	Nuryono	1		Pelayanan kependudukan, memelihara kerukunan hidup warga, mengembangkan aspirasi dan swadaya murni masyarakat dalam pembangunan desa
28	RT 7			
	Muhajir	1		Pelayanan kependudukan, memelihara kerukunan hidup warga, mengembangkan aspirasi dan swadaya murni masyarakat dalam pembangunan desa
29	RT 8			
	Hartono	1		Pelayanan kependudukan, memelihara kerukunan hidup warga, mengembangkan aspirasi dan swadaya murni masyarakat dalam pembangunan desa
30	RT 9			
	Pujiono	1		Pelayanan kependudukan, memelihara kerukunan hidup warga, mengembangkan aspirasi dan swadaya murni masyarakat dalam pembangunan desa
31	RT 10			
	Agung	1		Pelayanan kependudukan, memelihara kerukunan hidup warga, mengembangkan aspirasi dan swadaya murni masyarakat dalam pembangunan desa
32	RT 11			
	Ngasimin	1		Pelayanan kependudukan, memelihara kerukunan hidup warga, mengembangkan aspirasi dan swadaya murni masyarakat dalam pembangunan desa

33	RT 12			
	Sarnen	1		Pelayanan kependudukan, memelihara kerukunan hidup warga, mengembangkan aspirasi dan swadaya murni masyarakat dalam pembangunan desa
34	RT 13			
	Abu Sodik	1		Pelayanan kependudukan, memelihara kerukunan hidup warga, mengembangkan aspirasi dan swadaya murni masyarakat dalam pembangunan desa
35	RT 14			
	Sutrisno	1		Pelayanan kependudukan, memelihara kerukunan hidup warga, mengembangkan aspirasi dan swadaya murni masyarakat dalam pembangunan desa
36	RT 15			
	Supriyadi	1		Pelayanan kependudukan, memelihara kerukunan hidup warga, mengembangkan aspirasi dan swadaya murni masyarakat dalam pembangunan desa
37	RT 16			
	Kaharudin	1		Pelayanan kependudukan, memelihara kerukunan hidup warga, mengembangkan aspirasi dan swadaya murni masyarakat dalam pembangunan desa
38	RT 17			
	Suryono	1		Pelayanan kependudukan, memelihara kerukunan hidup warga, mengembangkan aspirasi dan swadaya murni masyarakat dalam pembangunan desa

Sumber : Hasil dari Fokus Grup Diskusi Tim Pemetaan dan Masyarakat Desa Pandan Sejahtera

Peran & Manfaat Organisasi Sosial di Desa Pandan Sejahtera terhadap Masyarakat

Pemerintah Desa

Pemerintah Desa Pandan Sejahtera berperan dalam penyelenggaraan pemerintahan desa; melaksanakan pembangunan desa; pemberdayaan masyarakat; pembinaan kemasyarakatan; dan menjalin kerjasama dengan lembaga lain serta pihak-pihak luar desa untuk kepentingan masyarakat desa. pemerintahan Desa Pandan Sejahtera dipimpin oleh Aryawan, SH selaku Pjs kepala desa, dalam strukturnya terdapat tiga Dusun dan 17 RT.

Dalam proses FGD yang telah dilakukan, masyarakat menilai dan mengidentifikasi bahwa hubungan dengan pemerintah desa adalah sangat dekat karena warga sering berinteraksi dengan pemerintah desa dalam kehidupan sehari-hari bahkan pemerintah desa menjadi ruang untuk saling berkisah akan kondisi yang di alami oleh masyarakat desa.

Badan Permusyawaratan Desa (BPD)

BPD berperan menampung dan menyampaikan aspirasi masyarakat dalam proses penyusunan RPJMDes, musyawarah BPD, musyawarah desa, koordinasi dengan Pemdes, Pembahasan Peraturan Desa, dan Kesepakatan Perdes bersama Kades. Ketua BPD dibantu 1 wakil ketua; 2 sekretaris; dan 2 anggota BPD.

Dalam FGD, masyarakat menilai serta mengidentifikasi hubungan dengan BPD cukup dekat namun perannya tidak terlalu besar. Hal tersebut disebabkan karena tidak semua warga berinteraksi dengan BPD dalam kehidupan sehari-hari bahkan dalam menjalankan programnya masyarakat tidak pernah dilibatkan maupun disosialisasikan.

Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK)

Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Desa Pandan Sejahtera memiliki tugas dan fungsi untuk melakukan pemberdayaan terhadap perempuan di desa sekaligus membentuk kesejahteraan keluarga dan anak. PKK Desa Pandan Sejahtera dipimpin oleh Ketua PKK dan dibantu dengan Sekretaris dan Bendahara.

Dalam FGD, masyarakat mengidentifikasi hubungan dengan PKK sangat besar dan dekat. Hal tersebut terjadi karena keberadaan PKK sangat dirasakan pengaruhnya dalam kehidupan sehari-hari.

Kelompok Tani Wanita

Kelompok tani berperan sebagai penambah pengetahuan pertanian kepada perempuan sekaligus menciptakan inovasi pertanian desa yang unggul dan berkembang. Proses dalam kelompok tani juga bertujuan untuk berbagi informasi cara bercocok tanam di lahan gambut.

Dalam FGD, masyarakat mengidentifikasi hubungan dengan Kelompok Tani adalah cukup dekat karena mempunyai kontribusi sedang.

Kepala Dusun

Kepala Dusun berperan dalam melayani warga ditingkat dusun dalam pemenuhan administrasi, selain itu Kadus juga berperan mengkoordinasi antar warga, penyalur aspirasi antara masyarakat dengan pemerintah daerah, menjadi penengah penyelesaian masalah-masalah antar warga, melayani urusan administrasi kependudukan, memelihara kerukunan hidup warga, mengembangkan aspirasi dan swadaya murni masyarakat dalam pembangunan desa dalam lingkup Dusun.

Dalam FGD, masyarakat mengidentifikasi hubungan dengan Kadus adalah sangat dekat dan mempunyai pengaruh besar karena hampir semua warga berinteraksi dengan Kadus dalam kehidupan sehari-hari.

Rukun Tetangga (RT)

RT berperan dalam melayani warga ditingkat dusun dalam pemenuhan administrasi selain itu peran RT juga pengkoordinasi antar warga, penyalur aspirasi antara masyarakat dengan pemerintah daerah, menjadi penengah penyelesaian masalah-masalah antar warga, melayani urusan administrasi kependudukan, memelihara kerukunan hidup warga, mengembangkan aspirasi dan swadaya murni masyarakat dalam pembangunan desa dalam lingkup RT.

Dalam FGD, masyarakat mengidentifikasi hubungan dengan RT adalah sangat dekat dan mempunyai pengaruh besar karena hampir semua warga berinteraksi dengan RT dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

PAUD berperan dalam memberikan pelayanan pendidikan untuk anak-anak usia 4 s/d 6 tahun; mengembangkan kepribadian anak di usia dini, serta untuk mempersiapkan mereka untuk memasuki jenjang pendidikan Sekolah Dasar.

Dalam FGD, masyarakat mengidentifikasi peran dengan PAUD sangat besar dan sangat dekat, hal tersebut karena warga merasa peran PAUD dalam kehidupan sehari-hari sangat membutuhkan pelayanan pendidikan usia dini.

Sekolah Dasar (SD)

SD berperan dalam memberikan pelayanan penduduk dalam urusan pendidikan, sekolah mempunyai misi untuk membekali kemampuan dasar anak-anak, antara lain membaca, menulis, berhitung, penguasaan dasar-dasar untuk mempelajari pengetahuan alam dan teknologi, dan kemampuan berkomunikasi sebagai dasar untuk mengikuti pendidikan pada jenjang pendidikan berikutnya.

Dalam FGD, masyarakat mengidentifikasi peran dengan SD adalah sangat besar dan sangat dekat karena warga sangat membutuhkan pelayanan pendidikan dasar.

Puskesmas Pembantu

Puskesmas pembantu berperan memberikan pelayanan kesehatan masyarakat desa. Dalam FGD, masyarakat mengidentifikasi hubungan dengan Poskesdes adalah sangat besar dan dekat karena warga desa sangat membutuhkan pelayanan kesehatan terlebih dengan kondisi desa yang rawan dengan kebakaran lahan gambut.

Posyandu

Posyandu berperan dalam memberikan pelayanan kesehatan terutama anak balita dan keluarga berencana yang dikelola dan diselenggarakan untuk dan oleh masyarakat dengan bantuan petugas kesehatan. Dalam FGD, masyarakat mengidentifikasi hubungan dengan Posyandu adalah sangat dekat dan besar karena warga sangat membutuhkan pelayanan Posyandu.

Karang Taruna

Karang Taruna berperan menanggulangi berbagai masalah kesejahteraan sosial terutama yang dihadapi generasi muda. Proses di Karang Taruna dapat membentuk karakter dan mental generasi muda dalam menyongsong masa depan anak-anak muda desa.

Dalam FGD, masyarakat mengidentifikasi hubungan dengan Karang Taruna adalah sedang dan jauh dari masyarakat karena hanya kaum muda yang berinteraksi dengan Karang Taruna di desa dan program yang disusun tak pernah dirasakan oleh masyarakat.

Gabungan Kelompok Tani

Gabungan kelompok Tani (Gapoktan) merupakan sebuah himpunan kelompok tani di Desa Pandan Sejahtera. Keberadaannya hanya ruang untuk berhimpunan dan berkeluh kesah akan kondisi pertanian. Dalam sektor pencarian ekonomi, Gapoktan belum nampak memberikan kontribusi yang nyata untuk mengatur keberadaan kelompok tani di desa.

Masyarakat mengidentifikasi hubungan dengan Gapoktan cukup dekat dan mempunyai pengaruh yang sedang. Keberadaan dibutuhkan ketika ada proses bantuan.

Kelompok masyarakat (Pokmas)

Kelompok Masyarakat (pokmas) di desa Pandan Sejahtera berperan untuk memberikan kontribusi kepada desa melalui Pemberdayaan Desa dalam bidang Sekat Kanal yakni Pokmas Sepakat Jaya, Garpu Simpan dan Garuda Muda.

Masyarakat mengidentifikasi hubungan dengan Kelompok masyarakat sangat dekat dan mempunyai pengaruh yang besar. Hal ini karena masyarakat sudah merasakan langsung dampak dan program yang dibuat oleh kelompok masyarakat.

BUMDes

BUMDes adalah badan usaha yang ada di desa secara pengelolaan akan diserahkan kepada masyarakat yang diberikan mandat oleh desa untuk menjalankan BUMDes tersebut. Proses pembentukan Bumdes sendiri ditentukan oleh desa dan pendanaan melalui desa. Saat ini Bumdes Jaya Bersama Desa Pandan Sejahtera fokus pada pengembangan penggemukan ternak sapi.

BUMDes berperan sebagai alat pendayagunaan ekonomi lokal. Warga desa mengidentifikasi hubungan mereka dengan BUMDes dekat dan besar karena mereka mengharapkan BUMDes bisa beroperasi maksimal untuk membantu perekonomian warga desa.

Penyuluh Pertanian Lapang (PPL)

PPL berperan dalam kegiatan penyuluhan pertanian yang ada di tingkat tapak, segala hal yang berkaitan dengan pertanian bisa di konsultasikan dengan PPL. Masyarakat mengidentifikasi hubungan PPL sangat besar dan cukup dekat. Keberadaan PPL di Desa Pandan Sejahtera dirasakan oleh masyarakat untuk menunjang sektor pertanian.

Kelompok Hadrah dan Kasidah

Kelompok Hadrah dalam kehidupan masyarakat sangat berperan penting dalam kegiatan musik tradisional yang di pakai oleh masyarakat ketika ada hajatan pernikahan dan perlombaan. Masyarakat mengidentifikasi hubungan kelompok hadrah sedang dan dekat karena masyarakat sebagian besar menggunakan musik hadrah untuk kegiatan hajatan.

Kelompok Pencak Silat

Pencak silat merupakan salah satu kesenian tradisional desa, posisinya begitu strategis untuk menjaga dan melestarikan kebudayaan desa. Masyarakat mengidentifikasi hubungan pencak silat ialah peran yang cukup dekat terhadap masyarakat. Karena hanya sebagian masyarakat yang mau ikut kegiatan dan menyukai pencak silat.

Linmas

Linmas merupakan sebuah organisasi yang bertujuan untuk mengamankan desa. Proses ini bekerja sama dengan aparat penegak hukum untuk menjadikan desa aman, damai dan tertib. Masyarakat mengidentifikasi hubungan dengan Linmas sedang dan punya pengaruh sedang juga.

Kelompok Simpan Pinjam

Kelompok simpan pinjam ini fokus pada perempuan dan keanggotannya juga seluruhnya merupakan perempuan. Kelompok ini dibentuk untuk menguatkan ekonomi kelompok perempuan dalam urusan apapun.

Masyarakat mengidentifikasi hubungan dengan kelompok simpan pinjam ini dekat dan mempunyai pengaruh yang besar di desa.

Koperasi

Koperasi menjadi salah satu ruang yang penting bagi masyarakat desa Pandan Sejahtera, bagi masyarakat koperasi dapat membantu masyarakat dalam menunjang perekonomian para keluarga, individu maupun desa. Masyarakat mengidentifikasi hubungan dengan kelompok simpan pinjam ini dekat dan mempunyai pengaruh yang besar di desa.

Masyarakat Peduli Api

Masyarakat Peduli API (MPA) mempunyai peran mengantisipasi kebakaran di lahan gambut selain itu mereka juga menjadi ujung tombak dalam pemadaman kebakaran di lahan gambut. Dalam FGD masyarakat mengidentifikasi keberadaan MPA dekat dengan masyarakat dan mempunyai pengaruh besar karena kondisi lahan gambut sangat rentan akan kebakaran.

PAMSIMAS

Pamsimas berperan penting dalam memberikan pelayanan air bersih terhadap masyarakat yang ada di sekitar desa, masyarakat mengidentifikasi hubungan pamsimas adalah sangat besar dan dekat karna masyarakat sangat keatergantungan dengan air bersih.

Tabel 24. Peran dan Manfaat Organisasi Formal dengan Masyarakat

No	Manfaat	Peran	Kedekatan dengan masyarakat
1	BPD		
	Penghubung masyarakat dengan aparat desa, pengawas kinerja pemerintahan desa, penampung aspirasi masyarakat untuk disampaikan kepada pemerintah desa	Sedang	Lumayan besar
2	PKK		
	Melakukan pemberdayaan perempuan di desa	besar	Dekat
3	Kelompok Tani		
	Menambah peengetahuan pertanian kepada perempuan sekaligus menciptakan inovasi pertanian	Sedang	Cukup Dekat
4	Kadus		
	Melayani warga yang di tingkat dusun secara administrasi maupun pendapat	Besar	Sangat Dekat
5	RT		
	Melayani warga yang di tingkat RT secara administrasi maupun pendapat	Besar	Sangat Dekat
6	PAUD		
	Memberikan pelayanan kepada anak usia dini	Sangat besar	Sangat Dekat
7	SD		

No	Manfaat	Peran	Kedekatan dengan masyarakat
	Memberikan pelayanan terhadap pendidikan sekolah dasar	Sangat besar	Sangat Dekat
8	SMP		
	Memberikan pelayanan terhadap peserta didik menengah lanjutan	Sangat besar	Sangat Dekat
9	Puskesmas Pembantu		
	Pelayanan kepada masyarakat dalam urusan kesehatan	Sangat besar	Sangat Dekat

10	Posyandu		
	Pusat pelayanan kesehatan ibu dan anak (Besar)		Sangat Dekat
11	Karang Taruna		
	Mendorong pemuda untuk lebih inovatif dalam membangun desa	Sedang	Jauh
12	Pengajian		
	Memmbangun silaturahmi	Besar	Dekat
13	PPL		
	Penyuluhan pertanian yang ada di tingkat tapak, segala hal yang berkaitan dengan pertanian bisa di konsultasikan dengan PPL	Besar	Cukup Dekat
14	Gapoktan		
	Menghubungkan kelompok tani di desa	Sedang	Cukup dekat
15	Pokmas		
	Memberikan kontribusi kepada desa melalui pemberdayaan Desa dalam bidang Sekat Kanal Sepakay Jaya, Garpu Simpan dan Garuda Muda	Besar	Dekat
16	Linmas		
	Menjaga kamananan masyarakat	Sedang	Sedang
16	Hadrah		
	Melestarikan kesenian hadrah sekaligus menjadi sarana dakwah islam	Sedang	Dekat
17	Pencak Silat		
	Melestarikan kesenian pencak silat	Sedang	Cukup dekat
18	Bumdes penggemukan sapi		
	Menggemukkan peternakan sapi	Dekat	besar
19	Kelompok Simpan Pinjam		
	Menambah perekonomian desa khusus perempuan	Besar	Dekat
20	Koperasi Sumber rejeki		
	Membantu masyarakat dalam menunjang perekonimian	Besar	Dekat
21	Koperasi Sait Reja Jaya		
	Membantu masyarakat dalam menunjang perekonimian	Besar	Dekat
22	MPA		
	Mengantisipasi kebakaran di lahan gambut	Besar	Dekat

23	PAMSIMAS		
	Memberikan layanan air bersih	Besar	Dekat

Sumber: FGD 1 dan FGD 2 Desa Pandan Sejahtera, 2019

8.2 Organisasi Sosial Nonformal

Organisasi non formal di Desa Pandan Sejahtera merupakan organisasi yang terbentuk berdasarkan kebutuhan kehidupan sosial masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sosialnya dalam berkelompok di masyarakat. Ada beberapa macam jenis organisasi non formal yang ada di Desa Pandan Sejahtera yaitu:

Tabel 25. Organisasi Sosial Non Formal

No	Nama Organisasi	Nama Ketua	Jumlah Pengurus	Jumlah Anggota	Tujuan Pembentukan
1	Pencak Silat PSHT	Supo Madyoneng	3 orang	30 orang	Melestarikan kesenian pencak silat
2	Pencat Silat Bunga Islam	Asep	3 orang	30 orang	Melestarikan kesenian & bela diri Sinoman
3	Kera Sakti	Muslimin	3 orang	15 orang	Melestarikan kesenian & bela diri Sinoman
4	Hadrah PAS	Jaenal Arifin	3 orang	25 orang	Melestarikan kesenian Hadrah dan sekaligus sebagai ruang dakwah
5	Hadrah Riyadul Jannah	Slamet	3 orang	30 orang	Melestarikan kesenian Hadrah dan sekaligus sebagai ruang dakwah
6	Hadrah Nurul Yakin	Warisun	3 orang	24 orang	Melestarikan kesenian Hadrah dan sekaligus sebagai ruang dakwah
7	Pengajian Badan Kontak Majelis Taklim	Siti Romlah	9 orang	1 Desa	Merekatkan ukhawah islamiyah
8	Kuda Lumping	Panggih	3 orang	60 orang	Melestarikan kesenian desa

Sumber: FGD 1 dan FGD 2 Desa Pandan Sejahtera, 2019

Tugas Pokok dan Fungsi Lembaga Sosial Non Formal di Desa :

Kelompok Pengajian

Kelompok pengajian adalah salah satu kelompok keagamaan yang ada di Desa Pandan Sejahtera. Kegiatan ini bertujuan untuk menguatkan ukhawah islamiyah dan silaturahmi antar warga. Di Desa Pandan Sejahtera hampir setiap RTnya mempunyai kelompok pengajian tersendiri. Baik laki-laki dan perempuan. Selain itu kelompok pengajian juga ada tingkat desa Pandan Sejahtera.

Kelompok Hadrah dan Kasidah

Hadrah merupakan sebuah musik yang bernafaskan islami yaitu dengan melantunkan Sholawat Nabi diiringi dengan alat rebanan yang berbahan dari kulit. Aktivitas ini dilakukan setiap menyambut hari besar islam.

Pencak Silat

Pencak silat merupakan sebuah kesenian bela diri, pencak silat di Desa Pandan Sejahtera ada tiga kelompok hal tersebut diantaranya, PSHT, Kera Sakti dan Bunga Islam

Kuda Lumping

Kuda Lumping merupakan kesenian tradisional Jawa yang dasarnya adalah Reog Ponorogo, kesenian ini masih terus dikembangkan di Desa Pandan Sejahtera.

8.3 Jejaring Sosial Desa

Jejaring sosial (social network) adalah kumpulan individu atau kelompok dari beberapa desa yang terikat oleh kepentingan dan atau tujuan yang sama. Jejaring sosial (social network) mempunyai kekuatan ekonomi dan sosial yang cukup tinggi ketika berhasil diterapkan. Kemampuan mengumpulkan jaringan untuk menunjang perekonomian desa menjadi salah satu misi utama keberadaan jejaring sosial desa.

Bumdes Jaya Bersama

Desa Pandan Sejahtera sendiri hanya memiliki satu alat jejaring sosial desa yang menghasilkan uang. Saat ini hal tersebut dikelola oleh Badan Usaha Milik Desa (Bumdes). Konsen kegiatan Bumdes Jaya Bersama meliputi penggemukan ternak sapi, proses ini masih terus dilaksanakan dan menjadi motor ekonomi desa untuk bisa lebih mandiri.

Unit Usaha

Unit usaha yang akan dikembangkan di desa Pandan Sejahtera diantaranya ternak sapi dan pupuk organik padat yang nantinya akan bekerja sama dengan pemerintah desa.

Majelis Taklim

Selain kerja sama di bidang ekonomi, masyarakat Desa Pandan Sejahtera juga memiliki jejaring sosial di bidang keagamaan yaitu Badan Kontak Majelis Taklim yang merupakan rutinitas tahunan dalam melaksanakan pengajian akbar karena melibatkan lingkup kabupaten. Sementara untuk lingkup antar desa se Kecamatan Pandan Sejahtera dilakukan satu minggu sekali.



Bab IX

Perekonomian Desa

9.1 Pendapatan dan Belanja Desa

Pendapatan Desa Pandan Sejahtera merupakan sebuah upaya untuk membangun desa melalui Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDES). Dalam regulasi PP No. 43 Tahun 2014 Tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa dan Permendagri No. 113 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Keuangan Desa menguatkan desa untuk mengatur keuangannya secara mandiri tanpa ada intervensi dari pemerintah pusat.

Dari data pendapatan Desa Pandan Sejahtera diketahui angka pendapatan yang bersumber dari pemerintah paling banyak di dapat dari Dana Desa, Alokasi Dana Desa dan anggaran dari Provinsi. Sementara untuk pendapatan desa secara murni melalui pajak desa dan pendapatan asli desa. Pendapatan dari aspek pajak dan asli desa masih sedikit, pendanaan terbesar masih didominasi oleh Dana Desa.

Pendapatan desa tersebut dipergunakan untuk pembiayaan pelaksanaan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) yang sebagian besar untuk pembelanjaan di bidang penyelenggaraan pemerintahan desa dan pembangunan desa. Sebagian lainnya untuk pembelanjaan di bidang pembinaan masyarakat desa dan pemberdayaan masyarakat desa.

Tabel 26. Sumber Pendapatan Desa

No	Sumber	Jumlah		Persentase
1.	Dana Desa	Rp	709.501.000	98,00%
2.	Hasil Pajak	Rp	-	
3.	Retribusi Pajak	Rp	23. 829.580	100,00%
4.	Alokasi Dana Desa	Rp	829.184.896	98,90%
5.	Piutang desa	Rp	-	
6.	Pendapatan Asli Desa	Rp	1.063.438	100,00%
7.	Bantuan Keuangan Provinsi (Banprov)	Rp	60.000.000	100,00%
8.	Silpa (Sisa lebih anggaran) 2017	Rp	14. 847.083	100,00%
	Total Pendapatan Dana Desa	Rp	1.638.426.000	98,00%

Sumber: Pemerintah Desa Pandan Sejahtera, 2019

Tabel 27. Belanja Desa

No	Sumber	Jumlah		Persentase
1.	Bidang Penyelenggara Pemerintahan Desa	Rp	375.190.032	99,8%
2.	Bidang Pembinaan Masyarakat	Rp	205.400.000	99,3%
3.	Bidang Penyelenggara Pembangunan Desa	Rp	1.032.871.000	96,7%
4.	Bidang Pemberdayaan Masyarakat	Rp	24.900.000	97,9%
	Total Belanja Desa	Rp	1.615.951.030	97,0%

Sumber: Pemerintah Desa Pandan Sejahtera, 2019

Sementara itu, untuk Belanja Desa diketahui proyeksi anggaran paling besar diprioritaskan untuk penyelenggaraan pembangunan desa sebanyak Rp. 1.032.871.000 diprioritaskan untuk desa. Sekdes Pandan Sejahtera menyatakan proses pembangunan desa ada yang sudah berjalan dan ada yang belum terlaksana, namun secara umum proses pembangunan sendiri sudah mencapai 98,7% serapan anggaran.

Anggaran paling kecil diletakkan pada Bidang Pemberdayaan Masyarakat hal itu dipilih karena program kemasyarakatan belum menjadi hal utama di Desa Pandan Sejahtera. Meskipun demikian penyerapan anggaran tersebut mencapai 97,9%. Desa Pandan Sejahtera belum memprioritaskan pembangunan manusia dalam menunjang pembangunan desa, hal tersebut dilihat dari minimnya alokasi anggaran untuk menunjang hal tersebut. Selain itu sebagian besar proses pembangunan desa dianggap berhasil ketika dapat membangun akses jalan dan infrastruktur penunjang perekonomian desa.

Gambar 15 Pengelolaan Keuangan Desa

Pengelolaan keuangan Desa meliputi perencanaan; pelaksanaan; peratausahaan; pelaporan; dan pertanggungjawaban yang dilakukan berdasarkan asas-asas transparan, akuntabel, partisipatif serta dilakukan dengan tertib dan disiplin anggaran.

Dana yang dikelola desa berasal dari:

- APBDes : Penyelenggaraan kewenangan Desa berdasarkan hak asal usul; dan Penyelenggaraan kewenangan lokal berskala Desa.
- APBD : Penyelenggaraan kewenangan lokal berskala Desa; Penyelenggaraan kewenangan Desa yang ditugaskan oleh pemerintah daerah didanai APBD.
- APBN : Penyelenggaraan kewenangan lokal berskala Desa; Penyelenggaraan kewenangan Desa yang ditugaskan oleh Pemerintah.

APBDes, terdiri atas:

- Pendapatan Desa;
- Belanja Desa; dan
- Pembiayaan Desa

Pendapatan Desa sebagaimana terdiri atas kelompok:

- Pendapatan Asli Desa (PADesa); Hasil usaha; Hasil aset; Swadaya, Partisipasi dan Gotong royong; dan lain-lain pendapatan asli desa.
- Transfer (Dana Desa; Bagian dari Hasil Pajak Daerah Kabupaten/Kota dan Retribusi Daerah; Alokasi Dana Desa (ADD); Bantuan Keuangan dari APBD Provinsi; dan Bantuan Keuangan APBD Kabupaten/Kota.
- Pendapatan Lain-Lain (Hibah dan Sumbangan dari pihak ketiga yang tidak mengikat; dan lain-lain pendapatan Desa yang sah).

Belanja desa merupakan semua pengeluaran dari rekening desa yang merupakan kewajiban desa dalam 1 (satu) tahun anggaran yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh desa. Belanja desa dipergunakan dalam rangka mendanai penyelenggaraan kewenangan Desa.

Belanja Desa terdiri atas kelompok:

- Penyelenggaraan Pemerintahan Desa;
- Pelaksanaan Pembangunan Desa;
- Pembinaan Kemasyarakatan Desa;
- Pemberdayaan Masyarakat Desa; dan
- Belanja Tak Terduga.

Pembiayaan Desa meliputi semua penerimaan yang perlu dibayar kembali dan/atau pengeluaran yang akan diterima kembali, baik pada tahun anggaran yang bersangkutan maupun pada tahun-tahun anggaran berikutnya.

Pembiayaan Desa terdiri atas:

- Penerimaan Pembiayaan (Sisa lebih perhitungan anggaran (SILPA) tahun sebelumnya;
- Pencairan Dana Cadangan; dan Hasil penjualan kekayaan desa yang dipisahkan;
- Pengeluaran Pembiayaan (Pembentukan Dana Cadangan; dan Penyertaan Modal Desa)

Sumber: PP No.43 Tahun 2014 Tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa dan Permendagri No. 113 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Keuangan Desa

9.2 Aset Desa

Tabel 19 Aset Desa

No	Aset	Volume	Kondisi
1.	Pendidikan		
	Gedung Sekolah Dasar	2 unit	Dibangun pada tahun 1989, direnovasi tahun 2006, rusak sebagian, namun masih berfungsi dan terawat
	Taman Kanak-Kanak	1 unit	Dibangun pada tahun 2004, masih berfungsi dan terawat, peserta didik overload
	PAUD	2 unit	Dibangun pada tahun 2009, masih berfungsi dan terawat.
2.	Kesehatan		
	Gedung Puskesmas Pembantu	1 unit	Dibangun pada tahun 2012, masih berfungsi dan terawat
	Posyandu	1 unit	Dibangun pada tahun 2003, masih berfungsi dan terawat
3.	Ibadah		
	Masjid	4 unit	Dibangun pada tahun 2009, direnovasi tahun 2010 masih berfungsi dan terawat
	Mushola	9 unit	Masih berfungsi dan terawat
4.	Pemerintahan		
	Kantor Desa	1 unit	Dibangun pada tahun 2010, masih berfungsi dan terawat
	Balai Desa	1 unit	Dibangun pada tahun 2002, masih berfungsi dan terawat
5.	Infrastruktur		
	Jalan		
	Jembatan cor	14 unit	Kondisi Baik dan masih bisa digunakan
	Bok Cor	11 unit	Kondisi Baik dan masih bisa digunakan
	Polongan/Cincin	10 unit	Kondisi Baik dan masih bisa digunakan
	Tempat Pemakan Umum	1 unit	Kondisi Baik dan masih bisa digunakan
	Gardu Pos	1 unit	Dibangun pada tahun 2002, masih berfungsi dan terawat
	Tower Telekomunikasi	1 unit	Dibangun pada tahun 2005, masih berfungsi dan terawat
	Sumur bor	15 unit	Kondisi Baik dan masih bisa digunakan
	Sekat kanal	78 unit	Kondisi Baik dan masih bisa digunakan
	Alat Deteksi Cauca, Iklim dan Debit air	1 unit	Kondisi Baik dan masih bisa digunakan
6.	Wisata		
	Titik Air Panas	1 unit	Dibangun pada tahun 1985 dan tidak terawat
7.	Bangunan		
	Tanah khas desa	1 unit	Telah ditanami oleh Tanaman Kelapa Sawit
8.	Olahraga		
	Lapangan Voly	1 unit	Dibangun pada tahun 2009, direnovasi tahun 2010 masih berfungsi dan terawat
	Lapangan Bulu tangkis	1 unit	Dibangun pada tahun 2014, masih terawat
	Lapangan Bola	1 unit	Dibangun pada tahun 2003, masih terawat
Keterangan: Barang yang bersifat kebencanaan, pertanian dan perkebunan biasanya hibah akan diserahkan langsung ke organisasi masyarakat dan pihak desa tidak mengetahui apa saja yang diberikan karena tidak pernah ada pelaporan yang tercatat di desa.			

Sumber: Pemerintah Desa Pandan Sejahtera, 2019

9.3 Tingkat Pendapatan Warga

Tingkat pendapatan masih menjadi indikator utama tingkat kesejahteraan masyarakat. Pendapatan Masyarakat merupakan angka penghasilan yang diterima masyarakat atas kerjanya dalam kurun waktu tertentu. Setiap warga mempunyai penghasilan dan pengeluaran yang berbeda-beda setiap bulannya.

Berdasarkan data yang diperoleh oleh tim DPG 2019, diketahui bahwa pekerjaan masyarakat Desa Pandan Sejahtera dapat dikategorikan pekerjaan di sektor perkebunan dan non perkebunan. Dalam sektor perkebunan masih didominasi oleh pekebun sawit sedangkan untuk non perkebunan masih ada didominasi oleh wiraswasta dan buruh bangunan selebihnya terdapat PNS, TNI dan Polri, dan pertanian. Data tersebut juga menunjukkan pekerjaan yang ada di Desa Pandan Sejahtera cukup variatif.

Tabel 29. Jenis Mata Pencaharian Masyarakat Desa Pandan Sejahtera

No	Jenis Mata Pencaharian	Persentase (%)
1.	Pekebun Sawit	90 %
2.	Buruh Kebun	25 %
3.	PNS	5 %
4	Pertanian	10 %

Sumber: FGD 1 dan FGD 2 Desa Pandan Sejahtera, 2019.

Pekebun sawit

Hampir 80 persennya masyarakat Desa Pandan Sejahtera bekerja di sektor perkebunan sawit. Paling tinggi perkebunan sawit dimiliki oleh masyarakat Pandan Sejahtera mencapai 100 hektar sedangkan yang paling rendah mencapai 1 hektar. Dari perhitungan masyarakat dari perkebunan tersebut dapat membiayai kebutuhan sehari-hari dan pendidikan sekolah anak.

Berdasarkan hasil FGD diketahui ketika nilai jual sawit mencapai Rp. 1000 sudah sangat menguntungkan masyarakat. Saat ini harga kelapa sawit di pasaran mencapai Rp. 1.100 per kilogramnya. Sementara itu dalam satu hektarnya masyarakat bisa memperoleh 1 ton kelapa sawit yang artinya dalam 1 hektarnya masyarakat bisa menghasilkan Rp. 1.100.000 dalam satu kali panen. Dalam hasil diskusi FGD 1 dan 2 juga diketahui bahwa dalam satu bulannya masyarakat bisa melakukan panen dua kali terhitung 15 hari sekali panen, jadi dalam satu bulan masyarakat bisa menghasilkan Rp. 2.200.000 perbulannya. Meskipun demikian harga tersebut tidaklah selalu sama, angka harga sawit fluktuatif tergantung nilai jual ke pasaran.

Masyarakat juga menyoroti adanya persoalan yang dihadapi, salah satunya adalah persoalan hama dan proses panen yang terkendala di musim hujan dikarenakan jalan yang penuh dengan genangan air dan berlumpur untuk menuju lahan susah untuk dilalui. Selain itu faktor yang utama adalah hama monyet dan babi yang setiap saat bisa muncul untuk memakan biji sawit.

Dalam pengalaman masyarakat mengelola kebun sawit, ketika harga sawit jatuh anjlok hingga harga mencapai Rp. 300 para pemilik kebun akan sangat rugi dan bisa menjual lahannya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari bahkan pindah pekerjaan. Peristiwa tersebut pernah terjadi pada tahun 2016. Menurut masyarakat turunnya harga sawit dikarenakan terjadi panen massal yang terjadi di seluruh Indonesia, selain itu angka CPO menurun atau harga minyak dunia ikut turun.

Di Desa Pandan Sejahtera terdapat koperasi para pengelola sawit. Koperasi ini bekerjasama dalam bentuk kemitraan dengan pihak perusahaan sawit yakni, PT. Indonusa Agromulya. Sistem yang diterapkan dari koperasi ini adalah pembagian hasil antara pihak perusahaan dan masyarakat dengan perbandingan 50:50. Ada sekitar 58 anggota yang tergabung dalam koperasi ini. Menurut ketua koperasi, dalam satu kali panen bisa menghasilkan 1164 ton kelapa sawit dengan luas lahan 558 hektare. Baginya, sistem pembagian hasil kadang menguntungkan dan kadang tidak, hal tersebut tergantung dari para perusahaan. Keuntungannya seperti harga bisa stabil dan bisa ditentukan bersama dengan perusahaan, selain itu seluruh perawatan juga dilakukan oleh pihak perusahaan baik dari manajemen maupun penjualannya, kerugiannya ada tindakan monopoli yang dilakukan pihak perusahaan dan tidak terbukanya pihak perusahaan ketika menjual sawit kepada pihak ketiga.

Adapun untuk pembiayaan pengeluaran perkebunan sawit ditentukan dari jumlah pajak setiap luasan kebun dan biaya perawatan dalam satu tahun. Proses ini juga tergantung dari para pemilik kebun ketika rajin melakukan pemupukan maka pengeluarannya bisa jadi lebih besar namun ketika tidak menjadi prioritas bisa jadi akan lebih rendah, namun yang umum dan sudah diketahui dari perawatan sawit adalah pembayaran pajak setiap tahunnya di desa yang berkisar Rp. 10.000 pertahun perluasan lahan. Selain itu ada juga pengeluaran untuk membayar buruh sawit mulai dari mupuk, dodos, panen dan mengangkut buah ke truk dan selanjutnya dibawa ke pabrik kelapa sawit.

Tabel 30. Alat Kerja Perkebunan Sawit

Jenis Peralatan	Harga	Masa pakai	Penggunaan
Parang	100.000	1 tahun	Untuk membersihkan tanaman saat perawatan
Cangkul	100.000	1 tahun	Untuk membuat kanal dan bikin parit
Dodos	100.000	1 tahun	Untuk memanen sawit
Enggrek+ tongkatnya	600.000	1 tahun	Untuk memanen sawit yang sudah tinggi mencapai 10 meter ke atas

Sumber: FGD 1 dan FGD 2 Desa Pandan Sejahtera, 2019.

Struktur Pasar Komoditas Perkebunan Sawit

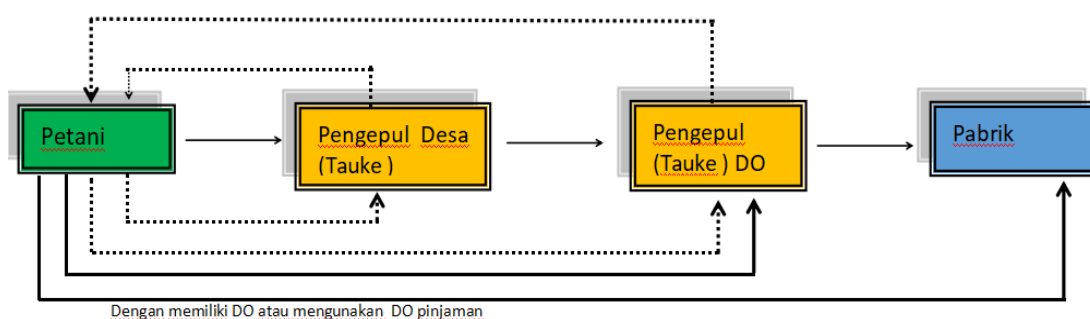
Komoditas sawit di Pandan Sejahtera tidak jauh berbeda dengan komoditas sawit di tempat lainnya, dalam skema yang dijalankan produksi sawit dari petani pabrik merupakan salah satu penentu harga jual sawit. Sementara untuk bisa memasukkan kelapa ataupun kelapa sawit di pabrik, penjual harus punya DO (*delivery order*). DO bertugas mencari pengelola sawit untuk dijual-belikan pihak pabrik. Posisi DO merupakan orang yang mempunyai modal besar, skema yang dijalankan diantaranya para DO akan memberikan modal kepada para pengelola sawit untuk menghasilkan buah sawit yang banyak dengan perjanjian semua hasil panennya dijual ke DO karena telah memberikan modal untuk bisa panen.

Selain ada DO, ada juga *Tauke* dalam KBBI adalah majikan (yang mempunyai perusahaan dan sebagainya) atau kepala pekerja. Biasanya tauke sendiri disebut oleh masyarakat sebagai tengkulaknya desa, ia adalah orang yang bisa memberikan modal besar juga kepada pengelola sawit. Sistemnya tidak jauh berbeda dengan DO, ia juga memberikan modal besar kepada pengelola sawit sebelum melakukan panen dengan perjanjian hasil panen menjadi milik Tauke. Lebih singkatnya, masyarakat meminjam uang terlebih dahulu ke Tauke. Setelah mendapatkan hasil panen para Tauke ini juga akan menjualnya ke DO atau ke pabrik langsung.

Tarif harga jual kepada Tauke dan DO berbeda-beda, menurut Supardin ketika harga jual pasaran sawit Rp. 1.100/kg maka untuk harga jual petani ke Tauke bisa mencapai Rp. 1.350/kg, sedangkan untuk ke DO bisa mencapai Rp. 1.375/kg. Selisih harga jual dari tauke dan DO berkisar Rp. 75. Sehingga hasil jual dari tauke lebih kecil dari DO. Masyarakat pada umumnya ingin menjual harga sawit kepada DO langsung, namun karena merasa sudah terikat sejak awal maka hasil jualnya diambil oleh Tauke.

Supardin menjelaskan adanya Tauke sebenarnya telah mencekik kehidupan masyarakat, masyarakat tidak bisa berbuat apa-apa karena sudah dikontrak di awal dengan modal dasar dari tauke. Skema ini tidak akan bisa lepas seiring berjalannya waktu, skema ini juga tidak baik untuk kesejahteraan masyarakat.

Tabel 31. Diagram Struktur Pasar Sawit



Keterangan :

.....: Transaksi dengan sistem pemberian pinjaman

————: Transaksi tanpa sistem pemberian pinjaman

Sumber: Wawancara Supardin, 2019.

Tabel 32. Harga Jual Sawit ke Tauke

Hasil Panen	Harga dari petani ke Tauke	Harga dari tauke ke perusahaan
TBS Sawit	Rp. 1.350/kg	Rp. 1.100/kg

Sumber: wawancara Supaardin, 2019.

Tabel 33. Harga Jual Beli Kelapa Sawit ke DO

Hasil Panen	Harga dari petani ke DO	Harga dari tauke ke perusahaan
TBS Sawit	Rp. 1.375/Kg	Rp. 1.100/kg

Sumber: wawancara Supardin, 2019.

Buruh Sawit

Buruh pabrik dan buruh sawit menjadi satu kesatuan dalam menjalankan aktivitas persawitan. Pekerja buruh pabrik persawitan biasanya akan melakukan aktivitas di pabrik melalui kerja-kerja kontrak yang disepakati antara pihak perusahaan dan pihak pekerja.

Sedangkan untuk buruh sawit sendiri cenderung dibagi menjadi dua, ada buruh sawit untuk perusahaan perkebunan dan ada buruh sawit untuk pihak perkebunan masyarakat. Sistem kerja yang dibangun juga berbeda, prinsip kerja perusahaan dibangun atas dasar struktural dan mengikuti regulasi perusahaan sedangkan untuk perkebunan masyarakat tergantung proses perjanjian antar pemilik kebun dan pekerja termasuk dalam urusan upah disepakati secara bersama-sama.

Tabel 34. Upah Buruh Kelapa Sawit

Buruh	Harga/ Biaya	Durasi	Keterangan
Panen	200.000	1 Ha	Satu hektare panen menghasilkan 1 ton kelapa sawit
Mupuk	100.000	1 hari	Hitungannya perluasan lahan per hari
Muat	150.000	1 truk	Sekali muat dalam satu kali panen
Melepah sawit	90.000 - 100.00	1 Ha	Satu luasan kebun sawit dengan hitungan jam kerja untuk perusahaan biasanya angka yang akan dipatok sebesar Rp100.00 untuk perkebunan masyarakat biasanya akan dipatok harga Rp. 90.000.

Sumber: FGD 1 dan FGD 2 Desa Pandan Sejahtera, 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa biaya pengeluaran setiap perkebunan sawit yang harus dikeluarkan dalam satu kali aktivitas sawit bisa mencapai sekitar Rp. 550.000. Meskipun demikian bagi pemilik kebun yang hanya memiliki luasan 1 hektare dikerjakan sendiri namun yang memiliki lahan lebih dari 10 hektar biasanya menggunakan jasa buruh sawit untuk membantu proses keseluruhan.

Tabel 35. Jam Kerja Buruh Kelapa Sawit

Jenis Pekerjaan	Jam Kerja	Upah		
		Rp		
Buruh untuk buang pelepah/meruning	7 jam	Rp	100.000	/Hari
Buruh untuk mupuk	7 jam	Rp	100.000	/hari
Buruh muat truk	7 Jam	Rp	150.000	/truk
Buruh muat mobil	7 Jam	Rp	100.000	/mobil
Buruh panen	7 Jam	Rp	200.000	/ton

Sumber: Wawancara Supardin, 2019.

Pegawai Negeri Sipil (PNS)

Pegawai Negeri Sipil, di Desa Pandan Sejahtera hanya berkisar 5% dari angka keseluruhan jumlah penduduk desa. Proses menjadi pekerja PNS, masih sulit di Pandan Sejahtera sebab dibutuhkan pendidikan dan kemampuan khusus melalui seleksi nasional yang difasilitasi oleh pemerintah pusat.

Pertanian

Mengelola pertanian di lahan gambut tidak semudah menanam di lahan berpasir atau mineral. Memang lahan gambut sangatlah subur dan menjadi lahan dengan komposisi organik yang sempurna melalui proses mengkompos secara alami. Petani di Desa Pandan Sejahtera terbilang semakin menurun setiap tahunnya, awalnya masyarakat Pandan Sejahtera merupakan petani Palawija. Karena kondisi yang tidak memungkinkan bertani di lahan gambut dengan alasannya lahan pertanian selalu di makan hama babi dan monyet, lalu hasil tanaman selalu terbenam di saat musim hujan dan pasang surut datang. Hal ini membuat masyarakat merasa putus asa untuk mengelola pertanian di lahan gambut.

Gambar 16 Kader Petani Perempuan

Sri Poniem merupakan ketua Kelompok Wanita Tani di Desa Pandan Sejahtera. Ia sudah bertani sejak puluhan tahun lamanya. Ia menginisiasi membuka organisasi KWT pada tahun 2007 dengan tujuan menyelamatkan pertanian dari ancaman sawit. Dari pengalamannya bertani ia menyakini bahwa penghasilan menjadi petani di lahan gambut sebenarnya bisa lebih tinggi daripada penghasilan sawit ketika bisa mengelola lahan pertanian gambut.

Sumber: Wawancara, Sri Poniem, 2019

Dari hal tersebut banyak petani beralih fungsi menjadi pengelola sawit atau membuka lahan perkebunan sawit. Pada tahun 2000-an awal terjadi perubahan pertanian secara besar-besaran untuk beralih menjadi tanaman sawit. Seiring berjalannya waktu, pertanian mulai ditinggalkan, sampai saat ini terhitung hanya 10% yang masih bertahan untuk menjadi petani di desa Pandan Sejahtera. Salah satunya adalah ibu Sri Poniem.

Perjuangan Sri Poniem membuka lahan pertanian membuka mata masyarakat untuk terus bertani. Ia menceritakan sampai harus meminta lahan sawit kepada suaminya untuk ditumbangkan dan diganti menjadi lahan pertanian. Dari pertanian itu ia menanam sayuran, buah naga dan kacang serta kebutuhan makan sehari-hari. Ia mengungkapkan bahwa lahan gambut sangatlah subur dan cocok untuk pertanian. Untuk menghasilkan tanaman yang bagus dibutuhkan pemupukan organik.

Sri Poniem menjelaskan menanam di lahan gambut memang tidak mudah, persoalan yang ia hadapi berkaitan dengan manajemen lahan, untuk hama sendiri ia menyiasatinya dengan memasang jaring dengan mengelilingi lahan pertaniannya untuk menghindari babi dan monyet masuk. Selain itu bagi Sri Poniem kendala terbesarnya saat ini adalah sawit, pasalnya lahan pertaniannya terhimpit dengan sawit yang notabene memerlukan air yang banyak.

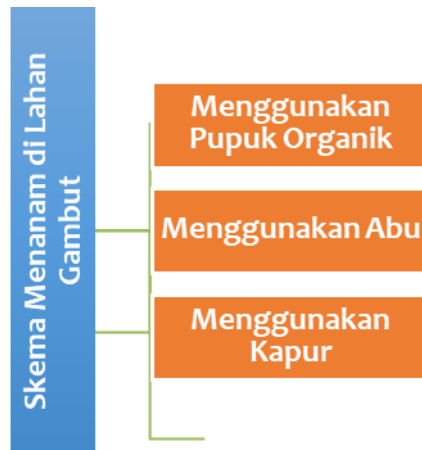
Sri Poniem menuturkan untuk mengelola lahan pertanian di lahan gambut membutuhkan beberapa skema. Skema pertama mulai dari membuka lahan yang kemudian menggemburkannya karena kadar asam dari gambut cukup tinggi maka untuk menghilangkan asam Sri Poniem menggunakan gedebong pisang atau galen-galen yang difermentasi. Untuk tanaman sendiri agar bisa tumbuh dan subur dibutuhkan fermentasi dengan melakukan perendaman sebelum menanam. Perendaman sendiri menggunakan toge dan air gula dibuat satu liter, setelah itu ditambahkan 10 liter air biasa dan kemudian diaduk menjadi satu dan diamkan sementara, setelah itu taburkan ke tanaman.

Skema kedua, ketika lahan sudah dibuka, langsung menggunakan abu untuk proses penyuburannya, menurut Sri Poniem, abu sangat membantu menyuburkan tanaman, karena sudah dilarang melakukan pembakaran, maka abu jarang lagi digunakan.

Skema ketiga, menggunakan kapur, biasanya proses ini membutuhkan modal yang sangat besar karena harus membeli kapur yang banyak untuk menetralkan asam yang ada di lahan gambut. Baginya jarang orang menggunakan kapur. Pilihannya yang saat ini mudah dijangkau oleh Sri Poniem adalah dengan menggunakan skema pertama yakni menanam dengan lahan organik.

Adapun biaya produksi untuk sekali tanam dalam satu varietas kangkung membutuhkan biaya Rp. 180.000 sudah dengan pupuk organik. Biasanya Sri Poniem menggunakan pupuk hantu yang biasa digunakan untuk petani, namun kadang menggunakan pupuk kandang tai ayam. Dari tanaman kangkung dalam menghasilkan Rp. 500.000 sekali panen (21 hari masa panen). Pun sama dengan tanaman kucai, tomat dan palawija yang lainnya. Baginya menanam di lahan gambut bisa menghasilkan uang yang lebih besar ketimbang sawit.

Gambar 17 Skema Menanam di Lahan Gambut



Tabel 36. Perbandingan Skema Menanam di Lahan Gambut

Cara	Akses	Keuntungan	Persoalan
Pupuk Organik	Mudah & terjangkau	Bisa menyuburkan tanaman dengan alami	Kurangnya pelatihan pembuatan pupuk organik dan fermentasi pupuk organik
Pakai Abu	Mudah & terjangkau	Mampu menetralkan asam dan tanaman bisa lebih subur	Ada larangan membakar gambut dan melakukan pembakaran apapun di area lahan gambut
Pakai Kapur	Susah	Dapat membuat tanaman bisa stabil dalam pertumbuhan dan menghidupkan tanaman lebih subur serta mampu menetralkan asam gambut	Biaya cukup mahal dan susah untuk mencarinya di desa.

Sumber: Wawancara Sri Poniem, 2019.

Kesejahteraan masyarakat

Kesejahteraan masyarakat merupakan salah satu tujuan dari pembangunan ekonomi nasional yang dapat dicapai melalui pembenahan taraf hidup masyarakat, perluasan lapangan pekerjaan serta pemerataan pendapatan bagi seluruh masyarakat. Pencapaian tersebut dapat terwujud melalui serangkaian usaha dan kebijakan pemerintah daerah (Arsyad, 2004).

Kesejahteraan masyarakat menjadi salah satu capaian pemerintahan desa Pandan Sejahtera untuk menciptakan ekonomi desa yang maju dan berkembang. Hasil wawancara dengan pemerintah desa menemukan fakta bahwa pekerjaan yang menghasilkan nilai uang yang cukup besar sampai saat ini adalah perkebunan sawit. Kecendrungan kesejahteraan di Desa Pandan Sejahtera belum merata hanya dimiliki oleh orang-orang tertentu, salah satunya adalah orang yang mempunyai lahan yang luas dan menjadi bagian dari PNS serta bekerja di perusahaan dengan jabatan tinggi.

Tabel 37. Kesejahteraan Warga

KELAS ATAS	KELAS MENENGAH	KELAS BAWAH
MODAL		
Modal di atas 100 juta	Modal dibawah 50 Juta	Tidak ada
TANAH		
100 hektare	20-30 hektare	1-2 hektare
RUMAH		
Beton tingkat dua, Permanen	Biasa ada yang tingkat beton dan permanen	Semi permanen, papan kayu
TINGKAT PENDIDIKAN		
Strata S-1	SMP, SMA	SD, SMP
TENAGA KERJA		
Memperkerjakan orang tapi ikut mengawasi	Ada yang mandiri ada yang dikerjakan orang	Tidak ada tenaga pekerja
JENIS KENDARAAN		
Mobil, truck mobil L300	Truck	Motor, ada gerobak (angkong)
PETERNAKAN		
Walet	Ada punya ada yang tidak	Tidak ada

Sumber: FGD 1 dan FGD 2 Desa Pandan Sejahtera, 2019.

Kesejahteraan masyarakat Desa Pandan Sejahtera jauh berbeda dengan Pandan Lagan, yang membedakan hanyalah luasan lahan yang dimiliki oleh pemilik modal paling besar dan dianggap paling sejahtera oleh masyarakat. Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa kesejahteraan masyarakat dapat dilihat dari akses pendidikan yang didapat semakin tinggi pendidikan semakin mudah dalam mendapatkan akses pekerjaan yang layak, meskipun demikian belum tentu pendidikan tinggi mempunyai pekerjaan yang layak hal tersebut diungkapkan oleh Supardin sebagai Kepala Dusun saat diwawancarai. Ia juga menyebutkan pekerjaan dan tingkat kesejahteraan masyarakat desa bisa dilihat dari modal dan upah yang diterima masyarakat setiap bulannya.

Selain itu tabel di atas juga menunjukkan pendapatan yang melebihi 100 juta kecenderungannya dapat memperkerjakan masyarakat, hal tersebut berlaku untuk perkebunan sawit semakin luas lahan sawit semakin banyak pekerja yang dibutuhkan serta semakin banyak modal yang dikeluarkan.

Bahkan kepemilikan orang yang cenderung mempunyai modal besar tidak akan melakukan pekerjaan satu bidang, ada usaha lain yang dikerjakan salah satunya adalah peternakan wallet. Komoditas wallet memang mempunyai nilai ekonomi yang besar, tidak semua bisa membuka usaha wallet selain karena membutuhkan lahan juga butuh keteladanan dalam merawat wallet tersebut.

Adapun untuk modal yang hanya memiliki kemampuan 50 juta ke bawah cenderung dikategorikan kelas menengah, luasan lahan maksimal dimiliki sekitar 20-30 hektarnya. Masyarakat yang berada di kelas ini mempunyai pendidikan yang cukup tinggi, ada bahkan ada juga yang mencapai strata S-1.

Untuk kelas bawah yang indikatornya tidak ada modal namun masih mempunyai lahan yang luasannya mencapai 1-5 hektar. Masyarakat Desa Pandan Sejahtera masih banyak didominasi pada kelas bawah dengan pendapatan dan luas lahan yang belum mencapai puluhan juta setiap bulannya. Rata-rata pekerjaan yang dilakukan hanya berkebun dan bekerja sebagai buruh pabrik maupun buruh sawit di desanya.

Masing-masing rumah tangga di Desa Pandan Sejahtera biasanya memiliki mata pencaharian lebih dari satu. Hal ini dilakukan untuk menambah pendapatan setiap bulannya. Adapun gambaran rata-rata penghasilan rumah tangga per bulan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 38. Tingkat Pendapatan Warga Berdasarkan Rumah Tangga

Rumah tangga	Mata pencarian pokok	Mata pencarian tambahan	Rata-rata pendapatan perbulan	Rata-Rata Pengeluaran
Rumah tangga A	Petani Sawit	-	Rp. 3.000.000	Rp. 2.000.000
Rumah tangga B	Ternak Sapi	Ibu rumah tangga	Rp. 4.000.000	Rp. 3.000.000
Rumah tangga C	Penjahit	Honoror	Rp. 6.000.000	Rp. 3.000.000
Rumah tangga D	Pembuat Tahu	-	Rp. 3.000.000	Rp. 2.000.000
Rumah tangga E	Pembuat es krim	Berkebun	Rp. 3.000.000	Rp. 2.000.000

Sumber: FGD 1 dan FGD 2 Desa Pandan Sejahtera, 2019.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pendapatan terbanyak masih didominasi oleh kelompok peternak sapi, selain itu yang menarik adalah penghasilan dari para penjahit yang sudah masuk UMKM. Pendapatan yang diperoleh dalam satu bulan bisa mencapai Rp. 6.000.000 hal ini menunjukkan UMKM menjadi potensi besar untuk dikembangkan di Desa Pandan Sejahtera. Selain itu hal tersebut juga menunjukkan bahwa pendapatan sawit justru lebih rendah dari pendapatan UMKM menurut pendapat warga melalui FGD 1 dan FGD 2 Desa Pandan Sejahtera.

Tabel 39. Jenis Pekerjaan Masyarakat Desa Pandan Sejahtera

Jumlah TK LK	Jumlah TK PR	Bahan Baku	Pemasaran	Masalah
Sektor Pertanian:				
Sawit				
1 orang / 2 hektar		Toko Pertanian	Perusahaan & Tengkulak	Tengkulak
Palawija, Semangka, Melon dll				
	1 orang /hektar	Toko Pertanian	Tengkulak & tetangga	Kondisi gambut menyulitkan untuk menanam. Setiap akan menanam terendam air
Sektor non pertanian				
Buruh Panen, buruh muat				
Dalam satu KK ada 1-2 orang laki-laki Estimasi punya anak maupun tidak		Tenaga	Tenaga & Jasa	Gaji kecil dan tidak menentu
Buruh Pabrik dan Buruh Sawit				
Dalam satu KK ada 1 orang laki-laki	-	Jasa dan tenaga	Tenaga	Upah buruh yang murah, lapangan pekerjaan sedikit di banding jumlah buruh
PNS				
50%	50%	Kantor	Dalam desa & luar desa	Masih kurangnya tenaga pengajar dan pemerintahan serta aparat keamanan
Keterangan : TK LK (Tenaga Kerja Laki-Laki) & TK PR (Tenaga Kerja perempuan)				
Catatan : Jumlah pasti laki dan perempuan tidak ada data detail, indikator menurut pemerintah desa bisa dilihat dari keluarga.				

Sumber: FGD 1 dan FGD 2 Desa Pandan Sejahtera, 2019.

Analisis Gender

Analisis Gender menjadi pembahasan buku ini untuk melihat pembagian peran antara laki-laki dan perempuan di Desa Pandan Sejahtera. Analisis Gender adalah proses menganalisis data dan informasi secara sistematis tentang laki-laki dan perempuan untuk mengidentifikasikan dan mengungkapkan kedudukan, fungsi, peran dan tanggung jawab laki-laki dan perempuan, serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Analisis Gender ini dapat digunakan untuk menganalisis dalam perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi kebijakan program dan kegiatan dalam berbagai aspek pembangunan.

Penentuan hasil ini dilakukan melalui FGD 1 dan FGD 2 yang dilakukan oleh masyarakat langsung. Dari hasil diskusi diketahui bahwa pada sektor pertanian/perkebunan khususnya kelapa sawit dalam satu keluarga mempekerjakan 1 laki-laki sedangkan untuk keterlibatan perempuan di sektor ini hanya satu tenaga kerja. Persentase yang diperoleh dari pembagian peran ini menurut masyarakat berkisar antara 100 persennya laki-laki, keterlibatan perempuan dalam perkebunan sawit dianggap tidak ada.

Sedangkan untuk sektor pertanian Palawija masyarakat Pandan Sejahtera memposisikan perempuan lebih dominan dalam sektor ini. Perempuan menjadi tumpuan masyarakat untuk urusan pertanian hampir 100 persen masyarakat menyatakan perempuan adalah ujung tombak dari pertanian. Bagi masyarakat perempuan lebih telaten dalam mengurus pertanian di lahan gambut.

Dalam kondisi perburuhan, baik di perusahaan sawit maupun migas kebanyakan dilakukan oleh laki-laki, meskipun demikian ada juga dilakukan oleh perempuan disektor buruh sawit. Dalam tugasnya perempuan diposisikan sama dengan laki-laki tidak ada perbedaan dalam pengambilan kerja.

Untuk Pegawai Negeri Sipil rata-rata porsi pembagian kerjanya sekitar 50 persen berbanding 50 persen. Kedudukan dan fungsi laki-laki dan perempuan dalam hal ini sama tidak ada yang berbeda kecuali dalam hal jabatan yang ditentukan oleh keputusan kepala maupun instansi terkait. Dari hal ini juga perempuan diposisikan setara dengan laki-laki.

Tabel 40. Profil Aktivitas dalam Analisis Gender Desa Pandan Sejahtera

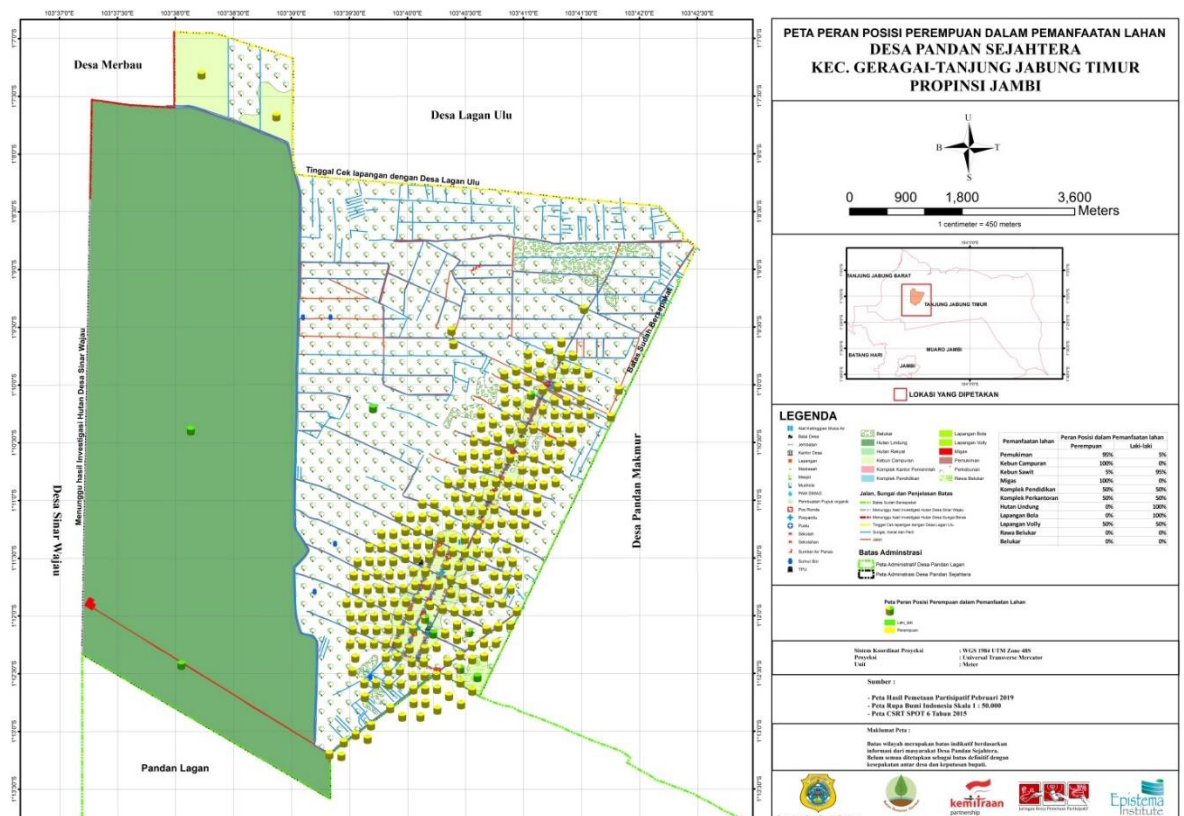
Kegiatan	Aktivitas di Dalam Keluarga						Aktivitas di Luar Keluarga (Buruh)					
	Laki-laki			Perempuan			Laki-laki			Perempuan		
	UM	KD	TP	UM	KD	TP	UM	KD	TP	UM	KD	TP
Bersih-bersih	-	-	-	D	-							
Memasak	-	-	-	D	-							
Mengajar anak	-	D	-	-	D							
Diskusi keluarga	-	D	-	-	D							
Mengantar anak	-	D	-	-	D							
Berjualan-warung	-	D	-	D	-							
Ternak	D	-	-	-	D							
Mengupas pinang	-	-	-	D	-							
Bercocok tanam	-	D	-	-	D							
Berkebun							D	-	-	-	-	-
Bertani							-	-	-	D	-	-
Buruh perkebunan							D	-	-	-	D	-
PNS							-	-	D	-	D	-
Buruh PT							-	D	-	-	-	D
Keterangan : Umumnya (UM); Kadang (KD); Tidak Pernah (TP) D = Dewasa (15 tahun ke-atas); A = Anak-anak (14 tahun kebawah)												

Sumber: FGD 1 dan FGD 2 Desa Pandan Sejahtera, 2019.

Tabel di atas menunjukkan bahwa aktivitas di dalam rumah memiliki peran dan posisi yang sama. Mulai dari bersih-bersih dan mengajar anak sampai dengan melakukan aktivitas berjualan di warung mempunyai dominasi yang sama semua itu dilakukan antara laki-laki dan perempuan, polanya adalah ketika perempuan tidak bisa melakukan pekerjaan rumah maka yang akan melakukan adalah laki-laki-pun sebaliknya, ketika laki-laki tidak bisa akan dikerjakan oleh perempuan.

Dari sisi pekerjaan di luar rumah, peran perempuan lebih banyak dalam konteks pertanian, hal itu dikarenakan masyarakat memposisikan perempuan piawai dalam mengolah lahan dan cukup sabar dalam melakukan aktivitas pertanian, di sektor perburuan perempuan juga terlibat dalam kerja-kerja tersebut. Sedangkan untuk laki-laki lebih banyak bekerja di perkebunan yang umumnya dilakukan. Selain itu aktivitas perburuan sama dengan perempuan yang mempunyai kedudukan yang sama. Secara umum dapat dinyatakan bahwa keterlibatan perempuan dalam rumah tangga maupun di luar rumah tangga mempunyai peran yang signifikan dan tidak bisa dianggap remeh dalam mengerjakan sesuatu. Justru di Desa Pandan Sejahtera keterlibatan perempuan cukup besar ketika melihat tabel di atas

Gambar 18 Peta Peran Posisi Perempuan dalam Pemanfaatan Lahan



Sumber: Pemetaan Partisipatif Desa Pandan Sejahtera, 2019.

Tabel 41. Profil Akses dan Kontrol dalam Analisis Gender Desa Pandan Sejahtera

Sumber daya	Akses		Kontrol	
	LK	PR	LK	PR
Sumber daya fisik:				
Tanah	70%	30%	80%	20%
Alat produksi	90%	10%	90%	10%
Tenaga Kerja	60%	40%	70%	30%
Uang/cash	40%	60%	20%	80%
Tabungan	50%	50%	60%	40%
Sumber daya non fisik:				
Aset Kepemilikan	50%	50%	80%	20%
Kebutuhan Dasar	50%	50%	50%	50%
Pendidikan	40%	60%	60%	40%
Kekuasaan politik	90%	10%	90%	10%
Kelompok masyarakat	50%	50%	50%	50%
Keterangan : Akses (kesempatan memanfaatkan/ mendapatkan) & Kontrol (kesempatan mengatur); LK (Laki-laki) PR (Perempuan)				

Sumber: FGD 1 dan FGD 2 Desa Pandan Sejahtera, 2019.

Akses adalah kesempatan untuk memanfaatkan sumber daya, sementara kontrol adalah kesempatan mengatur sumber daya. Laki-laki dan perempuan di Desa Pandan Sejahtera mempunyai akses dan kontrol yang bervariasi terhadap sumber daya fisik seperti lahan pertanian, produksi, tenaga kerja, uang tunai dan tabungan. Peran mereka juga bervariasi terhadap sumber daya non fisik seperti kebutuhan dasar, pendidikan, kesehatan dan kekuasaan politis.

Data di atas menunjukkan laki-laki mendominasi dalam hak akses kesempatan memanfaatkan dan mengontrol dalam sumber daya fisik seperti alat produksi dan tenaga kerja serta tabungan. Sedangkan perempuan lebih banyak mendominasi baik dalam urusan kesempatan memanfaatkan maupun dalam mengontrol dalam urusan uang cash. Menurut masyarakat perilaku itu sudah sering terjadi dalam urusan tabungan laki-laki yang mempunyai wewenang penuh sedangkan perempuan hanya akan menggunakan uang yang didapat.

Mengenai sumber daya non fisik, proses setara kecuali dalam hal pendidikan untuk mengurus anak lebih banyak dilakukan perempuan sedangkan untuk akses kontrol lebih banyak dilakukan oleh laki-laki. Pun hal tersebut juga berlaku untuk aset kepemilikan, meskipun dalam posisi memanfaatkan sama dalam aspek mengontrol laki-laki lebih dominan dalam melakukannya.

Ada yang menarik dari diskusi FGD 1 dan FGD 2, bahwa dalam urusan kekuasaan politik ternyata laki-laki masih mempunyai pengaruh besar ketimbang perempuan, namun sebagian perempuan menyatakan kekuasaan politik hanya berlaku dalam konteks struktural yang memposisikan laki-laki sebagai bapak namun dalam konteks pekerjaan sama bahkan perempuan merasa lebih tinggi dalam mengambil keputusan dalam urusan pekerjaan.

9.4 Industri dan Pengolahan di Desa

Industri desa menjadi salah satu kunci dari pembangunan desa. Keberadaannya menjadi modal terciptanya modal ekonomi untuk memutar dan membangun perekonomian berbasis desa. hal tersebut juga menjadi indikator kemandirian desa untuk tidak tergantung pada donor atau CSR dari pihak perusahaan. Pemerintah terus meningkatkan industri desa melalui program UMKM yang harapannya dapat mendokrak perekonomian desa bisa lebih baik. Bahkan dapat membantu pertumbuhan ekonomi nasional.

Masyarakat desa Pandan Sejahtera mempunyai tujuh indusri dan pengolahan desa seperti usaha Tahu, Tempe, Meubel, Rotan, Stik Labu, Es krim dan penjahit. Semua aktivitas tersebut dilakukan oleh masyarakat desa Pandan Sejahtera, bahkan dari beberapa usaha tersebut dapat memberikan pekerjaan bagi masyarakat setempat.

Tahu

Produksi Tahu masih menjadi andalan Desa Pandan Sejahtera, Sri Sundari (35) menceritakan bahwa pihaknya telah membuka usaha tersebut sejak tahun 2018 yang sampai saat ini masih berkembang. Ia menjelaskan dalam satu bulan bisa mengolah kedelai menjadi tahu sebanyak 8-10 Kilogram. Ia sendiri menjual tahu tersebut kepada masyarakat Rp. 300 rupiah perbijinya dalam satu papan tahu ia jual dengan harga Rp. 100.000 ketika yang mengambil pedagang sayuran maka akan di jual Rp. 75.000. Persoalan yang dihadapinya saat ini adalah masih susah mencari kayu bakar untuk pembakaran. Untuk kondisi air sendiri tidak menjadi masalah karena air yang didapat dari lahan gambut bersih.

Gambar 19 Tempat Usaha Produksi Tahu



UMKM usaha tahu di Desa Pandan Sejahtera, 2019

Tempe

Untuk usaha Tempe cukup menjadi pegangan ekonomi desa Pandan Sejahtera, menurut Paijo sekali produksi tempe dalam sehari bisa mengolah 30-40 kilogram tempe dengan harga jual Rp. 750 - Rp. 1500 ia bisa mendapatkan hasil bersih dari jualan Tempe tersebut sebanyak 2,5 juta perbulannya. Adapun untuk pengeluarannya ia membutuhkan kedelai Rp. 8.300/Kg, plastik Rp. 35.000/Kg, tepung beras 3 perekat Rp. 21.000 dan ragi Rp. 18. 000/ kg. Ia merupakan salah satu anggota UMKM yang masih terus bertahan di Desa Pandan Sejahtera

Meubel

Bapak Imam Subakri salah satu pekerja Meubel yang masih bertahan di desa Pandan Sejahtera, ia memproduksi jendela, kaca, pintu bahkan bisa membantu membongkar dan memasang proses pembuatan rumah. Ia mengaku mendapatkan kayu dari desa, jenisnya meliputi Kayu Medang, Kusen semua didapat dari Desa-Desa Terdekat. Dalam satu produksi ia bisa menghasilkan rata-rata Rp. 250.000 ia merupakan anggota UMKM di Desa Pandan Sejahtera. Proses pengolahan bahan baku dari kayu hingga menghasilkan perabotan seperti lemari, kursi, meja, dll hampir seluruhnya melibatkan tenaga kerja laki-laki, sementara pekerja perempuan hampir tidak ditemukan.

Rotan

Dari hasil wawancara dengan Bapak Yoga (suwarno) selaku pengusaha rotan di Desa Pandan Sejahtera diketahui bahwa pekerjaan rotan masih sangat dibutuhkan di desa tersebut, pasalnya semua kebutuhan yang dibuat untuk kepentingan pertanian dan perkebunan. Ia sudah memulai usaha tersebut sejak tahun 2008, bahan baku yang diperoleh dari hutan lindung dengan mencari rotan yang sudah terlepas dari batangnya.

Adapun produksi dari rotan yang ia hasilkan diantaranya, ada lanjung, kursi, mainan, keranjang motor, meja dan kursi satu paket. Ia menceritakan telah banyak mengajak masyarakat untuk ikut belajar membuat rotan bahkan ada beberapa peserta didiknya telah membuka usaha baru dari rotan di daerah lain.

Adapun jenis rotan yang digunakan diantaranya, rotan hitam, rotan sego, rotan dahan, rotan mangu, rotan getah dan rotan belindang.

Untuk penjualan produksi rotan yang sudah jadi seperti keranjang ia harga Rp. 150.000, untuk lanjung sawit Rp. 90.000 dan untuk meja kursi ia harga Rp. 800.000. Pasaran yang ia jajahi sudah sampai ke luar Desa dan Kabupaten.

Gambar 20 Hasil Kerajinan Rotan*UMKM Pengrajin Rotan di Desa Pandan Sejahtera, 2019*

Stik Labu

Stik labu merupakan salah satu inovasi yang dikembangkan di desa, salah satu inisiatornya adalah Sri Poniem. Ia mengupayakan membuat stik labu untuk di jual di desa dan luar desa. Usaha ini dibentuk sejak tahun 2015. Bahan baku yang di dapat dari produksi ini dengan membeli labu yang ditanam oleh masyarakat desa. Ia menjelaskan tidak menggunakan bahan pengawet untuk membuat stik labu.

Dalam satu kali produksi ia mengolah $\frac{1}{2}$ kwintal labu perminggunya. Dari hal tersebut dikemas kembali dalam bentuk paket ukuran besar dan ukuran kecil. Satu paket besar dengan isi 12-24 paket kecil dihargai Rp. 18.000 dari hal itu ia menghasilkan kurang lebih dalam satu bulan bisa meraup omset sebanyak Rp. 1-2 juta perbulannya. Saat ini ia sudah bisa mengembangkan barang jualannya hingga ke Kabupaten.

Persoalan yang dihadapinya adalah susahnya memisahkan minyak dari stik labu, selain itu belum ada perizinan dari Departemen Kesehatan sebagai bukti produksi stik labu tersebut sudah layak di konsumsi masyarakat seluruh Indonesia.

Gambar 21 Makanan Ringan Olahan dari Labu*Usaha Stik Labu pertama di Pandan Sejahtera, 2019*

Es krim

Zahari adalah satu-satunya yang membuat olahan es krim di Desa Pandan Sejahtera dalam sehari ia bisa membuat 30 KG es krim atau bisa dibuat menjadi 12 tabung es krim berukuran 12 liter. Ia menjelaskan telah membuat inovasi dalam pembuatan mesin pengaduk es krim dan mesin pemotong kelapa. Teknologi itu ia buat sendiri berdasarkan pengetahuannya.

Ia menjual es krim masih di lingkungan desa, rasanya mulai dari stroberry, coklat, sampai durian. Satu cup es krim ia jual dengan harga Rp. 2.000 sedangkan satu cup menggunakan roti ia jual dengan harga Rp. 5.000. Hasil yang ia peroleh satu bulannya bisa mencapai Rp. 1.000.000.

Penjahitan

Usaha penjahitan masih cukup menguntungkan di Desa Pandan Sejahtera, Eni Mufidah salah satu pembisnis jahitan menceritakan ia membuka usaha penjahitan sejak tahun 2005. Ia sendiri mengaku telah memperkejakan warga Desa Pandan Sejahtera untuk bisa bekerja di tempatnya. Total pekerja yang sampai saat ini masih bekerja dengannya sebanyak 13 orang.

Ia merupakan anggota UMKM, ia sendiri membuka pelatihan bagi masyarakat yang ingin belajar menjahit. Usaha tersebut dilakukan untuk menumbuhkan kesadaran bagi sumber daya manusia di desanya bisa tergerak dan dapat memberikan kontribusi bagi masyarakat.

Dari usaha menjahit ia menghasilkan omset sebanyak Rp. 5.000.000 perbulannya. Adapaun barang yang ia buat dijual sampai ke luar pulau Sumatera. Berkembangnya teknologi membuat Eni memberdayakan sosial media sebagai ruang untuk menjual barangnya, ia mengaku sosial media sangat membantunya menemukan jaringan pembeli dan penjual barang dan bahan untuk produksinya.

9.5 Potensi dan Masalah dalam Pengelolaan Lahan Gambut

Desa Pandan Sejahtera mempunyai berbagai macam potensi untuk pengelolaan lahan gambut, baik dibidang pertanian, perkebunan dan peternakan. Dari potensi tersebut bisa dikembangkan menjadi produk unggul yang ditanam di lahan gambut. Potensi tersebut ada yang sudah digali dan ada yang belum dikembangkan. Secara umum potensi dan masalah tidak jauh berbeda dengan Desa Pandan Lagan hal ini karena masih dalam satu hamparan lahan gambut.

Potensi dan masalah di Sektor Pertanian

Desa Pandan Sejahtera memiliki potensi sektor pertanian yang cukup banyak. Meskipun hampir 99 persen lahan merupakan lahan gambut namun masih banyak tanaman pertanian yang bisa ditanam. Salah satu contohnya ada buah naga, palawija, nanas. Ketiga komoditas ini masih memungkinkan untuk dikembangkan di desa dan sekaligus untuk bisa menghasilkan buah yang lebih berkopetisi.

Bibit inovasi pertanian sudah muncul di desa tersebut, salah satunya adalah pengembangan pertanian di lahan sawit dengan menggunakan pupuk organik dan fermentasi untuk menyuburkan tanaman, namun hal tersebut belum banyak yang melakukan karena minat untuk bertani semakin berkurang.

Persoalan yang saat ini dihadapi adalah sulitnya mengatur volume air yang ada di lahan gambut yang karakteristiknya lambat dalam meresap air. Selain itu kondisi daerah yang menjadi wilayah pasang surut air mengakibatkan banyak tanaman terendam disaat musim hujan maupun saat pasang tiba. Selain itu harga yang tidak stabil membuat masyarakat enggan untuk melakukan cocok tanam pada sektor tersebut.

Potensi dan Masalah di sektor Perkebunan

Potensi perkebunan masyarakat di Desa Pandan Sejahtera dapat dikelompokkan dalam beberapa jenis vegetasi yaitu kebun sawit, Pinang, Kelapa Coklat, Kopi dan Duku. Potensi komoditas ini masih sangat mungkin untuk dikembangkan. Nilai jual yang mempunyai nilai tinggi yakni kopi, sayangnya proses menanam kopi tidak semudah menanam di lahan pasir putih.

Selain itu niat petani untuk mengelola hasil perkebunan sangat sulit karena sudah fokus pada pengembangan kebun sawit. Ketika diajak untuk menanam dan merawat lahan lainnya masih sangat sulit. Dalam aspek pemasaran komoditas perkebunan memiliki jangkauan pasar yang lebih luas ketimbang pertanian.

Adapun masalah di bidang perkebunan hampir sama dengan masalah di sektor pertanian yaitu kendala yang dihadapi para petani untuk mengolah lahan dengan adanya larangan membakar lahan. Selain itu, masalah lainnya adalah harga jual hasil karet maupun kelapa sangat murah belakangan ini, sehingga penghasilan masyarakat menurun. Sulitnya saluran air saat musim hujan tiba, air tidak berjalan ke muara melainkan mengambang di area perkebunan dan terakhir berkaitan dengan monopoli bibit oleh perusahaan yang mengakibatkan hasil buah sawit kurang unggul dari pada milik perusahaan. Selain itu faktor harga yang tidak stabil menjadi persoalan secara terus menerus.

Potensi dan Masalah di Sektor Perternakan

Potensi perternakan masyarakat di Desa Pandan Sejahtera yang bisa dikembangkan adalah tenak sapi dan wallet. Dua jenis ternak ini mempunyai nilai ekonomi yang tinggi. Kendala masyarakat dalam pengembangan potensi ini adalah untuk sapi sulitnya mencari rumput, masyarakat mengaku untuk mencari rumput jaraknya puluhan kilo karena harus menyeberang ke desa sebelah, selain itu tidak banyak yang mempunyai sapi untuk dikembangkan menjadi ternak komunal yang bisa diolah menjadi komoditas pupuk kompos.

Adapun untuk ternak wallet sendiri masih belum banyak yang dapat mengembangkan potensi khusus meskipun di Desa Pandan Sejahtera potensi wallet cukup tinggi. Persoalan yang dihadapi masyarakat adalah mahalnya biaya perawatan dan pemeliharaan wallet, kemudian tidak ada harga jual yang pasti sehingga membingungkan para peternak wallet ketika hendak menjual hasil ternaknya dan terakhir penjualan terpaksa pada pemilik modal, siapa yang memberikan modal maka nilai jualnya akan disesuaikan oleh pemilik modal atau yang disebut dengan tengkulak.

Potensi dan Masalah di Pupuk Organik

Potensi desa yang lain adalah, pembuatan pupuk organik, sejauh ini masyarakat menilai pengembangan ini dapat memberikan nilai ekonomi dan kebermanfaatan bagi masyarakat desa yang hendak mengembangkan potensi pertanian dan perkebunan. Proses ini sudah ada yang menjalankan dan sudah mencoba untuk menjalin mitra kerja bersama Bumdes Jaya Bersama yang ada di Desa Pandan Sejahtera.

Persoalan yang dihadapi adalah alat-alat untuk membuat pupuk organik tersebut masih minim, selain itu proses untuk memasarkan juga masih terkendala karena belum ada yang secara konsisten menjadi pasar tetap.

Potensi dan Masalah di sektor Wisata Alam

Pengembangan potensi desa yang lain adalah Wisata Alam, Desa Pandan Sejahtera merupakan desa satu-satunya yang mempunyai potensi alam dalam bentuk air panas. Wisata alam merupakan hal yang tepat untuk mendapatkan hasil dan pendapatan bagi desa dan masyarakat setempat.

Wisata alam air panas tersebut juga didukung dengan adanya keanekaragaman hayati seperti burung yang mempunyai nilai jual dan kemenarikan untuk wisata alam tersebut. Pengunjung tidak hanya dimanja dengan air panas, namun juga bisa melihat burung liar terbang di atas kepala.

Gencarnya pemerintah dalam meminta desa untuk mengembangkan wisata alam dan wisata desa lainnya dengan menerapkan Sapta Pesona sangat mungkin dilakukan di Desa Pandan Sejahtera. Ketika pengembangan potensi alam itu jadi prioritas maka ke depannya akan dapat menjadi desa wisata satu-satunya yang berada di lahan gambut.

Namun persoalan yang muncul adalah, belum adanya perencanaan pengembangan wisata alam tersebut, masyarakat dan pemerintah desa serta pemerintah kabupaten masih abai dalam mengelola potensi tersebut. Selain itu akses jalan yang masih menyatu dengan perkebunan sawit yang mengharuskan wisatawan harus menuju kebun sawit terlebih dahulu sebelum memasuki wisata alam tersebut dan terakhir tidak maksimalnya pengembangan potensi tersebut, sampai saat ini kondisinya cukup ironis karena tidak ada yang memperhatikan.

Tabel 42. Potensi dan masalah dalam Pengelolaan Lahan Gambut

Potensi	Masalah
Perkebunan	
Sawit	Monopoli bibit berkualitas oleh perusahaan Harga tidak stabil
Pinang	Harga tidak stabil Pemasaran kurang terjangkau sampai ke luar Sumatera
Pertanian	
Buah Naga Kacang Panjang Nanas Kopi liberica Kopi coklat Jagung Kangkung	Harga tidak stabil Lahan yang terbatas Pemasaran yang sulit
Peternakan	
Sapi & Kambing	Ketersediaan rumput, kurang bisa memanfaatkan kotoran ternak untuk bisnis
Bisnis Pupuk Organik	
Pupuk organik	Pemasaran yang masih belum maksimal Alat untuk membantu proses pembuatan pupuk belum dimiliki masyarakat secara keseluruhan
Wisata Alam	
Air panas	Belum ada perencanaan pengembangan wisata Akses jalan masih menyatu dengan perkebunan serta tidak ada akses jalan yang memadai Belum adanya perawatan dan pemanfaatan yang maksimal dari masyarakat dan pemerintah desa Sejauh ini masih dikelola Dispora, desa belum bisa memanfaatkan.

Sumber: FGD 1 dan FGD 2 Desa Pandan Sejahtera, 2019.

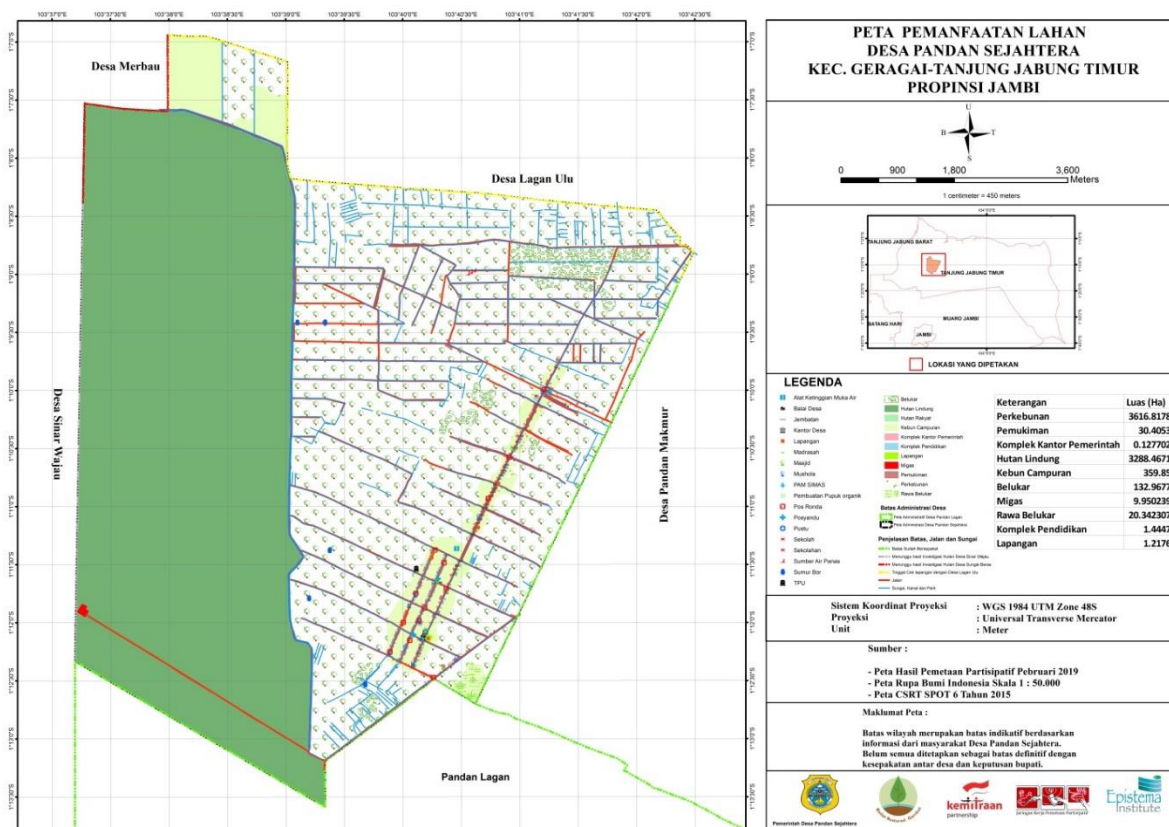


Bab X

Penguasaan dan Pemanfaatan Tanah dan Sumber Daya Alam

10.1 Pemanfaatan Tanah dan Sumber Daya Alam

Gambar 22 Peta Pemanfaatan Tanah dan Sumber Daya Alam



Sumber: Pemetaan Partisipatif Desa Pandan Sejahtera, 2019.

Tabel 43. Penggunaan Lahan di Desa Pandan Sejahtera

Penggunaan Lahan	Luas (Ha)
Hutan Lindung	3288.46
Pemukiman	30.40
Belukar	123.96
Kebun Sawit	3616.81
Rawa Belukar	20.34
Migas	9.95
Makam	
Kompleks Kantor Desa	0.12
Kompleks Pendidikan	1,44
Kebun Campuran	359.8
Lapangan Bola	1,21

Sumber: Pemetaan Partisipatif Desa Pandan Sejahtera, 2019.

Tabel diatas menunjukkan pemanfaatan lahan dan penggunaannya di Desa Pandan Sejahtera bervariasi, namun dominasi pemanfaatan lahan masih digunakan untuk kebun sawit yang luasannya mencapai 3616.81 hektare disusul oleh kawasan Hutan Lindung Gambut yang luasnya mencapai 3288.46 hektar. Adapun untuk penggunaan minyak dan gas melalui perusahaan Petro cina hanya menggunakan 9.95 hektare, itupun digunakan untuk proses pengeboran minyak.

Petro Cina sendiri selaku perusahaan minyak dan gas memanfaatkan lahan untuk pengambilan sumber daya alam berupa minyak bumi dan gas, sementara PT. Indonusa Argomulyo digunakan untuk perkebunan sawit dengan skema kerjasama atau mitra dengan masyarakat melalui koperasi. Pun hal sama dilakukan oleh PT. Hajrin yang peruntukannya untuk kebun sawit yang digunakan untuk kepentingan perusahaan semata. Skemanya tidak menggunakan sistem koperasi.

Dalam luasan kawasan hutan lindung, proses ini masih dalam musyawarah antara pihak desa Pandan Sejahtera dengan pihak Desa lainnya. Dalam pertemuan dengan pihak pemerintahan desa yang dihadiri langsung oleh kepala desa yang diselenggarakan dan difasilitasi oleh Camat Geragai bertempat di aula Kantor Kecamatan Geragai, belum ditentukan pastinya luasan hutan lindung yang dimiliki oleh desa Pandan Sejahtera, pihak kecamatan akan melakukan pertemuan kembali untuk memastikan batas desa dan hutan lindung yang masuk setiap desa.

Jumlah luasan yang muncul dalam angka tersebut berdasarkan pengamatan dan observasi masyarakat yang berbasis pengetahuan lokal dan berdasarkan penurutan sesepuh Desa Pandan Sejahtera.

Gambar 23 Transek Desa Pandan Sejahtera

Transek desa Pandan Sejahtera

KETERANGAN	PEMANFAATAN LAHAN	JALAN	KANAL	PEMUKIMAN	KEBUN CAMPURAN	KEBUN SAWIT	KAWASAN	HUTAN LINDUNG
JENIS		aspal tanah	primer	Perumahan dan tempat usaha	Buah-buahan Hortikultura sawit pinang kelapa dll	sawit	karit + tanah aspal	gaharu jelutung rotan mahang meranti punah areng-areng dll
MASALAH	debu rusak bergelam bang cables	banjir keperasan kiri	kebanjiran struktur bangunan harus baik	Pasar sulit butuh pupuk organik skala besar	Pasar / harga tidak menentu	pasar / harga tidak menentu	banjir keperasan kiri	Sebagian kayu dalam hilang batas desa belum pasti
POTENSI	Transportasi basi	Mendaki basah dibuat penyakit dari pemukiman kekebun lahan	Tempat usaha (UMKM) Tempat pemukiman pupuk organik	Pasar Hortikultura Mengembalikan fungsi lahan sawit	Keperasan Mandiri	Keperasan Mandiri	Keperasan Mandiri	Hasil non kayu (madu, rotan, Renehan, dll)

Sumber: FGD 1 dan FGD 2 Desa Pandan Sejahtera, 2019.

Permasalahan Desa Pandan Sejahtera tidak jauh berbeda dengan desa Pandan Lagan, karena mempunyai satu peta bumi yang sama dan tidak memiliki persoalan secara spesifik. Persoalan mulai dari perkebunan hingga pemukiman masyarakat adalah berkaitan dengan banjir dan harga pasar yang tidak menentu. Kondisi banjir dialami saat muncul musim hujan. Masyarakat mengaku kanal air dan parit yang dibuat belum membantu mengurai genangan air yang ada di perkebunan dan pemukiman. Selain itu diketahui juga bangunan rumah yang belum ideal dan menyesuaikan kondisi rumah di lahan gambut. Masih banyak masyarakat membangun rumah dan gedung di lahan gambut seperti halnya membangun rumah di lahan non gambut.

Selain itu adanya sekat kanal yang peruntukannya untuk keberlangsungan hidup gambut dengan cara membasahi gambut justru menjadi persoalan di desa Pandan Sejahtera, alasannya masih ada sekat kanal yang dibuat di pemukiman masyarakat yang ketika musim hujan tiba bukannya air menyusut atau lancar namun malah membuat lingkungan sekitar banjir, selain itu pembuatan sekat kanal juga dianggap bermasalah karena jarak antar kanal cenderung terlalu dekat khususnya kanal yang berada di muara sungai, hal ini menyebabkan jalannya air tidak lancar dan membuat air menggenang di antara kanal satu dengan kanal yang lainnya.

Dari aspek pertanian persoalan yang muncul adalah tidak adanya pasar kampung/desa yang konsisten diberlakukan pada hari tertentu. Seperti pasar minggu sore atau pasar tiban seperti yang ada di daerah Jawa. Praktek membumikan pasar rutinitas dapat menjamin petani bisa menjual hasil buminya kepada masyarakat secara langsung. Dalam pengamatan yang dilakukan hasil bumi akan diserahkan langsung kepada tengkulak, masyarakat kampung yang ingin menikmati sayuran atau hasil bumi yang lain harus membeli kepada tengkulak atau pedagang ketiga. Jalur pemasaran antar masyarakat desa secara langsung belum jelas sehingga tidak nampak ada penghidupan ekonomi dalam sektor pertanian berbasis masyarakat mandiri.

10.2 Penguasaan Tanah dan Sumber Daya Alam

Penguasaan tanah di Desa Pandan Sejahtera secara keseluruhan paling banyak dikuasai oleh negara melalui Hutan Lindung Gambut (HLG) Sungai Buluh seluas 3285.21 hektar disusul oleh kepemilikan lahan masyarakat seluas 2385.48 hektar yang selanjutnya ada dari pihak perusahaan PT. Hajrin sebuah perusahaan di perkebunan sawit seluas 790.95 hektare dan terakhir ada perusahaan PT. Indonusa Agromulyo yang bergerak dibidang perkebunan sawit seluas 709.19 hektare.

Ada persoalan yang muncul dari lahan yang dikuasai oleh PT. Indonusa Agromulyo di Desa Pandan Sejahtera. Penerapan sistem mitra kerja melalui badan hukum koperasi Resa Jasa yang dilakukan masyarakat kepada pihak perusahaan masih menyisakan masalah. Edi Suwarno selaku ketua koperasi menyatakan pihak perusahaan tidak pernah terbuka dengan Sisa Hasil Usaha (SHU), selain itu ada persoalan yang cukup serius yang sampai saat ini masih dibicarakan hal tersebut diantaranya berkaitan dengan pembuatan Hak Guna Usaha (HGU) tanah masyarakat yang bersertifikat dan bersporadik (tanda kepemilikan) oleh masyarakat tanpa sepengetahuan pihak masyarakat dalam hal ini diwadahi oleh pihak koperasi.

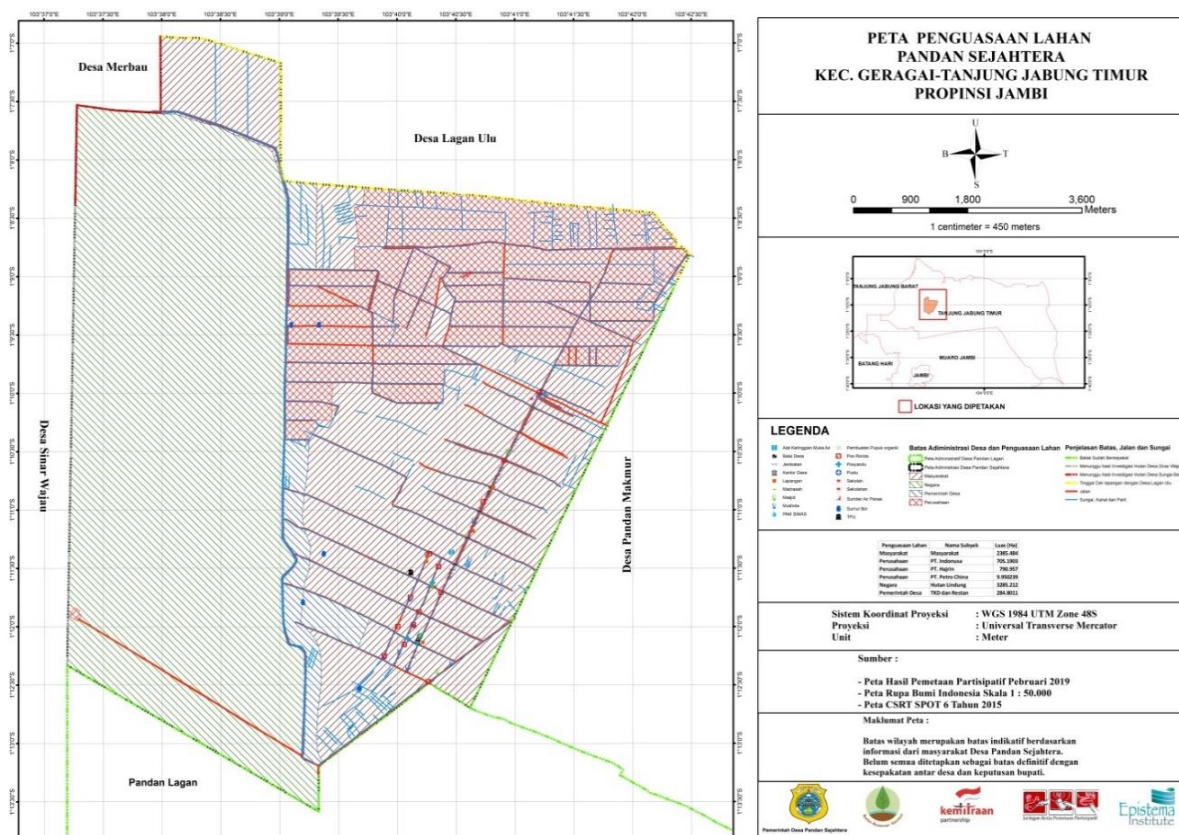
Pada tahun 2015 pernah terjadi aksi pendudukan lahan yang dikuasai oleh PT. Indonusa Agromulyo oleh masyarakat yang merasa diperlakukan tidak adil oleh pihak perusahaan. Masyarakat menilai penguasaan lahan oleh perusahaan telah membuat masyarakat resah dan terkatung-katung. Meskipun demikian tensi konflik sampai saat ini tidak seperti tahun 2015 masyarakat sampai saat ini mengaku koperasi menjadi wadah bagi mereka untuk mengadukan persoalan penguasaan lahan oleh perusahaan.

Tabel 44. Penguasaan Lahan di Desa Pandan Sejahtera

Kelompok Penguasa	Nama Subyek	Luas Lahan
Negara	Hutan Lindung	3.285,212 Ha
Perusahaan	Pt. Petro Cina	9,95 Ha
Perusahaan	PT. Hajrin	790,95 Ha
Perusahaan	PT. Indonusa Agromulyo	705,19 Ha
Masyarakat	Masyarakat	2.385,48 Ha
Pemerintah Desa	Tanah kas Desa	2.84,80 Ha

Sumber: Pemetaan Partisipatif Desa Pandan Sejahtera, 2019.

Gambar 24 Penguasaan Lahan di Desa Pandan Sejahtera



Sumber: Pemetaan Partisipatif Desa Pandan Sejahtera, 2019.

10.3 Penguasaan Lahan Gambut atau Parit/Handil

Di Desa Pandan Sejahtera terdapat sekitar 6776.89 hektare lahan gambut, dari data tersebut 202.51 hektar merupakan gambut kering dan 6574. 38 hektare merupakan lahan gambut. Dari luas lahan tersebut 2385.48 hektarnya dikuasai oleh masyarakat atau sekitar 39% lahan gambut keseluruhan sedangkan negara menguasai sekitar 3285. 21 hektar atau setara dengan 41% luas lahan gambut dan terakhir ada dua perusahaan yang mendapat konsesi di lahan gambut dalam bentuk perkebunan sawit, kedua perusahaan tersebut diantaranya ada PT. Indonusa Agromulyo seluas 705.19.00 hektare atau setara dengan 10% luasan lahan gambut, sedangkan untuk PT. Hajrin seluas 790.95 hektare atau seluas 11% dari total lahan gambut.

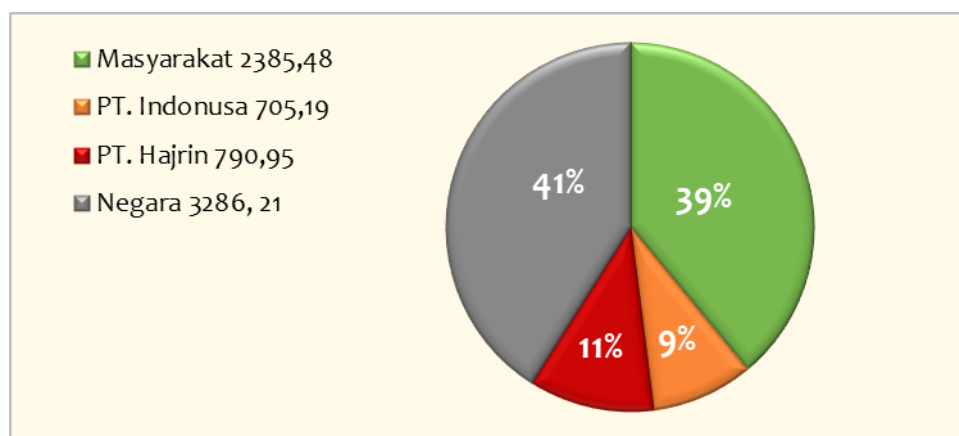
Adapun penguasaan lahan berdasarkan jenis tanah di Desa Pandan Sejahtera adalah sebagai berikut :

Tabel 45. Presentase Penguasaan Lahan

Penguasaan Lahan	Luasan	Persentase
Masyarakat	2.385,48 Ha	39%
PT. Indonusa Agromulyo	705,19 Ha	9%
PT. Hajrin	790,95 Ha	10%
Negara	3.285,21 Ha	41%

Sumber : Pemetaan Partisipatif Desa Pandan Sejahtera, 2019

Gambar 25 Diagram Persentase Penguasaan Lahan Berdasarkan Jenis Tanah Di Desa Pandan Sejahtera



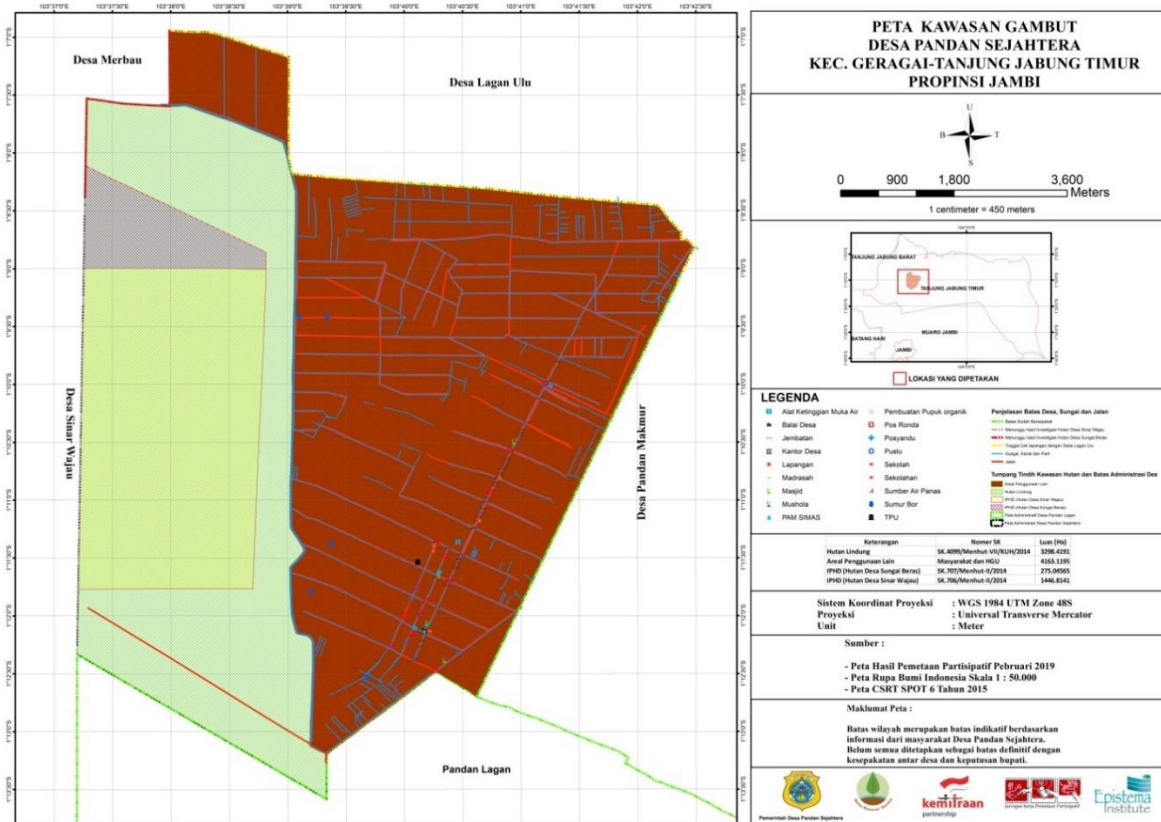
Sumber : Pemetaan Partisipatif Desa Pandan Sejahtera, 2019.

Tumpang Tindih Kawasan Hutan

Di kawasan lahan gambut juga terdapat kawasan hutan lindung, peta di atas menunjukkan ada tumpang tindih kawasan hutan lindung yang berada di desa Pandan Sejahtera ada empat kawasan yang masih tumpang tindih, seperti kawasan Hutan Lindung menurut SK Menteri Kehutanan nomor 4099/Menhut-VII/KUH/2014 dengan luas 3298,41 hektar, kemudian di dalamnya ada penggunaan kawasan lain yang digunakan masyarakat sekitar 4163,11 hektar yang selanjutnya terdapat Hutan Desa Sungai Beras melalui keputusan Menteri Kehutanan nomor SK.707/menhut-II/2014 dengan luas 275,04 hektar dan selanjutnya ada Hutan Desa Sinar Wajo melalui SK.706/Menhut-II/2014 dengan luas 1446,81 hektar.

Tumpang tindih kawasan hutan lindung ini menyebabkan masyarakat kebingungan untuk memastikan luasan hutan yang jelas di Desa Pandan Sejahtera. Akibatnya ada klaim sepihak antar masyarakat yang membuat persoalan. Meskipun ada pembicaraan di Kecamatan Geragai perihal kawasan hutan lindung desa, hal tersebut belum sepenuhnya terselesaikan, beberapa desa diminta untuk melakukan pengukuran kembali untuk memastikan luasan lahan hutan lindung yang ada di desa masing-masing kalau yang sudah ada keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan agar bisa memberikan penjelasan kepada masyarakat yang terdampak penyerobotan lahan sepihak.

Gambar 26 Peta Kawasan Gambut Desa Pandan Sejahtera



Sumber: Pemetaan Partisipatif Desa Pandan Sejahtera, 2019.

Sementara itu, terdapat beberapa Sekat Kanal dan Parit serta Sumur Bor di lahan gambut yang dibuat sebagai saluran irigasi, mitigasi bencana dan pembasahan lahan gambut untuk beragam fungsi bagi masyarakat. Adapun untuk Sekat Kanal dan Sumur Bor di Desa Pandan Sejahtera merupakan yang paling banyak diantara desa yang lain, hal tersebut dikarenakan pada tahun 2015 terjadi kebakaran besar yang terjadi di lima titik lahan gambut. Kebakaran tersebut begitu besar hingga berlangsung selama satu bulanan untuk proses pemulihan bagi masyarakat.

Kondisi tersebut membuat Badan Restorasi Gambut yang mewakili pemerintah bersama dengan masyarakat membangun sekat kanal dan sumur bor dengan tujuan untuk melakukan mitigasi bencana sekaligus menjadi alat untuk membasahi gambut pada saat musim kemarau tiba. Selain itu sekat kanal tersebut juga dibuat untuk memenuhi kebutuhan irigasi perkebunan dan pertanian.

Pembangunan sekat Kanal terdapat di tiga Dusun yang jumlahnya sesuai dengan tabel, beberapa diantaranya terdapat dipemukiman masyarakat. Di Desa Pandan Sejahtera juga terdapat sumur bor yang mempunyai peran signifikan dalam menangani kebakaran lahan gambut. Pembuatan sumur bor ini tidak sembarangan karena harus mencari sumber air yang banyak. Selain itu ada juga Parit merupakan saluran air yang melintasi lahan gambut, berfungsi untuk mengurangi atau menurunkan muka air gambut agar dapat ditanami beragam vegetasi untuk kebutuhan pertanian dan perkebunan.

Parit, Sekat Kanal dan Sumur Bor yang terdapat di Desa Pandan Sejahtera adalah sebagai berikut :

Tabel 46. Penguasaan Parit/ Sekat Kanal dan Sumur Bor di Desa Pandan Sejahtera

Letak	Jumlah	Tahun	Pendanaan	Kondisi
Sekat Kanal				
Dusun I	28	2016	BRG	Baik, namun saat musim hujan tiba bisa banjir yang mengarah ke pemukiman masyarakat
Sekat Kanal				
Dusun II	30	2016	BRG	Baik, namun saat musim hujan tiba bisa banjir yang mengarah ke pemukiman masyarakat
Sekat Kanal				
Dusun III	28	2016	BRG	Baik, namun saat musim hujan tiba bisa banjir yang mengarah ke pemukiman masyarakat
Sumur Bor				
Dusun I	14	2016	BRG	Baik dan masih berfungsi dengan normal
Sumur Bor				
Dusun II	2	2016	BRG	Baik dan masih berfungsi dengan normal
Sumur Bor				
Dusun III	2	2016	Pemerintah & BRG	Baik dan masih berfungsi dengan normal
Parit				
Konsesi PT. Indonusa	1	2015	Perusahaan	Tidak terawat
Parit				
Masyarakat Desa	1	1982	Pemerintah	Baik dan terawat

Sumber: Wawancara Suwarno, 2019.

10.4 Peralihan Hak Atas Tanah (termasuk Lahan Gambut)

Proses peralihan hak atas tanah di desa Pandan Sejahtera juga tidak jauh berbeda dengan desa Pandan Lagan. Semuanya sama secara umum dilakukan seperti jual beli, waris dan hibah. Namun ada kasus yang peralihan hak atas tanah warga yang belum ada kejelasan status hak warga di Badan Pertanahan Nasional Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Dalam pengamatan tim asistensi sosial dan spasial kebanyakan peralihan hak warga desa Pandan Sejahtera masih didominasi dengan jual beli.

Dalam perpindahan hak tersebut disaksikan langsung oleh Kepala Desa, Kepala Dusun, Ketua RT, pembeli serta penjual dengan membubuhkan tanda tangan di atas materai 6000 sebagai bukti sah mekanisme balik nama. Setelah itu dilakukan pencatatan di buku desa sebagai arsip desa.

Selain itu ada pula proses peralihan hak atas tanah dengan melalui skema Waris dan Hibah yang dilakukan secara tertulis dengan bukti surat pernyataan dari pemberi waris atau pemberi hibah. Untuk menghindari sengketa para pewaris dan penghibah melakukan tanda tangan penyerahan hak disaksikan oleh Kepala Desa, Kepala Dusun dan Ketua RT serta pihak keluarga yang memberikan hibah atau wakaf kepada desa maupun organisasi sosial dan non sosial yang ada di desa Pandan Sejahtera, dari hal ini selanjutnya semua dokumen yang berkaitan dengan peralihan hak akan dicatat di desa sebagai arsip desa.

Tabel 47. Peralihan Hak atas Tanah/ Lahan Gambut Desa Pandan Sejahtera

Lisan/tertulis	Saksi-Saksi	Percatatan di Desa	Keterangan
Jual Beli			
Lisan & tertulis	Kepala Desa, Kepala Dusun, Ketua RT	Ada	Bukti perjanjian jual-beli dengan tanda tangan saksi bermaterai
Waris			
Lisan & tertulis	Kepala Desa, Kepala Dusun, Ketua RT	Ada	Bukti pernyataan pihak pewaris
Hibah/Wakaf			
Lisan & tertulis	Kepala Desa, Kepala Dusun, Ketua RT	Ada	Bukti pernyataan pihak penghibah

Sumber: FGD 1 dan FGD 2 Desa Pandan Sejahtera, 2019.

10.5 Sengketa Tanah di Lahan Gambut dan Non-Gambut

Sengketa tanah di lahan gambut yang terjadi di Desa Pandan Sejahtera terjadi antara masyarakat dengan pihak perusahaan dalam hal ini PT. Indonusa Agromulyo. Awal mula sengketa terjadi pada tahun 2013 dimana pemerintah Kabupaten Tanjung Jabung Timur menerbitkan sertifikat Hak Guna Usaha (HGU) kepada pihak perusahaan dengan nomor : 00014 berdasarkan Surat Keputusan Kepala Badan Pertanahan Nasional (BPN) Negara Kesatuan Republik Indonesia Nomor : 87/HGU/BPN/RI/2013 pada tanggal 26 Agustus 2013.

Masyarakat yang merasa ada klaim lahan secara sepihak oleh perusahaan tidak tinggal diam, mereka melakukan protes kepada pihak perusahaan bahkan ke pemerintah kabupaten dan pihak BPN sendiri. Menurut Purwadi selaku Kepala Dusun Simpang Pandan yang juga menjadi korban klaim tanah oleh PT. Indonusa Agromulyo mengaku bahwa tanah yang diakui sepihak oleh perusahaan tersebut merupakan tanah hak masyarakat Desa Pandan Sejahtera menurut Surat Keputusan Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Jambi, nomor : 173.Rp.01.35.2002 pada tanggal 22 Mei 2002, dari keputusan tersebut menjelaskan bahwa telah menetapkan sebanyak 300 KK atau sekitar 1.185 jiwa merupakan pemilik sah dari tanah seluas 17 hektar tersebut.

Purwadi juga menyatakan pihak perusahaan tidak melakukan verifikasi lokasi HGU yang diklaim oleh perusahaan. Masyarakat tidak pernah dilibatkan dalam musyawarah maupun pengambilan keputusan atas pengambilan hak warga. Satu sisi Purwadi menyatakan bahwa sebanyak 300 KK tersebut telah mempunyai bukti kepemilikan tanah dalam bentuk SHM dan Sporadik yang tidak pernah diserahkan kepada pihak perusahaan.

Satu sisi Purwadi menyatakan bahwa Pemerintah Provinsi Jambi melalui Subdin Pktp Disnaker Transmigrasi telah mengeluarkan peta Tata Ruang Lahan Usaha II (LU II) yang bersumber dari peta RTSP tahun 1997 dan Peta pengukuran Lahan Pemukiman (LP) dan Lahan Usaha 1 tahun 2001 yang menyatakan bahwa Peta pengukuran Lahan Usaha II (LU II) tahun 2005 di Desa Pandan Sejahtera Kecamatan Geragai, Tanjung Jabung Timur WPP/SKP/SP: XIV/C/I Lokasi: UPT Lagan Simpang Pandan terhadap luasan tumpang tidih ini mengakibatkan luasan persil masyarakat transmigrasi Simpang Pandan dikuasai perusahaan dan masuk dalam HGU seluas 21 persil atau 21 hektar. Catatan tersebut menjadi bukti kuat pengakuan pemerintah melalui Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi yang mengakui bahwa lahan tersebut merupakan hak milik masyarakat.

Berbagai penyelesaian telah dilakukan, salah satunya adalah dengan membentuk Tim Sembilan, dari hal tersebut sempat dilakukan pengukuran ulang atas lahan masyarakat, dari hasil pengukuran tersebut diketahui bahwa lahan masyarakat sesuai dengan data Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi. Namun dari hasil pertemuan dengan perusahaan tidak menemukan solusi, pihak perusahaan tetap mengaku bahwa lahan tersebut merupakan haknya melalui sertifikat HGU dari pemerintah.

Beberapa kali pengukuran telah dilakukan, Purwadi mencatat hampir lebih dari tiga kali pengukuran ulang dilakukan, baik melalui BPN, Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi sampai pada pemerintah Kabupaten menyatakan bahwa lahan tidak ada yang berubah dan ukurannya sama. Namun tak kunjung ada penyelesaian, Purwadi mengaku pengukuran tersebut tidak ada ujungnya, pengakuan hak terhadap masyarakat juga belum dilakukan sampai saat ini.

Dari hal itu, masyarakat mencoba melakukan pengaduan serta mengirimkan surat keberatan bukti sertifikat HGU PT. Indonusa Agromulya kepada Menteri Agraria dan Tata Ruang/Kepala Badan Pertanahan Nasional Sofyan Djalil pada tanggal 28 Oktober 2018 untuk meminta kepada pemerintah menyelesaikan persoalan yang berlarut-larut tersebut. Namun sampai saat ini surat tersebut belum juga ada balasan.

Masyarakat sampai saat ini masih ingin menuntut keadilan, sebanyak 300 KK dalam satu dusun tersebut akan terus memperjuangkan haknya, sampai ada pengakuan secara resmi dan sertifikat HGU PT. Indonusa Agromulyo dicabut. Pasalnya masyarakat tidak pernah diajak bahkan menjual lahan mereka kepada pihak perusahaan. Meskipun saat ini pihak perusahaan telah menanam lahan masyarakat tersebut dengan tanaman kelapa sawit dan sudah melakukan beberapa kali panen, masyarakat tidak pernah mendapatkan hasil di tanah mereka sendiri.



Bab XI

Proyek Pembangunan Desa

11.1 Program Pembangunan Desa

Berdasarkan dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) 2013-2019, Desa Pandan Sejahtera mempunyai berbagai program pembangunan desa yang sudah disusun untuk dijalankan sesuai dengan hasil Perkembangan dari pelaksanaan RPJMDes 2013-2019 yang telah ditetapkan pada saat musyawarah desa.

Tabel 48. Program Pembangunan Desa Pandan Sejahtera

No	Bidang Pembangunan	Masalah	Potensi
1	Penyelenggaraan Pemerintahan Desa		
	Penghasilan Tetap Kades dan Perangkat	Kurangnya Kesejahteraan dan Pelayanan Perangkat Desa Terhadap Masyarakat	Perangkat Desa Lengkap
	Tunjangan Kades dan Perangkat		
	Insentif Pegawai Syarak		
	Tunjangan BPD		
	ATK Kantor	Kurangnya Fasilitas Sarana Prasarana Kantor Dalam Menunjang Kegiatan Pelayanan Masyarakat	Lokasi Kantor Desa
	Perjalanan Dinas Perangkat Desa		
	Mesin Rumput		
	Perawatan Kendaraan Dinas		
	Pemeliharaan Lingkungan Kantor		
	Baju Dinas, baju olahraga, dan baju batik Perangkatan dan BPD		
	Biaya Musyawarah Desa		
	Pembangunan Kantor Desa		
	Pulsa Modern, komputer, laptop, Printer, modem, meja kursi desa, papan informasi desa		
	Pembuatan profil desa		
	Kendaraan Dinas		
	Umbul-umbul Kantor Desa, Tiang Bendera Kantor, kipas angin, sound sistem aula kantor, lemari arsip, jenset, infocus, perlengkapan kantor lainnya		

2	Pelaksanaan Pembangunan Desa, Pemanfaatan dan Pemeliharaan Infrastruktur serta Lingkungan Desa		
	Pembuatan jalan Beton	Lingkungan Warga yang tergenang air, jalanan, lingkungan yang becek, dan banyaknya infrastruktur di lingkungan masyarakat tidak terawat bahkan belum ada penunjang infrastruktur sama sekali	Lingkungan Kerja Desa, Tenaga Gotong Royong Sungai
	Pengerasan Jalan		
	Pembuatan Pos Kamling		
	Pembuatan Jalan Baru		
	Pembuatan Gorong-gorong		
	Perbaikan Kondisi Jalan		
	Jalan Pemukiman		
	Sekat Kanal		
	MCK dan Air Bersih		
	Aspal Jalan		
	Penambahan Tiang Listrik		
	Tempat Parkir Kantor		
	Gedung Serbaguna		
	Tanah TKD/Pembukaan Lahan Desa		
	Pembuatan Gedung Posyandu	Banyak Masyarakat Miskin yang belum mendapatkan pelayanan kesehatan	Puskesmas, Bidan, kader Posyandu
	Pengobatan Gratis		
	Sunat Massal	Belum adanya sarana prasarana untuk kegiatan adat, banyaknya siswa miskin putus sekolah, adanya tempat pendidikan yang tidak memiliki sarana belajar yang memadai	Anggota Lembaga Adat, Sekolah, Yayasan
	Gedung Taman Belajar Masyarakat		
	Gedung PAUD		
	Pembangunan Pos BABINKAMBTIMAS		
	Pembuatan Dapur kantor		
	Rehab Gedung Pemuda		
	Pendirian Pondok Pesantren		
	Pembuatan TPA		
	Bantuan Keuangan Masjid		
	Bantuan Keuangan Sekolah Swasta		
	Beasiswa Berprestasi		
	Bantuan Perlengkapan Siswa Miskin		
	Beasiswa Bagi Siswa Miskin		
	Sound Sistem		
	Penambahan Tenda		
3	Pembinaan Kemasyarakatan		
	Pembuatan Lapangan Olahraga	Sarana Olahraga Tidak memadai dan terlalu sedikit	Ada tim olahraga & lokasi sarana ada
	Pengadaan Alat Olahraga		
	Insentif Lembaga Adat	Rendahnya ekonomi lembaga adat	Anggota Lembaga Adat
	Seragam Lembaga Adat		
	Perlengkapan Adat	Tidak Adanya akses yang menyebabkan maraknya tingkat kenakalan remaja	Ada organisasi
	Pengadaan Alat marawis		
	Pelatihan Marawis		
	Kostum Marawis		
	Kegiatan PHBI		
	Biaya kegiatan MTQ		
	Alat Campur Sari		

	Penyuluhan Pertanian dan Peternakan	Semakin Meningkatnya Angka Pengangguran Dalam Masyarakat	Adanya kegiatan tari, struktur organisasi, Pemuda, PKK, Kelompok Simpan Pinjam, Majelis Taklim
	Kursus Komputer dan Bahasa Inggris		
	Pelatihan Otomotif (Montir)		
	Pelatihan Instalasi Listrik		
	Pelatihan LAS		
	Pelatihan pembuatan Tahu dan Tempe		
	Pelatihan Jahit		
	Pelatihan Operator Alat Berat		
	Pelatihan Aneka Kue		
	Pelatihan Pencak Silat		
	Pelatihan Seni Baca Al-Qur'an		
	Kebersihan Lingkungan Desa	Lingkungan Jalan yang tertutup oleh semak-semak sering dikeluhkan masyarakat	Tenaga kerja dan tenaga gotong royong
4	Pemberdayaan Masyarakat		
	OPS Guru Ngaji PAMI	Macetnya pembayaran SPP, Kurangnya kegiatan KBM pada pengajian sore dan PAMI, kurangnya kegiatan PKK, tidak adanya pendataan pengurus pemuda dan pegawai Syarak	Tenaga Pengajar, Kelompok PKK, Pengurus Pemuda, Pegawai Syarak
	OPS PKK		
	Intensif KPMD		
	Honor Guru MDA		
	Intensif kepengurusan Pemuda		
	Operasional Pegawai Syarak		
	Pengadaan Traktor, pupuk, bibit padi IR42 dan IR 64	Menurunnya hasil panen, kurangnya alat pendukung pertanian dan tidak tersedianya bibit dan pupuk	Adanya kelompok tani, lahan pesawahan, perkebunan, kolam dan sungai
	Terpal		
	Arit Batang Padi		
	Pembasmian Hama Padi		
	Bantuan Sapi		
	Mesin Perontok Padi		
	Alat Semprot Padi		
	Power Thresher		
	Bibit Ikan		
	Budidaya Lebah Madu		
	Bantuan Kambing		
	Pengadaan Bibit Coklat, Sawit	Kurangnya modal usaha, menghindari suku bunga yang tinggi	Adanya kelompok simpan pinjam, organisasi, dan pemuda
	Kegiatan Simpan Pinjam		
	Tempat penggalian sumur dan sungai		
	Usaha Dagang Pemuda dan Pemudi	Rusaknya sebagian alat kegiatan kemasyarakatan seperti parutan kepala, sound kelompok yasinan, sarana masyarakat dan lainnya	Pengurus aset desa, Majelis Taklim
	Pengadaan Alat pemeras Kelapa		
	Alat pemandian Jenazah		
	OPS Kelompok Majelis Taklim		
	Bedah Rumah		

Sumber: Data Pemerintahan Desa Pandan Sejahtera, 2019.

Proyek pembangunan yang terdapat di Desa Pandan Sejahtera dilakukan berdasarkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa yang anggarannya pada tahun APBDes TA 2018. Secara umum pembangunan di desa masih banyak menggunakan Alokasi Dana Desa dan Dana Desa sebagai hal yang utama. Pembangunan infrastruktur baik jalan dan bangunan selalu menggunakan dua anggaran tersebut.

Pada bidang pembinaan masyarakat untuk meningkatkan kemampuan masyarakat melalui pelatihan untuk kalangan remaja, dewasa dan orang tua. Proses ini ditujukan untuk menghadapi perkembangan jaman dan proses menghidupkan nilai ekonomi desa.

Persoalan yang dihadapi adalah Sarana Olahraga Tidak memadai dan terlalu sedikit selanjutnya rendahnya ekonomi lembaga adat, tidak Adanya akses yang menyebabkan maraknya tingkat kenakalan remaja, semakin Meningkatnya Angka Pengangguran Dalam Masyarakat dan lingkungan jalan yang tertutup oleh semak-semak sering dikeluhkan masyarakat. Dari hal itu program pembinaan masyarakat lebih banyak menekankan pelatihan skill dan menunjang sarana prasarana untuk menguatkan kemampuan masyarakat desa.

Sedangkan dalam program pemberdayaan masyarakat, Pemerintah Desa Pandan Sejahtera mengutamakan kesejahteraan masyarakat dan pengadaan bibit, pupuk serta alat kerja penunjang sektor pertanian dan perkebunan. Salah satu yang diprioritaskan adalah honor bagi guru dan tenaga Syarak. Hal tersebut dilakukan karena sejauh ini kegiatan yang dilakukan mereka tidak ditunjang dengan kehidupan yang layak.

Persoalan yang dihadapi dari program ini adalah rusaknya sebagian alat kegiatan kemasyarakatan seperti parutan kelapa, sound kelompok yasinan, sarana masyarakat dan lainnya, kurangnya modal usaha, selain itu untuk menghindari suku bunga yang tinggi dari pihak bank maupun rentenir desa. Dari sektor pertanian dan perkebunan diketahui bahwa ada penurunan hasil panen, kurangnya alat pendukung pertanian dan tidak tersedianya bibit dan pupuk yang unggul dan berkualitas. Dari sektor kesejahteraan guru ternyata ada kemacetan dalam pembayaran SPP, Kurangnya kegiatan KBM pada pengajian sore dan PAMI, kurangnya kegiatan PKK, tidak adanya pendataan pengurus pemuda dan pegawai Syarak.

Program pembangunan yang sudah direncanakan ini sebelumnya sudah melewati proses mekanisme demokrasi. Dilakukan secara terbuka dan transparansi, melibatkan masyarakat melalui musyawarah mulai dari tingkat dusun hingga musyawarah desa. Pada musyawarah desa, setiap dusun yang sudah merencanakan pembangunan baik fisik maupun non-fisik membawa hasil musyawarahnya di tingkat dusun untuk dimusyawarkan kembali ke tingkat desa dengan maksud untuk memilih prioritas pembangunan yang akan dilaksanakan di dusun yang bersangkutan.

Proses pembangunan di Desa Pandan Sejahtera juga tidak terlepas dari pengawasan BPD sebagai perwakilan dari masyarakat. Hal tersebut dilakukan guna mewujudkan program pembangunan yang sesuai dengan ketentuan dan kesepakatan bersama antara masyarakat desa. Selain itu untuk melihat program pembangunan yang sesuai dengan standarisasi bangunan infrastruktur yang ditetapkan oleh pemerintah pusat dan daerah.

Hal yang cukup menarik adalah, semua proses pembangunan dilakukan secara gotong rotong dan swadaya masyarakat. Hal ini dilakukan untuk menguatkan identitas desa sebagai daerah yang mengutamakan gotong royong untuk membangun desa.

11.2 Program Kerjasama dengan Pihak Lain

PNPM

Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) masuk ke Desa Pandan Sejahtera sebagai upaya untuk mempercepat penanggulangan kemiskinan dan perluasan kesempatan kerja di wilayah perdesaan.

Pendampingan Dana Desa

Program yang pernah ada di desa Pandan Sejahtera antara lain program pendampingan dana desa (DD) yang dilakukan oleh Kementerian Desa dan Daerah Tertinggal (KEMENDES), yakni untuk mengawali pembangunan dana desa (DD).

PAMSIMAS

Program PAMSIMAS (Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat) bertujuan untuk meningkatkan jumlah fasilitas pada warga masyarakat kurang terlayani termasuk masyarakat berpendapatan rendah di wilayah perdesaan dan pinggir kota. Program pamsimas ini masuk ke desa Pandan Sejahtera pada tahun 2017.

Mitra Aksi

Pada tahun 2016 Mitra Aksi bekerja sama dengan pemerintah desa untuk mengadakan program sekolah lapang. Program ini bertujuan untuk mengkader masyarakat untuk bisa lebih memahami kondisi lahan gambut serta menunjang perekonomian mandiri masyarakat di desa gambut. Selain itu Mitra Aksi juga membuat demplot tanaman sayur-sayuran, sekat kanal dan sumur hydrant.

Manggala Agni

Program ini dilaksanakan pada tahun 2017-2018 atas inisiasi Kementerian Kehutanan yang bekerjasama dengan Pemerintah Desa Pandan Sejahtera. program ini bertujuan untuk melestarikan serta menjaga kawasan hutan dari ancaman kebakaran hutan dan lahan, selain itu dari program ini masyarakat diajak untuk berpartisipasi dalam menjaga kawasan Hutan Lindung Gambut Sungai Buluh yang ada di Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

Program Green Indonesia

Program ini mulai masuk ke desa pada tahun 2019 yang bekerja sama dengan pihak Belantara. Tujuan kegiatan ini adalah untuk memberikan bantuan kepada kelompok masyarakat dengan memberikan bantuan ternak sapi yang kemudian mengubah kotoran sapi menjadi biogas.

Badan Restorasi Gambut

Pada tahun 2015 Badan Restorasi Gambut (BRG) juga menjadikan desa Pandan Sejahtera sebagai salah satu desa untuk program restorasi gambut di Indonesia. Alasannya karena daerah ini merupakan wilayah kebakaran terbanyak dan terluas pada tahun 2015. Selain itu misi utamanya adalah menyelenggarakan upaya memulihkan fungsi ekosistem gambut. Adapun kegiatan yang telah dilakukan oleh Badan Restorasi Gambut di Desa Pandan Sejahtera adalah sebagai berikut :

Tabel 49. Kegiatan Program Restorasi Gambut di Desa Pandan Sejahtera oleh BRG

Keluaran	Pihak Yang Terlibat	Keterangan
Pembuatan Sekat Kanal dan sumur bor		
Membuat sekat kanal di tiga Dusun	Masyarakat dan kelompok Masyarakat	Pembuatan sekat kanal ini bertujuan untuk membasahi lahan gambut sekaligus menjadi ruang hidrologi untuk masyarakat yang memanfaatkan lahan gambut
Pembuatan menara pendeteksi cuaca dan volume air		
Mengetahui cuaca dan mengetahui debit air ketika musim hujan maupun pada saat pasang tiba serta pada saat memasuki musim kemarau	BRG dan masyarakat	Pemasangan menara cuaca dan debit air ini bertujuan untuk mengantisipasi sekaligus menyampaikan data perkembangan kondisi cuaca dan air di desa.
Pelatihan Pemetaan Partisipatif Profil Desa Peduli Gambut 2019		
2 orang warga desa yang ditunjuk oleh BRG untuk menjadi tenaga enumerator yang mempunyai pengetahuan untuk membantu pembuatan Profil Desa Peduli Gambut 2019 dengan dibantu tim sosial dan spasial	5 orang warga desa	2 enumerator tersebut mengumpulkan data spasial dan sosial melakukan penulisan narasi dari data yang di ambil atau di kumpulkan oleh enumerator. Dan Asistensi mengoreksi dan sekaligus mengediting semua hasil draf profil.

Kegiatan sosialisasi Desa Peduli Gambut		
Masyarakat di harapkan mengerti latar belakang gambut dan tujuan program BRG selain itu masyarakat diharap tidak lagi melakukan pembakaran lahan gambut untuk membuka lahan	Semua masyarakat desa dari aparatur desa sampai masyarakat yang di tingkat bawah	Masyarakat mulai dan sudah mengetahui latar belakang lahan gambut dan program BRG.
Mengiring agenda RKPDes 2020 desa Pandan Sejahtera		
Melakukan pendampingan sampai masuk ke ranah regulasi merupakan capaian dari BRG. Hal itu dilakukan dengan maksud tidak bisa hanya melakukan pendampingan, namun perlu ada produk hukum desa yang dapat mengatur lahan gambut/restorasi gambut agar pelaksanaan restorasi gambut berjalan secara berkelanjutan serta agenda restorasi gambut masuk ke dalam kegiatan desa melalui penyusunan RPJMdes. Kegiatan nya bisa di bidang pembangunan, pemberdayaan.	Aparatur Desa	Untuk menindaklanjuti program BRG dan capaian pemerintah melakukan restorasi gambut dengan mekanisme peraturan desa.

Sumber: Pemerintah Desa Pandan Sejahtera, 2019



Bab XII

Persepsi terhadap Restorasi Gambut

12.1 Persepsi Terhadap Restorasi Gambut

Masyarakat mulai menyadari pentingnya restorasi gambut untuk kepentingan menjaga kestabilan ekosistem kawasan gambut itu sendiri. Berdasarkan wawancara dengan beberapa masyarakat Desa Pandan Sejahtera seperti pemerintah desa, kelompok perempuan, dan para pemuda perihal restorasi/pemulihan ekosistem gambut untuk mencegah terbakarnya lahan gambut di Desa Pandan Sejahtera, yaitu antara lain dengan mengupayakan pembasahan kembali lahan gambut mereka mengungkapkan kepedulian terhadap lahan maupun kawasan gambut perlu menjadi prioritas bersama.

Peristiwa kebakaran yang berulang lagi terjadi membuat masyarakat menyadari bahwa perawatan dan pemulihan lahan gambut sangat penting untuk keberlangsungan ruang hidup masyarakat. Kebakaran pada tahun 2015 yang mengakibatkan hilangnya pencahariaan dan maraknya masyarakat yang mengidap penyakit karena asap yang begitu pekat membuat masyarakat menjadi lebih waspada dalam menjaga dan mengelola lahan gambut.

Salah satu proses restorasi gambut adalah pembuatan sekat kanal untuk membasahi lahan gambut. Sekat kanal di Desa Pandan Sejahtera lebih banyak terdapat di perkebunan sawit. Pembuatan sekat kanal di lahan tersebut untuk melakukan mitigasi bencana kebakaran yang bisa sewaktu-waktu terjadi. Namun yang perlu menjadi catatan adalah proses pembuatan sekat kanal yang seharusnya memperhatikan aspek kajian yang lebih tepat. Hal tersebut untuk menghindari naiknya permukaan air saat musim hujan datang, dampak yang muncul dari hal tersebut.

Memang masyarakat Pandan Sejahtera menyadari potensi kebakaran yang tinggi, dari hal itu ada pembuatan sekat kanal, sumur bor dan mitigasi bencana yang dilakukan di Desa Pandan Sejahtera, meskipun demikian masih banyak masyarakat berpikir bahwa perawatan lahan gambut masif dilakukan pada saat ada kebakaran, setahun setelah terjadi kebakaran masyarakat lupa kembali bahwa daerah yang ditempati merupakan kawasan rawan kebakaran.

Kehadiran Badan Restorasi Gambut di Desa Pandan Sejahtera diharapkan mampu menjadi motor penggerak masyarakat untuk lebih peduli terhadap kawasan gambut. Bahkan bisa lebih jauh mendalami karakteristik lahan gambut yang ada di Desa Pandan Sejahtera. Selain itu masyarakat juga berharap BRG dapat menjadi solusi untuk menangani persoalan pertanian yang masih dirasa sulit untuk dijalankan dengan pertimbangan tanaman mati tergenang air dan dimakan hama.

Masyarakat Desa Pandan Sejahtera hendak mencoba untuk melakukan inovasi pertanian, namun belum ada jalan untuk bisa menjalankan kegiatan tersebut. Masyarakat juga meminta BRG untuk dapat memberikan dan mendorong pengetahuan pemanfaatan lahan gambut selain untuk perkebunan sawit. Selain itu perlu diupayakan untuk memberikan pembelajaran serta pengetahuan perihal membuka lahan tanpa harus membakar lahan gambut yang dapat berpotensi merusak tatanan ekosistem gambut.

Aparat Desa

Aparat Desa menilai restorasi gambut sangat perlu dilakukan untuk menunjang keberlangsungan hidup masyarakat desa. Pemahaman akan nilai dan urgensi lahan gambut perlu menjadi prioritas agar tidak terjadi kebakaran kembali, walaupun terjadi setidaknya bisa melakukan pertolongan dan mitigasi bencana yang tepat dan aman bagi masyarakat. Selain itu pemahaman lahan gambut bagi aparat desa tidak hanya dengan membuat program restorasi gambut, melainkan juga mengajak masyarakat untuk bisa memikirkan bagaimana mengolah lahan gambut untuk masa depan Desa Pandan Sejahtera.

Kelompok Perkebunan

Perubahan komoditas dari masa ke masa dilakukan untuk melihat kondisi gambut yang tidak pernah ada yang tahu secara pasti. Terlebih saat musim hujan tiba tidak akan ada yang tahu lahan terendam di daerah mana sebab kawasan gambut dalam proses penyerapan airnya ke dasar tanah sangat lama, menurut Islah waktu yang dibutuhkan penyerapan air yang menggenang di lahan gambut untuk bisa mengering sekitar 2-3 hari.

Supardin menjelaskan perkebunan sawit merupakan cara terakhir masyarakat dalam mengolah lahannya untuk bisa dimanfaatkan. Ia juga menjelaskan memang saat ini proses berkebun sawit masyarakat semakin tinggi. Dari hal tersebut banyak juga yang meninggalkan pertanian karena dianggap kurang mampu mengelola lahan gambut. Menurutnya perlu ada pemahaman kepada masyarakat akan pentingnya pengolahan lahan gambut kepada pengelola kebun sawit. Setidaknya lahan gambut tidak dipahami sebagai upaya untuk menanam sawit semata, melainkan ada tanaman lain yang bisa dikelola di lahan gambut.

Kelompok Perempuan

Bagi kelompok Perempuan sendiri, lahan gambut merupakan sumber penghidupan yang bisa dimanfaatkan untuk perkebunan dan pertanian. Penilaian hal itu dinyatakan karena sudah merasakan dampak dari lahan gambut meskipun setiap musim hujan tidak bisa melakukan pekerjaan karena air yang menggenangi. Kelompok perempuan melihat lahan gambut sebagai upaya untuk melestarikan alam dari bahaya perkebunan sawit.

Restorasi gambut dan keterlibatan BRG di Desa Pandan Sejahtera sangat tepat untuk menyarankan masyarakat akan pentingnya lahan gambut dijaga untuk kepentingan bersama umumnya untuk bangsa Indonesia dan dunia pada khususnya. Karena Gambut sendiri merupakan bahan organik yang memiliki potensi energi yang sangat tinggi bila dijaga dan dimanfaatkan secara lebih baik.

Kelompok Pertanian

Bagi Kelompok Tani, lahan gambut tidak hanya bisa ditanami sawit semata, masih banyak hasil pertanian yang bisa ditanam di lahan gambut. Sri Poniem salah satu anggota kelompok tani perempuan menyatakan cara mengolah lahan gambut ada metode khusus untuk bisa menghasilkan pertanian yang unggul. Ia menceritakan untuk bisa mengolah pertanian di lahan gambut dibutuhkan abu, kapur dan pupuk kandang. Ketiganya mempunyai peran yang signifikan dalam pengolahan lahan gambut.

Ia mencontohkan lahan gambut yang ditanaminya tumbuh subur dan bahkan bisa membuat rumah. Ia meyakini penghasilan pertanian lebih banyak dari pada sawit ketika dapat melakukan pengolahan lahan gambut dengan baik. Meskipun sampai saat ini belum ada cara baku untuk menjinakkan lahan gambut dari ancaman ketidakberdayaan menanam, ia menyadari dibutuhkan kesabaran untuk bisa menikmati hasil dari lahan gambut. Baginya ini adalah tantangan untuk semakin bisa mengerti lahan gambut, maka akan semakin mudah untuk mengolah hasil pertanian.

Kelompok UMKM

Bagi kelompok UMKM, lahan gambut bisa digunakan untuk pengembangan industri rumahan, seperti pengolahan Tahu, Tempe, dan Pengrajin Rotan. Para UMKM mengaku tidak ada persoalan dalam melakukan usahanya di lahan gambut, kalau-pun terjadi hujan besar dan mengakibatkan banjir, proses pengolahan industri masih bisa dilakukan di rumah. UMKM menyadari ada potensi kebakaran yang bisa terjadi di lahan gambut, menurut mereka perlu ada mitigasi khusus untuk para UMKM dari ancaman kebakaran lahan gambut.



Bab XIII

Penutup

13.1 Kesimpulan

Desa Pandan Sejahtera merupakan sebuah desa pemekaran Desa Pandan Makmur. Desa ini terletak di Kecamatan Geragai, Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Provinsi Jambi. Sesuai dengan diberlakukan UU No. 5 Tahun 1979 tentang Pemerintah Desa tentang sebutan kampung berubah menjadi Desa yang dikepalai oleh seseorang yang disebut dengan Kepala Desa.

Daerah ini mempunyai wilayah seluas 7461.53 hektar atau seluas 76.61 Kilometer. Pandan Sejahtera mempunyai 3 (tiga) dusun antara lain dusun Rejosari, dusun Sukosari dan dusun Simpang Pandan. Jumlah total penduduk pada tahun 2019 per bulan Januari mencapai 2181 jiwa yang terdiri dari 1114 laki-laki 1067 perempuan yang tersebar di 16 Rukun Tetangga. Mayoritas penduduk Desa Pandan Sejahtera dengan etnis Jawa hanya sedikit yang berasal dari etnis Melayu, Bugis dan Madura.

Total wilayah seluas 7461.53 hektar atau seluas 76.61 Kilometer. Jenis tanah yang ditemui di Desa Pandan Sejahtera yang berhasil diidentifikasi ada empat jenis. Adapun ciri-ciri dari gambut kering adalah tanah berwarna merah kehitaman, luasan jenis tanah gambut kering yang berhasil diukur oleh tim spasial di Desa Pandan Sejahtera mencapai 311.58 hektar. Untuk jenis tanah selanjutnya ada tanah liat, warnanya coklat kehitaman adapun luas kawasannya mencapai 50.50 hektar, terakhir ada jenis tanah pasir lumpur atau pasir putih, warnanya putih kekuningan luas tanah pada jenis ini sekitar 346.03 hektar.

Untuk Komoditas masyarakat Desa Pandan Sejahtera dapat dilihat dari kalender musim yang dibuat pada tahun 2018. Desa Pandan Sejahtera hanya mengenal dua musim yakni musim hujan dan musim kemarau. Pada tahun 2018 musim penghujan terjadi pada bulan Januari sampai dengan Februari kemudian dilanjutkan pada bulan Juli sampai dengan Desember. Pada musim ini potensi banjir dan rusaknya tanaman pertanian begitu rentan. Sedangkan potensi kebakaran lahan terjadi pada musim kemarau yakni pada bulan Maret sampai dengan bulan Juni.

Pada Kegiatan pengolahan lahan perkebunan dan pertanian di Desa Pandan Sejahtera Masyarakat lebih banyak menggantungkan pekerjaan sebagai pekebun sawit dan pinang. Namun ada juga yang bercocok tanam untuk pertanian. Komoditas pertanian warga yang dikelola diantaranya ada Palawija, Kucai, Kacang Panjang, Nanas dan Lada serta Buah Naga sedangkan untuk perkebunan ada Sawit, Pinang, Kakao, dan Kopi.

Di Desa Pandan Sejahtera terdapat sekitar 6776.89 hektar lahan gambut, dari data tersebut 202.51 hektar merupakan gambut kering dan 6574.38 hektar merupakan lahan gambut. Dari luas lahan tersebut 2385.48 hektarnya dikuasai oleh masyarakat atau sekitar 39% lahan gambut keseluruhan sedangkan negara menguasai sekitar 3285. 21 hektar atau setara dengan 41% luas lahan gambut dan terakhir ada dua perusahaan yang mendapat konsesi di lahan gambut dalam bentuk perkebunan sawit, kedua perusahaan tersebut diantaranya adalah PT. Indonusa Agromulyo seluas 705.19.00 hektar atau setara dengan 10% luasan lahan gambut, sedangkan untuk PT. Hajrin seluas 790.95 hektar atau seluas 11% dari total lahan gambut.

Penguasaan tanah di Desa Pandan Sejahtera secara keseluruhan paling banyak dikuasai oleh negara melalui Hutan Lindung Gambut (HLG) Sungai Buluh seluas 3285.21 hektar disusul oleh kepemilikan lahan masyarakat seluas 2385.48 hektar yang selanjutnya ada dari pihak perusahaan PT. Hajrin sebuah perusahaan di perkebunan sawit yang dimiliki oleh keluarga Nurdin Hamzah seluas 790.95 hektar dan terakhir ada perusahaan PT. Indonusa Agromulyo yang bergerak dibidang perkebunan sawit seluas 709.19 hektar.

Sengketa tanah di lahan gambut yang terjadi di Desa Pandan Sejahtera terjadi antara masyarakat dengan pihak perusahaan dalam hal ini PT. Indonusa Agromulyo. Awal mula sengketa terjadi pada tahun 2013 dimana pemerintah Kabupaten Tanjung Jabung Timur menerbitkan sertifikat Hak Guna Usaha (HGU) kepada pihak perusahaan dengan nomor : 00014 berdasarkan Surat Keputusan Kepala Badan Pertanahan Nasional (BPN) Negara Kesatuan Republik Indonesia Nomor : 87/HGU/BPN/RI/2013 pada tanggal 26 Agustus 2013.

Masyarakat yang merasa ada klaim lahan secara sepihak oleh perusahaan tidak tinggal diam, mereka melakukan protes kepada pihak perusahaan bahkan sampai ke pemerintah kabupaten dan pihak BPN sendiri.

Berbagai penyelesaian telah dilakukan, salah satunya adalah dengan membentuk Tim Sembilan, dari hal tersebut sempat dilakukan pengukuran ulang atas lahan masyarakat, dari hasil pengukuran tersebut diketahui bahwa lahan masyarakat sesuai dengan data Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi. Namun dari hasil pertemuan dengan perusahaan tidak menemukan solusi, pihak perusahaan tetap mengaku bahwa lahan tersebut merupakan haknya melalui sertifikat HGU dari pemerintah.

Persoalan yang muncul di Desa Pandan Sejahtera meliputi, pengurangan populasi fauna dan flora, kondisi hidrologi lahan gambut serta persoalan ketidakpastian harga jual komoditas ke pasar dan pabrik yang sewaktu-waktu bisa tidak menentu. Pada persoalan pengurangan habitat flora dan fauna serta kondisi hidrologi lahan gambut muncul pada saat kebakaran tahun 2015. Kebakaran hutan dan lahan gambut membuat masyarakat desa terpuruk dalam situasi tidak stabil.

Kebakaran pada tahun 2015 telah mengubah banyak hal di Desa Pandan Sejahtera mulai dari aspek lingkungan, kesehatan sampai dengan ekonomi. Dari sisi lingkungan banyak kawasan terbakar menyebabkan kondisi gambut menjadi berlumpur dan kurang bagus untuk ditanami pertanian dan pengolahan perkebunan, sedangkan sisi kesehatan tingkat orang yang berobat pada saat kebakaran terjadi sangat tinggi, penyakit yang banyak diderita adalah ISPA dengan penderita terbanyak di kalangan anak-anak. Sedangkan untuk sisi ekonomi, kebakaran tersebut mengakibatkan kelumpuhan ekonomi total, lahan yang terbakar dan asap yang mengepul membuat aktivitas ekonomi desa sempat tersendat, masyarakat tidak bisa berbuat apa-apa selain mengupayakan pemadaman api di lahan gambut.

Program Desa Peduli Gambut meliputi kegiatan fasilitasi pembentukan kawasan pedesaan, perencanaan tata ruang desa dan kawasan perdesaan, identifikasi dan resolusi konflik, pengakuan dan legalisasi hak dan akses, kelembagaan untuk pengelolaan hidrologi dan lahan gambut, kerja sama antar desa, pemberdayaan ekonomi, penguatan pengetahuan lokal dan kesiapsiagaan masyarakat desa dalam menghadapi bencana kebakaran gambut.

13.2 Saran

Selama melakukan penelitian untuk menyusun profil Desa Peduli Gambut di Desa Pandan Sejahtera ada beberapa hal yang perlu diperhatikan bersama baik oleh masyarakat maupun pemerintah di Desa Pandan Sejahtera di bidang pengembangan potensi perkebunan dan pertanian, pemberdayaan masyarakat, serta pembangunan.

1. Pemerintah Desa Pandan Sejahtera perlu melakukan pembaharuan data administrasi desa serta monografi desa lebih detail. Hasil data tersebut disimpan dan dicatat di dalam sebuah file khusus agar dengan mudah bisa diakses oleh publik.
2. Pemerintah perlu melakukan pendataan ulang inventarisasi asset desa yang dimiliki saat ini, agar sesuai antara data dalam catatan dan realita yang ada.
3. Pemerintah Desa mengupayakan pelatihan untuk menyiapkan generasi muda yang handal dan siap kerja dengan memperhatikan perkembangan teknologi masa kini. Selain itu perlu melakukan dorongan agar masyarakat dapat memberdayakan lahan gambut agar lebih produktif dalam mengolah lahan pertanian.

4. Masyarakat dan pemerintah desa perlu membuat pasar sendiri dengan memanfaatkan komoditas yang ada di Desa, dengan membuat pasar khusus sayuran, buah-buahan maupun hasil pertanian dan perkebunan. Kantor Desa bisa menjadi alternatif pengembangan pasar desa yang bisa diakses oleh masyarakat setiap minggunya.
5. Pemerintah Desa perlu mendorong dan menguatkan industri UMKM yang ada di desa agar bisa terus bertahan serta dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat.
6. Meskipun Desa Pandan Sejahtera sudah banyak Sekat kanal dan Sumur Bor, namun Pemerintah dan masyarakat perlu Melakukan perbaikan hidrologi di lahan gambut seperti parit, kanal, dan lain- lain yang mengalami kerusakan seperti penyumbatan dan pendangkalan yang menyebabkan resiko banjir di saat musim hujan.
7. Masyarakat dan Pemerintah Desa Pandan Sejahtera harus melakukan kajian ulang atas titik yang telah ditentukan dalam pelaksanaan pengerjaan sekat kanal, sebabnya masyarakat banyak yang mengeluh adanya sekat kanal justru tidak memberikan solusi namun memberikan masalah seperti banjir yang kerap datang dan masuk ke pemukiman setiap musim hujan tiba.
8. Pemerintah Desa perlu menghimbau masyarakat agar tidak membuang sampah di laut, sungai, parit maupun kanal agar ekosistem air tidak tercemar dan mengalami penyumbatan.
9. Perlu menyediakan tempat pembuangan sampah umum serta tim pengangkut sampah, dan menghimbau setiap rumah tangga agar memiliki tempat sampah untuk membuang sampah plastik dan limbah rumah tangga.
10. Pemerintah Desa dan Masyarakat perlu melakukan kajian perencanaan desa dengan matang agar tidak terkesan pembahasan RPJMDes hanya formalitas semata, satu sisi pemerintah perlu meyakinkan bahwa pembangunan desa lebih mengutamakan sumber daya manusia.

DAFTAR PUSTAKA

Literatur :

- Adrian Sutedi, *Peralihan Hak atas Tanah dan Pendaftarannya*. Sinar Grafika, Jakarta, 2010.
- Elfrida Sari Sitio, *“Implementasi Peraturan Daerah Kota Semarang Nomor 10 Tahun 2009 Terkait dengan Penyediaan Lahan Untuk Pemakaman di Kota Semarang”*. Skripsi, Fakultas Hukum Universitas Semarang, 2015. Diakses tanggal 19 Oktober 2018, pukul 22.13.
- Fahmuddin, Agus dan I.G. Made Subiksa, *“Lahan Gambut: Potensi untuk Pertanian dan Aspek Lingkungan”*. Balai Penelitian Tanah Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Bogor, 2008. (<http://www.worldagroforestry.org/sea/Publications/files/book/BK0135-09.pdf>) diakses tanggal 14 Oktber 2018 pukul 14.00.
- Gunawan Nawawi, *Pengantar Kimatologi Pertanian*. Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan Jakarta, Bandung, 2001.
- Suhartini, *Peralihan Tanah Wakaf Menjadi Hak Milik Perspektif Hukum Islam Dan Hukum Positif*, (Sekolah Tinggi Ilmu Hukum Muhammadiyah, Aceh Tengah 2018) Volume 4, Nomor 1, Hlm. 17-30 p-ISSN 2443-2407 dan e-ISSN 2615-207X. Diakses tanggal 19 Oktober 2018 pukul 16.38.
- Supriyo, A., M. Alwi. 1997. *Penggunaan Pupuk Fosfat Alam Pada Tanaman Pangan Di Lahan Rawa Pasang Surut*. Dalam: Sabran, M., B. Prayudi, Izuddin Noor dan Isdijanto, A. (eds). *Seminar Nasional Hasil Penelitian Menunjang Akselerasi Pengembangan Lahan Pasang Surut*. Puslitbang Tanaman Pangan. Bogor. p. 129-143.

Peraturan Perundang-Undangan:

- Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 113 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Keuangan Desa.
Peraturan Presiden No. 1 tahun 2016 Tentang Badan Restorasi Gambut
- Peraturan Presiden No. 43 Tahun 2014 Tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa .
- Undang-Undang No 6 Tahun 2014 tentang Desa.
- Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan hidup.
- Undang-Undang Nomor 39 tahun 2014 tentang Perkebunan. Undang-Undang Nomor 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan. Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2004 tentang Wakaf.

LAMPIRAN

Dokumentasi

